

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS BIOGRAFI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 MAROS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NURFADILLAH

NIM 105331103320

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2024



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : NURFADILLAH
Nim : 105331103320
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Biografi melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Maros

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Agustus 2024

Ditetapkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Marwiah, M. Pd.

Dr. Nurkhadijah Razak, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Alab, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd.

NBM: 951 826



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah

NIM : 105331103320

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Biografi Melalui
Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas
X SMA Negeri 4 Maros

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Mei 2024

Yang membuat pernyataan

Nurfadillah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah

Stambuk : 105331103320

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Mei 2024

Yang Membuat Perjanjian

Nurfadillah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

” Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar dan syukur itu. Semua yang investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.

(Boy Chandra)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. percaya proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkan ku”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi penulis kekuatan, membekali penulis

dengan ilmu pengetahuan. Atas segala perjuangan penulis hingga bisa berada dititik ini. Penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat , menjadi alasan penulis kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Pintu surgaku, Ibunda Fatimah. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya selama penulis menempuh bangku perkuliahan, yang tak henti-hentinya memberikan kasih dan sayangnya dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi dikala penulis merasa lelah hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai selesai.

2. Superhero dan Panutanku, Ayahanda Jamal, terimakasih atas kasih dan sayangnya terhadap anak perempuan satu-satunya dan selalu berjuang untuk kehidupan dan pendidikan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, namun beliau mampu menghantarkan kedua anaknya termasuk penulis meraskan dinamika pendidikan, memberikan motivasi, dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana, serta tak henti-hentinya memanjatkan doa untuk penulis. sekali lagi terima kasih atas semua pengorbanan dan keringat yang telah diberikan kepada penulis.

3. Saudara laki-laki yang paling penulis banggakan Faisal, terimakasih telah memberikan ruang bagi penulis untuk sharing diberbagai macam situasi dan kondisi yang dialami oleh penulis, terimakasih juga untuk saudaraku ini yang selalu menyelipkan uang saku bagi penulis.

4. Teruntuk paman dan bibi penulis Jasman dan Niswa, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis, menjadi orang tua kedua bagi penulis dikala penulis sedang membutuhkan bantuan.

5. Teruntuk adik sepupu penulis Novi Andriani, terimakasih sudah menjadi teman cerita, sahabat, dan adik bagi penulis dan berbagi keluh kesah, penyambung lidah bagi penulis.
6. Teruntuk GEMILANGKU, terimakasih sudah menjadi keluarga selama penulis menempuh pendidikan dibangku perkuliahan, menjadi tempat pulang dan berbagi keluh dan kesah bagi penulis, mengajarkan arti persaudaraan bagi penulis.
7. Teruntuk kakakku PETANG, terimakasih tak terhingga penulis haturkan karena telah dipertemukan dengan orang-orang yang hebat dan luar biasa.
8. Teruntuk adik-adikku Penjelajah Ilmiah, Glorious, Cakrawala terimakasih telah hadir menjadi keluarga dan teman bagi penulis kehadiran kalian memberikan warna dan kesan yang baru bagi penulis karena mengajarkan penulis bahwa menjadi seorang kakak itu tidak mudah, namun dari semua itu suatu kesyukuran yang sangat luar biasa penulis rasakan atas kehadiran kalian, selalu ingat akan semboyan lembaga dan tetap saling berhitung dan jangan saling meninggalkan.
9. Teruntuk saudari penulis Indri, Novi, Fauziah, Cici, Fina, Musdalifa, terimakasih sudah menjadi saudara bagi penulis mulai dari awal perkuliahan sampai sekarang, tetap menjadi wanita yang kuat dan cantik, semoga selalu dipertemukan dengan hal-hal baik kedepannya.

ABSTRAK

NURFADILLAH. 2024. Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Maros Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Marwiah dan Pembimbing II Nur Khadijah Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Maros Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian ini adalah data proses dan hasil pembelajaran model *problem based learning*. Sumber data penelitian ini adalah guru SMA Negeri 4 Maros sebanyak 1 orang dan siswa SMA Negeri 4 Maros sebanyak 35 siswa. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data model mengalir yaitu menelaah data, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Penilaian tersebut dilakukan dengan memerhatikan beberapa aspek dalam keterampilan menyimak sehingga penelitian ini berhasil dan meningkat disetiap siklus. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 59.46, sedangkan nilai pada siklus II sebesar 88.20 dengan persentase peningkatan sebesar 28.74% sehingga memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Semua aspek penilaian ini tergolong rendah pada siklus I dan meningkat ke kategori tinggi pada siklus II.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad Saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa'at Muhammad saw di akhirat kelak. Amin

Penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak aral dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik penulis.

Ucapan terima kasih kepada Dr. Marwiah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dr. Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih yang terhingga kepada Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 4 Maros, serta Bapak dan Ibu guru beserta staf yang ada di sekolah. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah swt. Aamiin.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Aamiin.

Makassar, 20 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMBUNG	i
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang.....	16
B. Masalah Penelitian	20
1. Identifikasi Masalah	20
2. Alternatif Pemecahan Masalah	21
3. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian	21
D. Manfaat Penelitian	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Kajian Teori	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Pikir	46
D. Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	50
C. Faktor yang Diselidiki	50
D. Prosedur Penelitian	50
E. Instrumen Penelitian	57
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Teknik Analisis Data	58
H. Indikator Keberhasilan	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
RIWAYAT HIDUP	235

DAFTAR TABEL

Tabel.....	Halaman
2.1 Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	41
3.1 Aktifitas Siswa pada Pertemuan 1.....	60
3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan 1.....	60
4.1 Aktifitas Siswa pada Pertemuan 1.....	68
4.2 Aktifitas Siswa pada Pertemuan 1.....	73
4.3 Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1.....	76
4.4 Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1.....	82
4.5 Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1.....	86
4.6 Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1.....	90
4.7: Distribusi dan Persentase Nilai Keterampilan Menyimak Teks Biografi Siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Maros.....	98
4.8: Persentase Ketuntasan Menyimak Teks Biografi Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 4 Maros.....	98
4.9: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Menyimak Teks Biografi Siswa dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Siklus II.....	101
4.11 Nilai Kemampuan siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar.....	Halaman
4. 1 Pertemuan Pertama Siklus I.....	68
4.2 Pertemuan Kedua Siklus I.....	72
4.3 Pertemuan Ketiga Siklus I.....	76
4.4 Pertemuan Keempat Siklus I.....	81
4.5 Pertemuan Pertama Siklus II.....	82
4.6 Pertemuan Kedua Siklus II.....	86
4.7 Pertemuan Ketiga Siklus II.....	90
4 8Grafik Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Siswa pada Siklus I.....	105
4 9Grafik Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Siswa pada Siklus II.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.....	Halaman
1 Modul Ajar Siklus I Pertemuan Pertama	118
2 Modul Ajar Siklus I Pertemuan Kedua	125
3 Modul Ajar Siklus I Pertemuan Ketiga.....	132
4 Modul Ajar Siklus I Pertemuan Keempat	139
5 Modul Ajar Siklus II Pertemuan Pertama	156
6 Modul Ajar Siklus II Pertemuan Kedua.....	163
7 Modul Ajar Siklus II Pertemuan Ketiga.....	170
8 Modul Ajar Siklus II Pertemuan Keempat.....	177
9 Absensi Kegiatan Penelitian Siswa Sma Negeri 4 Maros.....	194
10 Lembar Observasi Aktifitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II	196
11 Lembar Observasi Aktifitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II.....	197
12 Lembar Observasi Aktifitas Guru Pertemuan Ketiga Siklus II.....	198
13 Lembar Observasi Aktifitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II	199
14 Lembar Observasi Aktifitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II.....	200
15 Lembar Observasi Aktifitas Guru Pertemuan Ketiga Siklus II.....	201
16 Instrumen Wawancara Guru Siklus I Dan Siklus II.....	202
17 Instrumen Wawancara Siswa Siklus I Dan Siklus II	203
18 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	204
19 Lembar Respon Guru Dan Siswa.....	210
20 Lembar Jawaban Tes Menyimak Siswa Siklus I Dan Siklus II	217
21 Lembar Persuratan Kegiatan Penelitian	225



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai tujuan utama untuk mengembangkan sumber daya dan kapasitas anak. Pendidikan saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat baik bagi anak-anak maupun orang dewasa, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan suasana belajar mengelola kelas agar siswa merasa nyaman dalam belajar serta dapat memberikan dampak pada hasil peningkatan belajar. Dalam pembelajaran terjadi interkasi antara guru dan siswa pada saat memberi materi dalam kelas.

Peranan media dalam proses pembelajaran penting untuk dilaksanakan oleh tenaga pendidik, dikarenakan akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa dan sebagai alat untuk membantu guru dalam menjelaskan materi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi sangat membantu efektifitas proses pembelajaran serta menyampaikan pesan dan isi pembelajaran, sehingga peranan media pembelajaran saat ini tidak bisa dikesampingkan pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah Upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri kecerdasan emosional, moral serta keterampilan dalam dirinya untuk masyarakat bangsa dan negara.

Undang-undang ini landasan bagi proses Pendidikan di Indonesia. Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun mutu bangsa Indonesia. Dalam meningkatkan mutu Pendidikan, salah satu factor yaitu terletak pada kualitas guru. Oleh karena itu, sejak dini pendidikan harus dilaksanakan, sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik dan sejalan dengan tujuan dan harapan pendidikan nasional yang ada di Indonesia.

Salah satu komponen penting dalam Pendidikan yang sering terabaikan adalah kurikulum. Kurikulum ini bersifat dinamis, sebab dalam mengembangkan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta yang dibesarkan ditempat yang sesuai dengan zamannya. Perkembangan kurikulum Pendidikan di Indonesia telah mencapai perkembangan pada kurikulum mandiri. Kurikulum ini merupakan pengembangan dan implementasi kebijakan darurat yang dimulai pada saat pandemi covid-19. Prinsip kurikulum ini adalah pembelajaran sepenuhnya berpusat pada siswa

Demi mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi serta kemampuan siswa dalam mendengarkan Bahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan model pengembangan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti fokus pada keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak memiliki kedudukan yang sangat penting karena

merupakan salah satu aspek yang menunjang keterampilan dalam berkomunikasi, dengan menyimak siswa mampu memperoleh dan mengubah informasi lisan menjadi informasi tulisan, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan berbagai arah. Keterampilan menyimak merupakan suatu hal yang perlu dikuasai dengan baik dan ini merupakan indikator terpenting dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kelas.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Maros kelas X dengan jumlah 35 orang siswa diantaranya 12 orang laki-laki dan 11 orang perempuan 24 dengan KKM 75. Hanya 20 orang siswa yang berada pada kategori tuntas, sehingga hasil belajar yang diperoleh masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi kendala siswa sehingga terhambat dalam proses belajar salah satunya yaitu kemampuan dalam menyimak.

Faktor yang menyebabkan siswa terhambat dalam menyimak adalah faktor internal. Faktor internal yaitu siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan ide atau pendapatnya sehingga malas menyampaikan dan kurang minat serta tidak adanya motivasi untuk memicu keaktifan siswa dalam kelas, selain dari itu siswa merasa takut akan melakukan kesalahan dalam menyampaikan gagasannya, sedangkan faktor eksternal yaitu kurang tepatnya guru dalam menggunakan media pembelajaran karena dominan menggunakan model pembelajaran secara konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam berpendapat.

Untuk mengatasi faktor tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran sebagai solusi dalam untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi

siswa agar tertarik mereka dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya dalam menyimak. Guru tersebut juga mengatakan bahwa kemampuan menyimak siswa terkhusus pada kelas X tersebut masih tergolong sangat rendah sehingga diperlukan suatu metode yang cocok agar mereka mampu menyimak dengan baik serta memiliki keberanian dalam berpendapat di depan teman kelasnya.

Maka peneliti memiliki inisiatif untuk menerapkan salah satu model pembelajaran di SMA Negeri 4 Maros. Model pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran keterampilan menyimak melalui model pembelajaran problem based learning. Model pembelajaran ini berfungsi melatih siswa dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumennya sendiri kepada siswa lain selama proses pembelajaran.

Guru harus kreatif dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan ketika sedang menerima materi, selain itu bentuk kegiatan juga harus bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa, walaupun masih terdapat beberapa kesalahan dalam pelaksanaannya salah satunya melalui pendekatan yang digunakan kurang tepat dan masih menggunakan metode yang kurang tepat dan membuat siswa jenuh ketika belajar, sehingga hasil belajar yang ingin dicapai kurang maksimal.

Model pembelajaran problem based learning ini berfungsi untuk melatih siswa dalam menyimak khususnya pada teks biografi, dengan membacakan teks biografi tersebut maka diharapkan siswa mampu menyimak dengan baik, setelah disimak teks biografi yang dibacakan oleh guru, maka siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasannya sendiri kepada siswa lain selama pembelajaran

berlangsung, dengan menggunakan metode dan strategi yang kreatif agar siswa mampu memahami dengan baik.

Selain dari kemampuan menyampaikan gagasan, hal yang perlu diperhatikan yaitu motivasi siswa setelah menyimak teks biografi yang telah dibacakan, salah satu teks biografi yang dapat memberikan motivasi terhadap siswa yaitu biografi B.J. Habibie, yang terkenal dengan kecerdasan dan jenius dalam menyelesaikan segala bentuk permasalahan terkait kepemimpinan, selain itu beliau juga terkenal dengan kemampuan dalam mendesain kapal terbang, dengan membacakan teks biografi dari B.J. Habibie diharapkan siswa mampu menyimak dan menyampaikan kembali hasil dari yang mereka simak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran problem based learning Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Maros.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran, keterampilan menyimak siswa masih kurang baik terkhusus pada menyampaikan kembali isi teks serta ide atau gagasannya, guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran secara konvensional, siswa masih memiliki rasa malas dalam mengemukakan argumennya dihadapan teman sebayanya, siswa kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran karena takut salah serta kurangnya kepercayaan diri yang mereka miliki.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang menjadi solusi dari identifikasi masalah di atas yakni penerapan model pembelajaran problem based learning yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas X SMA 4 Maros.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa SMA 4 Maros?”. Secara rinci dirumuskan tiga hal berikut:

1. Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan menyimak melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas X SMA 4 Maros?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan menyimak melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas X SMA 4 Maros?
3. Bagaimana tahap evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan menyimak melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas X SMA 4 Maros?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas X

SMA 4 Maros. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Tahap perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan menyimak melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas X SMA 4 Maros
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan menyimak melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas X SMA 4 Maros
3. Tahap evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan menyimak melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas X SMA 4 Maros

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada peningkatan hasil belajar keterampilan menyimak siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dikemas secara menarik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran jarak jauh. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat memberikan pengalaman

belajar yang bermakna dan tidak membuat siswa bosan. Selain itu kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi khususnya materi yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat di atasi.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat mengembangkan mutu pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa dalam belajar, dapat juga menciptakan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah guna meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah inovasi penggunaan media pembelajaran dan mutu Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

d. Bagi Pembaca

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Selain itu juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

e. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dapat memberikan pengalaman

dalam mengelola pembelajaran, meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan pengetahuan tentang cara mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi dan pengalaman dalam menyusun desain pembelajaran terkhusus pada pembelajaran Bahasa Indonesia.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk dipelajari karena bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam perkembangan sosial, emosional dan kemampuan intelektual siswa, serta menunjang atau meningkatkan peluang dalam mempelajari bidang studinya (Ali, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan sejak usia dini hingga ke tingkat perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu aspek penting untuk diajarkan kepada siswa, karena itu mata pelajaran tersebut harapannya siswa mampu menguasai, memahami dan menerapkan materi dari keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Namun guru pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali mengabaikan prinsip-prinsip humanisme dan hanya berfokus pada hafalan serta tidak mengajarkan penghayatan dan empati (Ami, 2021)

Saat ini masih banyak guru yang menggunakannya metode pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran tersebut cenderung kaku, monoton dan membosankan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia rupanya materi yang disampaikan belum melekat pada siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, dan afektif (Mana, 2021). Penggunaan metode pembelajaran konvensional memengaruhi kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang

terbilang masih rendah. Selain itu, kondisi pembelajaran yang seperti itu merupakan salah satu bentuk ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang baik dan benar (Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020)

Dalam melaksanakan proses pembelajaran perkembangan bahasa, guru harus menjaganya suasana belajar yang sehat dan kreatif, sehingga siswa mampu mengekspresikan dirinya sebagai subjek dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar obyek dalam pembelajaran (Raya et al., 2020). Dengan agendakannya Merdeka Belajar, konsep pembelajaran yang diterapkan diharapkan memiliki esensi yang memberikan ruang bebas pada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan bakat dan minatnya, selain itu dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka siswa akan memperoleh pembelajaran yang berkualitas, unggul, aplikatif, ekspresif, bervariasi dan progresif (Kurniawan et al., 2020)

Pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dimaknai sebagai Upaya guru dalam mengubah perilaku siswa dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dimungkinkan dengan keterlibatan guru dalam mengajar siswa yang sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran Indonesia (Ulfah, 2020). Mata Pelajaran bahasa Indonesia diberikan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) meliputi Linguistik, kemampuan memahami, mengevaluasi, serta menggunakan bahasa Indonesia (Sukirman, 2020)

2. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia untuk melakukan pengamatan secara mendalam dan teliti sebagai bentuk interaksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. menyimak adalah aktivitas berbahasa yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil untuk menyima (Suri et al., 2023). Menyimak diartikan sebagai kemampuan mendengarkan dan menelaah bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan Tarigan (dalam Syach 2020:156).

Dapat dikatakan bahwa menyimak merupakan suatu sistem tanda- tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan, menyimak merupakan keterampilan berbahasa dengan menggunakan media pengamatan dan penengaran yang bersifat produktif. Pembelajaran menyimak di sekolah diorientasikan pada tujuan agar siswa mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan sesuai dengan konteks (Resani Seno & Sumaryoto, 2020)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu alat untuk mengkombinasikan gagasan- gagasan yang disusun, kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar dan penyimak secara lisan dan bersifat produktif sesuai dengan konteks.

b. Pengertian Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (Aryani et al., 2021)

Keterampilan menyimak merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat menjadikan manusia untuk berfikir logis, teoritis, rasional, dan percaya diri. Oleh karena itu keterampilan menyimak harus dipelajari dan dikuasai oleh segenap warga negara sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu bertahan dalam eraglobalisasi yang berteknologi maju di saat sekarang maupun yang akan datang. Keterampilan menyimak adalah kemampuan mengucapkan kata atau kalimat secara lisan untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan (Claudiawan et al., 2023)

Keterampilan menyimak adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menyampaikan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda. keterampilan menyimak diartikan sebagai keterampilan mekanistik yang harus dilatih agar terampil dalam berbicara. Pada aspek keterampilan menyimak salah satunya adalah mendengarkan atau menyampaikan kembali cerita yang pernah diketahui atau didengrkan sebelumnya (Fahik & Asbari, 2023)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah kemampuan menyampaikan kembali gagasan yang

dilihat dan didengarkan dengan menyusun kata atau kalimat secara lisan untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran secara logis dalam berkomunikasi sebagai bentuk interaksi yang harus dilatih agar terampil dalam berkomunikasi.

c. Tujuan Keterampilan Menyimak

Menurut (Krisanti et al., 2020) untuk tingkat pemula tujuan keterampilan menyimak dapat di rumuskan diantaranya:

1. Mendapatkan fakta
2. Menganalisis fakta
3. Mengevaluasi fakta
4. Mendapatkan inspirasi
5. Menghibur diri
6. Meningkatkan kemampuan berbicara

Tujuan keterampilan menyimak di sekolah dasar yaitu untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara sehingga memiliki retorika yang baik. Keterampilan menyimak siswa dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya dengan menyampaikan pendapatnya secara lisan terhadap peserta didik yang lain.

d. Aspek-Aspek Keterampilan Menyimak

Aspek-aspek dalam keterampilan menyimak harus diperhatikan agar seseorang dapat menyimak dengan baik dan benar. Menurut Tarigan Aspek-aspek tersebut menjadi indikator dalam menyimak. Berikut ini adalah aspek kebahasaan sebagai penunjang keefektifan menyimak:

1. Ketepatan memahami

Dalam menyimak, perlu memperhatikan ketepatan kata. Pengucapan yang tepat akan berpengaruh pada pemahaman pendengar. Sementara itu, bila pengucapan bunyi bahasa tidak tepat akan menimbulkan rasa tidak menarik, kurang menyenangkan dan tentunya tidak akan mudah dipahami.

2. Penempatan interpretasi pemahaman dalam menyimak akan menghasilkan karya yang baik.

3. Melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil dari menyimak

e. Faktor keterampilan Menyimak

Faktor yang dapat menunjang kegiatan keterampilan menyimak terdiri dari faktor kebahasaan dan Non kebahasaan. Menurut Maburri dan Aristya (dalam Nikmah 2020:619), faktor kebahasaan yakni ketepatan pada ucapan, pemilihan kata, dan ketepatan dalam penggunaan kalimat. Faktor non kebahasaan yakni sikap, kenyaringan suara, dan penguasaan pada topik. Guru dapat dikatakan sebagai media utama dalam proses belajar mengajar, sehingga kemampuan dalam mengelola kelas dan penerapan model pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam mengembangkan keterampilan menyimak siswa.

f. Jenis-Jenis Menyimak

Menurut (Pratama & Asbari, 2022) mengatakan bahwa ragam menyimak adalah sebagai berikut:

a. Menyimak Ekstensif (extensive listening) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan atau mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru.

Menyimak ekstensif ada 4 yaitu: menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, menyimak pasif.

b. Menyimak Intensif Kalau menyimak ekstensif lebih diarahkan pada menyimak bahasa alamiah secara lebih bebas dan lebih umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari sang guru. Jenis- jenis yang termasuk menyimak intensif ini, yaitu menyimak kritis, menyimak konsentrasi, 10 menyimak kreatif, menyimak interogatif, menyimak eksploratif, dan menyimak selektif. ragam atau jenis menyimak adalah menyimak secara pasif, menyimak secara kritis dan menyimak secara aktif. Jenis atau ragam menyimak ada tiga, yaitu menyimak komprehensif, menyimak kritis dan menyimak apresiatif.

g. Tujuan Keterampilan Menyimak

Menurut (Safitri, 2020) untuk tingkat pemula tujuan keterampilan menyimak dapat di rumuskan diantaranya:

- a. Mendapatkan fakta
- b. Menganalisis fakta
- c. Mengevaluasi fakta
- d. Mendapatkan inspirasi
- e. Menghibur diri
- f. Meningkatkan kemampuan berbicara

Tujuan keterampilan menyimak di sekolah dasar yaitu untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara sehingga memiliki retorika yang baik. Keterampilan menyimak siswa dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya dengan menyampaikan pendapatnya secara lisan

terhadap peserta didik yang lain.

h. Penilaian Keterampilan Menyimak

Setiap pembelajaran perlu adanya penilaian terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak. Sebagai salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menyimak yaitu dengan memberikan tes dalam bentuk pertanyaan lisan sebagai bentuk penilaian keterampilan berbicara siswa. Penilaian yang dilakukan harus berfokus pada peningkatan keterampilan menyimak siswa sehingga dapat termotivasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Bentuk penilaian keterampilan berbicara yaitu terdiri atas aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan.

Alat penilaian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Kedua alat penilaian tersebut dipergunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data penilaian tentang subjek belajar, yang dinilai secara berhasil guna jika dipakai secara tepat. Contoh penilaian teknik nontes adalah kuesioner, pengamatan, wawancara, penugasan dan portofolio.

Penilaian kemampuan menyimak tentunya dilakukan secara lisan dengan memberikan informasi untuk didengarkan oleh siswa. Kemampuan menyimak diartikan sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa atau informasi secara lisan.

i. Langkah-Langkah Penilaian Menyimak

Penilaian Hasil Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Indonesia Dengan Pendekatan Komunikatif mengatakan penilaian kemahiran menyimak terdiri dari tes menyimak intensif dan tes menyimak ekstensif.

1. Menyimak intensif

Ada dua jenis tes menyimak intensif, yaitu dictation dan listening recall. Prosedur penilaian menyimak dalam tes dikte (dictation) adalah (1) menyuruh siswa untuk menyimak teks lisan dan pada saat yang bersamaan siswa ditugasi untuk menuliskan teks lisan yang disimak itu; (2) mengoreksi perbedaan teks tulis yang dihasilkan dengan teks lisan yang disimaknya; dan (3) menskor dan memberikan nilai pada teks tulis yang dihasilkan siswa berdasarkan kriteria tertentu.

Teknik dan prosedur penilaian Listening recall adalah (1) memperdengarkan teks lisan kepada siswa; (2) memberikan “teks tulis” yang sama dengan teks lisan yang baru diperdengarkan kepada siswa, tetapi teks tersebut dikosongkan sehingga seperti cloze test dengan model selectivedeletion gap filling; (3) siswa disuruh mengisi kata-kata yang dikosongkan. Jumlah isian benar yang dilakukan siswa merupakan gambaran kemampuan menyimak ingatan (listening recall) siswa tersebut.

2. Menyimak Ekstensif

Ada tiga teknik yang dapat digunakan untuk mengukur kemahiran menyimak jenis ini, yaitu (1) teknik tes bentuk pilihan ganda, (2) teknik tes bentuk jawaban singkat dan (3) teknik transfer informasi. Prosedur penilaian kemahiran menyimak bentuk pilihan ganda adalah (1) memperdengarkan teks lisan kepada siswa dan siswa ditugasi untuk menyimaknya; (2) memberikan sejumlah soal pilihan ganda (dapat dilakukan secara lisan dan dapat pula dilakukan secara tertulis); dan (3) mengoreksi dan menilai jawaban siswa. Teknik dan prosedur penilaian kemahiran menyimak ekstensif dengan teknik transfer

informasi adalah (1) memperdengarkan teks lisan kepada siswa dan siswa ditugasi untuk menyimak; (2) menyuruh siswa untuk menuangkan kembali isi teks lisan yang baru disimaknya secara lisan dalam bentuk berbicara atau dalam bentuk tertulis dalam bentuk mengarang, lalu (3) mengoreksi dan menilai wicara atau karangan siswa.

3. Model Pembelajaran Problem Based Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Ahmad, 2023). Dari berbagai pengertian di atas tentang model pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu pola yang digunakan yang menjadi pedoman dalam merencanakan pembelajaran (Aransyah, 2023)

b. Problem Based Learning

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran pengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan tujuan pengajaran, tahap tahap dalam kegiatan

pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Auliah et al., 2023) (Handayani et al., 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah Problem Based Learning adalah metode pembelajaran yang mendorong maha Peserta didik menciptakan kebutuhan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan otentik. Selama proses pemecahan masalah tersebut, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan untuk belajar secara self-directed pada saat mencari solusi permasalahan tersebut. Menurut (Hidayati, 2023), masalah dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang melakukan tugasnya yang tidak diketahui sebelumnya. Teori konstruktivisme tentang belajar, yang menekankan pada kebutuhan pelajar untuk menginvestigasi lingkungannya dan mengkonstruksikan pengetahuan yang secara personal berarti memberikan dasar teoritis untuk pembelajaran berbasis masalah (Kurnia & Mukhlis, 2023)

Model Problem based learning membantu maha peserta didik untuk bekerja dan melatih kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Hal ini didukung oleh jurnal yang dikemukakan oleh (Shil Viina, 2023), menemukan bahwa belajar berdasarkan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta menghadapkan peserta didik pada latihan untuk mengembangkan keterampilan dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

Salah satu karakteristik (Problem Based Learning) sebagai konteks dalam pembelajaran yaitu menggunakan kelompok kecil. Hal yang sering terjadi pada saat pembelajaran yaitu ketika ada materi yang belum dipahami, Peserta didik enggan

bertanya kepada gurunya. Mereka hanya mengandalkan teman kelompoknya. Peserta didik lebih bersemangat ketika melakukan kegiatan belajar secara berkelompok daripada secara individu. Hal ini dikarenakan, Peserta didik bisa belajar bekerja sama dan aktif dalam melakukan kegiatan belajar dengan cara berkelompok (Farhana et al., 2023)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problem based learning adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik menciptakan kebutuhan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan otentik. Selama proses pemecahan masalah tersebut, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. memecahkan masalah dan keterampilan untuk belajar secara self-directed pada saat mencari solusi permasalahan tersebut (Fitri, 2019).

c. Karakteristik Model Problem Based Learning

Menurut penelitian (Wardani, 2018) Problem Based Learning memiliki karakteristik tersendiri dalam hal konsepnya maupun penerapannya di dalam kelas. Adapun karakteristik Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
4. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan
5. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama.

6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam Problem Based Learning.
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Keterbukaan proses dalam Problem Based Learning meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
10. Problem Based Learning melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Berdasarkan karakteristik di atas, tampak jelas bahwa dalam Problem Based Learning pada proses pembelajaran, dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh peserta didik ataupun guru, kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Peserta didik banyak melakukan kegiatan yang merangsang aktivitas untuk berfikir secara ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah, serta dari karakteristik Problem Based Learning kita dapat mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran di kelas yang berorientasi pada Problem Based Learning

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya di kelas. (Warsono dan Hariyanto, 2013) mengemukakan bahwa kelebihan dari penerapan model Problem Based Learning ini antara lain:

1. Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah(problem posing) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Real Word).
2. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya. menerangkan materi ajar secara ringkas. Semakin mengakrabkan guru dengan peserta didik melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis.
3. Karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan peserta didik melalui eksperimen, hal ini juga akan membiasakan peserta didik dalam melakukan suatu percobaan atau eksperimen dalam pembelajaran.

Sementara itu kekurangan dari penerapan model problem based learning antara lain :

1. Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.
2. Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.
3. Aktivitas peserta didik yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau guru

Menurut (Harsono dalam Lefudin, 2017), kelebihan dan kekurangan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: Kelebihannya :

- a. Student centered, Problem Based Learning mendorong active learning, memperbaiki pemahaman, retensi, dan pengembangan lifelong learning skills.
- b. Generic competencien, Problem Based Learning memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mengembangkan generic skills dan attitudes yang diperlukan dalam prakteknya dikemudian hari.

c. Integration, Problem Based Learning memberi fasilitas tersusunnya integrated core curriculum.

d. Motivation, Problem Based Learning cukup menyenangkan bagi peserta didik dan tutor, dan prosesnya membutuhkan partisipasi seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.

e. Deep learning, Problem Based Learning mendorong pembelajaran yang lebih mendalam. Peserta didik berinteraksi dengan materi belajar, menghubungkan konsep-konsep dengan aktivitas keseharian, dan meningkatkan pemahaman mereka.

f. Constructivist approach, peserta didik mengaktifkan prior knowledge dan mengembangkan dalam kerangka pengetahuan konseptual yang sedang dihadapi.

g. Meningkatkan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu.

h. Problem Based Learning mengurangi beban kurikulum yang berlebihan bagi peserta didik.

Selanjutnya, kekurangan model Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

a. Tutors who can't "teach", tutor/guru hanya "menyenangi" disiplin ilmunya sendiri, sehingga tutor/guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas sebagai fasilitator dan akhirnya mengalami frustrasi.

b. Human resources, jumlah pengajar yang diperlukan dalam proses tutorial lebih banyak daripada sistem konvensional.

- c. Other resources, banyak peserta didik yang ingin mengakses perpustakaan dan komputer bersamaan.
- d. Rule models, peserta didik dapat terbawa dalam situasi konvensional dimana tutor/guru berubah fungsi menjadi pemberi pelajaran sebagaimana dikelas yang lebih besar.
- e. Information overload, sampai seberapa jauh mereka harus melakukan self directed study dan informasi yang relevan.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dimana peserta didik menyelesaikan masalah atau memecahkan masalah dari dunia nyata. Simulasi masalah diaktifkan untuk keingintahuan peserta didik dalam sebelum memulai suatu subjek. Diskusi kelompok yang baik dan benar sangat membantu peserta didik mencapai penyelesaian masalah yang dialaminya dalam pembelajaran.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut Hosnan (2016) langkah-langkah model Problem Based Learning terdiri atas lima langkah utama, diawali dengan pengenalan peserta didik terhadap situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik. Penjelasan langkah- langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Orientasi peserta didik kepada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menguraikan kebutuhan logistic (bahan dan alat) yang diperlukan, mendefinisikan masalah bagi peecahan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih peserta didik bersama guru maupun yang dipilih peserta didik sendiri.

2. Mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.

Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas peserta didik dalam belajar memecahkan masalah, menentukan tema, jadwal, tugas dan lain-lain.

3. Memandu investigasi maupun investigasi kelompok

Guru memotivasi peserta didik untuk membuat hipotesis, mengumpulkan informasi, data yang relevan dengan tugas pemecahan masalah, melakukan eksperimen untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya

Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan, misalnya membuat laporan, membantu berbagai tugas dengan teman-teman dikelompoknya dan lain-lain. Kemudian peserta didik mempresentasikan karya sebagai bukti pemecahan masalah.

5. Refleksi dan penilaian

Guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi, mamahami kekuatan dan kelemahan laporan mereka, mencatat dalam ingatan butir-butir atau konsep penting terkait pemecahan masalah, menganalisis dan menilai proses-proses dan hasil akhir dari investigasi masalah. Selanjutnya, mempersiapkan penyelidikan lebih lanjut terkait hasil pemecahan masalah.

Penerapan Problem Based Learning dilaksanakan melalui beberapa tahapan. (Wardani,2018) mengemukakan bahwa langkah-langkah *Problem Base Learning* adalah sebagai berikut:

Table 2.0.1 langkah-langkah *Problem Based Learning*

Indikator	Langkah-langkah
-----------	-----------------

Orientasi peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Penerapan Problem Based Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan Bahasa Indonesia dalam bentuk soal uraian. Soal yang diberikan dikaitkan dengan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengaitkan pengetahuan awalnya dengan ide-ide pemecahan masalah dalam soal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

langkah-langkah model problem based learning yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah meorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individual/ kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

4. Hubungan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan

Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan penunjang penguasaan keterampilan bahasa serta dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif karena adanya feedback dari siswa. Keterampilan menyimak merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat menjadikan manusia untuk berfikir logis, teoritis, rasional, dan percaya diri. Oleh karena itu keterampilan menyimak harus dipelajari (Tiara D, Amir M, 2016)

Keberhasilan dalam pemahaman pembelajaran siswa ditentukan oleh pengajaran guru di kelas. Guru memiliki rancangan dan inovasi yang membutuhkan keterampilan dalam mengembangkannya. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa yaitu keterampilan menyimak yang memiliki peran penting untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Tolak ukur dalam menilai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa dapat ditentukan oleh keterampilan dalam menyimak. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, guru harus dibantu dengan model-model pembelajaran yang bisa membuat anak tersebut tertarik untuk menyimak karena anak perlu dilatih kata demi katanya untuk bisa terampil dalam menyimak (Aziz & Astuti, 2023)

Di dalam pembelajaran menyimak, guru harus berupaya memilih model pembelajaran yang bisa membuat semua siswa berani untuk menyimak. Untuk itu model pembelajaran yang digunakan harus menyenangkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapat mereka agar siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran (Badiaraja et al., 2021)

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa adalah model problem based learning dengan menggunakan model ini peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat mereka kepada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih peserta didik menyimak untuk menyampaikan pendapatnya sendiri.

Oleh sebab itu model pembelajaran problem based learning cocok dipilih guru untuk digunakan dalam pembelajaran, karena model pembelajaran problem based learning peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan membaca pemahaman materi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Biografi Melalui model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa SMA Kelas X SMA 13 Makassar yang telah dilakukan observasi terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan. Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Jurnal Vol.4 No 2 oleh Isrohani Hamidah dkk (2021) “ Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar

Siswa: Isrohani sebagai peneliti menyimpulkan bahwasanya Model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Selama dengan data angket minat dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkandengan kelas control.

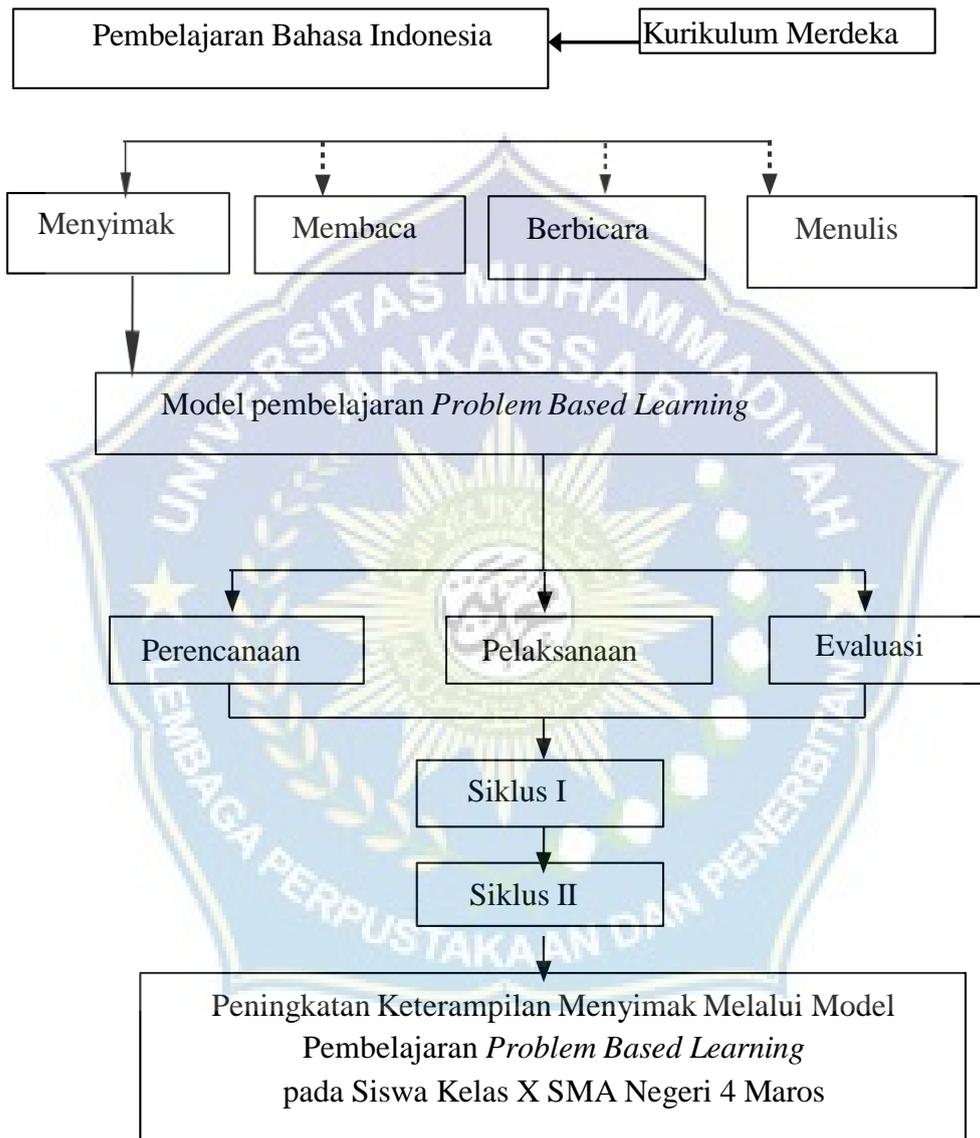
Jurnal Vol.4 No 2 oleh Rinia Surya dan Irwandi 2021 “Peningatan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL)”. Rinia Surya Nita dan Irwandi sebagai peneliti menyimpulkan bahwasanya Sampai saat ini kreatifitas siswa masih kurang, khususnya pembelajaran di sekolah yang masih fokus pada penerimaan pengetahuan, ingatan dan penalaran. Dengan menerapkan model PBL melalui pembuatan pengawet bioplastik, siswa dilibatkan dalam melakukan analisis masalahnya, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi dan penilaian pekerjaan proyek yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari. Hal ini memungkinkan siswa untuk berkembang kreativitas dalam merancang dan menciptakan proyek yang dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah.

Jurnal Vol.1 No 2 oleh Samuel Riak dan Hananto”Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan Keterampilan, Kolaborasi, Kemampuan Regulasi Diri, dan keterampilan Berfikir Kreatif pada Pembelajaran Biologi Topik Pembelahan Sel pada Siswa SMA Kelas XII IPA”. Sebagai peneliti Samuel Riak dan Hananto menyimpulkan bahwasanya Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologimembawa perubahan terhadap kebutuhan masyarakat untuk mampu menjawab tantangan yang ada. Pada abad ke-21, pendidikan perlu mengembangkan berbagai keterampilan pada siswa seperti

kolaborasi, pengaturan diri, dan berpikir kreatif. Keterampilan siswa kelas XII IPASMA XYZ Jakarta Utara ini masih rendah dan perlu dikembangkan. Nilai rata-rata keterampilan berkolaborasi pada siklus I sebesar 50,0, siklus II 62,7, dan siklus III 88,9. Nilai kemampuan pengaturan diri pada siklus I sebesar 35,5, siklus II 52,4, dan siklus III 88,1. Keterampilan berpikir kreatif pada siklus satu 46,0, siklus dua 61,1 dan siklus tiga 87,3. Data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi, pengaturan diri dan berpikir kreatif dalam pembelajaran biologi topik pembelahan sel pada siswa kelas XII IPA di Sekolah XYZ Jakarta Utara.

C. Kerangka Pikir

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikaji sebelumnya, pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA 4 Maros sebagian siswa belum mampu menyimak dengan baik, sehingga perlu diasah agar kemampuan mereka lebih tinggi, minat menyimak yang kurang rendah. Dalam keterampilan berbahasa meliputi 4 aspek yaitu ; menyimak, berbicara membaca dan menulis. Sehingga peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas X SMA 4 Maros melalui model pembelajaran problem based learning. Bagankerangka pikir penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap keterampilan menyimak dapat digambarkan dalam bentuk bagan seperti



Keterangan

.....➔ Berhubungan namun tidak diteliti

————➔ Berhubungan dan diteliti

D. Hipotesis

Adapun hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran problem based learning diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada keterampilan menyimak teks biografi, maka peningkatan keterampilan menyimak peserta didik kelas X SMA Negeri Maros dapat meningkat yang dilakukan dengan 2 siklus.

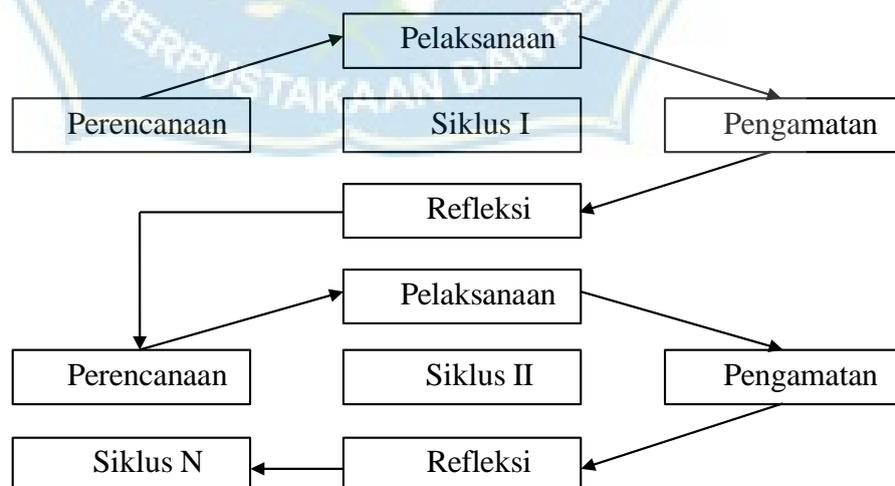


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning dalam peningkatan keterampilan menyimak pada siswa Kelas X SMA 4 Maros Kota Makassar. Mekanisme pelaksanaannya dengan dua siklus atau lebih. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu tahap (1) perencanaan, (2) tindakan dan pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas secara berkesinambungan agar lebih bermanfaat terutama pada keterampilan berbicara. Secara visual alur siklus tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (Supardi, 2016:32)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Maros Lingkungan Pakalu Kelurahan Kalabbireng, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X 1 yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal peneliti dan wawancara dengan guru Kelas X 2 yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak siswa SMA 13 Makassar masih tergolong rendah.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka faktor yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

1. Faktor proses, yaitu melihat kehadiran dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan apakah terjadi interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa.
2. Faktor hasil, yaitu dengan melihat hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning.

D. Prosedur Penelitian

Perencanaan prosedur penelitian tindakan kelas ini dirancang atas dalam beberapa siklus, setiap siklus saling berkaitan. Artinya, pelaksanaan siklus I akan dilanjutkan pada siklus II yang merupakan pelaksanaan perbaikan dari siklus I.

Apabila hasil siklus II masih belum maksimal, maka dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya. Setiap siklus itu terdiri atas perencanaan, pelaksanaantindakan, observasi, dan refleksi.

1. Gambaran Kegiatan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru secara berkolaborasi melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru di kelas pada saat mengajar berdasarkan hasil observasi awal peneliti dalam pembelajaran keterampilan menyimak;
- b. melakukan diskusi dengan guru kelas III tentang model pembelajaran yang akan diterapkan, yaitu melalui model pembelajaran problem based learning sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa;
menentukan pokok bahan ajar yang akan diajarkan; dan
- c. mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni, modul sebagai bahan ajar yang akan diajarkan, lembar penilaian, lembar observasi sebagai pedoman dalam pengamatan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran membuat ringkasan pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran melalui model pembelajaran problem based learning. Tindakan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan,

dan tahap tindak lanjut. Tahap persiapan yaitu mengondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses belajar. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa, kemudian memberikan apersepsi sebagai pancingan agar siswa tertarik dan termotivasi terhadap materi yang akan dibahas (Firmansyah et al., 2023).

Tahap pelaksanaan, yaitu tahap melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara. Ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut ini:

1. Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab, tentang materi yang akan diajarkan dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran dan manfaatnya;
2. guru menyajikan materi secara singkat;
3. guru membentuk lima kelompok secara heterogen;
4. guru menyediakan teks bacaan sebagai bahan ajar;
5. guru menjelaskan tentang model pembelajaran problem based learning dengan memberi pengarahan tentang kegiatan membaca dan menjelaskan prosedur model pembelajaran problem based learning;
6. guru memberi kesempatan pada siswa untuk memberikan komentar tentang model pembelajaran problem based learning melalui hal yang menarik dari model pembelajaran tersebut. hingga mengajak siswa memikirkan kegiatan model pembelajaran berbasis masalah
7. segmen selanjutnya guru membagikan materi berupa teks bacaan dan LKPD untuk dikerjakan.
8. guru memilih salah satu siswa sebagai wakil untuk menjadi ketua kelompok yang

akan mengawasi kelompoknya, berdiskusi dengan menjelaskan hasil kerjasama yang telah dilakukan dan memberikan kesempatan satu sama lain untuk memberikan tanggapan

9. guru sebagai motivator, menjaga siswa tetap pada jalurnya sesuai konsep dan membantu mengatasi kesulitan;

10. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lain materi yang telah dipelajarinya. Dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan sesuai pengetahuan siswa dengan menggunakan metode dan diskusi sendiri

11. peneliti melakukan observasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk memperoleh data empiris mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Data-data tersebut kemudian dijadikan bahan untuk melakukan refleksi; dan

12. peneliti mengkoordinir, memantau, dan mencatat sejumlah kejadian selama pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan kehadiran dan antusiasme, tata cara pembelajaran dengan langkah- langkah, perhatian atau konsentrasi, keaktifan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran.

D. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dilaksanakan adalah:

1. Berdiskusi dan mendiskusikan kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah dilaksanakan dan temuan-temuan lain yang timbul selama kegiatan pelaksanaan;
2. Menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan;
3. Mendeskripsikan dan mencari solusi permasalahan apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran;
4. Menafsirkan dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Hasil refleksi ini dijadikan masukan untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan aktif siklus selanjutnya tidak perlu dilaksanakan apabila hasil refleksi menunjukkan keberhasilan yang berarti.

2. Gambaran Kegiatan Siklus II

Siklus II sama dengan siklus I yang terdiri dari tahapan- tahapan itu adalah

1. tahap perencanaan, terdiri dari enam langkah;
2. tahap tindakan, terdiri dari empat langkah; Dan
3. tahap pengamatan (observasi), dan
4. tahap refleksi, terdiri dari tiga langkah. Tahap ketiga dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, pada tahap ini guru dan peneliti bekerjasama melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi kembali berbagai faktor penghambat guru dalam menerapkan

model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan hasil siklus I;

b. menyelenggarakan kegiatan sebagai tindak lanjut upaya peningkatan bobot kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk mengukur hasil belajar siswa;

c. menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi, dan alat dokumentasi untuk memperoleh data siklus II;

d. memilih kembali materi yang memungkinkan guru lebih leluasa dan kreatif dalam memotivasi siswa dalam belajar;

e. peneliti berusaha mendampingi guru melakukan upaya atau tindakan kemudian memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut;

f. peneliti melakukan observasi khusus terhadap kemampuan dan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengukur kondisi siswa selama proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus

1. peneliti dan guru melakukan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
2. guru dan peneliti berkolaborasi untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana direncanakan sebelumnya;
3. peneliti berperan sebagai pendamping sekaligus pengamat yang terlibat dalam

proses pembelajaran;

4. peneliti memantau atau mengamati seluruh aspek yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa;

5. pada siklus II pembelajaran disertai dengan penyajian solusi atas kesulitan yang dialami siswa dalam menyampaikan informasi dari teks bacaan.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa mengamati kehadiran dan kegairahan prosedur pembelajaran dengan langkah-langkah, perhatian atau konsentrasi, keaktifan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Peneliti dan guru mengadakan diskusi mengenai hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan. Ini termasuk:

1. menganalisis hasil observasi penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan;

2. menemukan kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran, dan mencari kelemahan-kelemahan yang masih terlihat dalam pembelajaran di kelas;

Dan

3. menyimpulkan hasil belajar siswa yang telah dicapai dan mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Kedua teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini disusun peneliti untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dan mengetahui ketercapaian tujuan penelitian yang akan diujikan yang disusun dalam bentuk pertanyaan verbal yang diperoleh berdasarkan mekanisme pelaksanaan tindakan kelas yaitu melalui dua siklus.

2. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kehadiran dan aktivitas siswa khususnya keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, alat yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan tes. sebagai catatan lapangan langsung pada saat proses pembelajaran, dan terpancar dari model pembelajaran yang digunakan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data hasil observasi dan guru dalam mengarahkan dan mengendalikan siswa serta tindakan siswa selama proses pembelajaran.

2. Tes

Teknik observasi digunakan untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data hasil observasi dan guru dalam mengarahkan dan mengendalikan siswa serta tindakan siswa selama proses pembelajaran.

3. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan memberikan nomor pertanyaan kepada guru dan siswa mengenai kendala yang dialami selama ini proses belajar dan apa yang mereka rasakan setelah melakukannya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan penerapan model pembelajaran problem based learning.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan model analisis data mengalir seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1992:18), yaitu dimulai dari meninjau seluruh data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan berupa data observasi dan catatan lapangan. Data direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, dilanjutkan dengan penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah analisis ini dilakukan secara berulang-ulang. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Menelaah Data

Data dikumpulkan melalui observasi, pencatatan dan dokumentasi penelitian dengan melakukan proses transkripsi hasil observasi, seleksi dan

pemilihan data. Data dikumpulkan berdasarkan data pada setiap siklusnya.

2. Mereduksi Data

Keseluruhan data yang telah dikumpulkan dipilih dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan sesuai fokus. Selain itu seleksi juga dilakukan untuk menentukan data yang dibutuhkan dan data yang tidak diperlukan.

3. Menyajikan Data

Penyajian data dengan mengorganisasikan informasi yang direduksi. Seluruh data dirangkum dan disajikan serta diintegrasikan sehingga fokus pada pembelajaran. Sehingga dapat dipahami dan dijelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yang diuji.

4. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Terakhir, temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi atau pengujian terhadap temuan penelitian. Untuk menyimpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data seperti pendapat Moleong, antara lain melalui teknik observasi tekun dan teknik peer check. Dengan demikian, kesimpulan hasil penelitian diperiksa keabsahan data dan interpretasi hasil melalui (1) memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui pertukaran pendapat dengan ahli atau pembimbing, rekan kerja, meninjau catatan lapangan, hasil observasi, panduan wawancara dan dokumentasi, (2) berdiskusi dengan rekan kerja atau guru setelah menyelesaikan pembelajaran, (3) memeriksa dan mengkonsultasikan kesimpulannya dengan pengawas.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila keaktifan siswa dalam menyelesaikan LKS sudah mencapai lebih dari 70% maka dapat dikatakan berhasil. Apabila 70% siswa dalam suatu kelas telah mencapai hasil belajar di atas atau sama dengan skor 75, maka tindakan tersebut dianggap berhasil. Apabila grafik proses persiapan pembelajaran dan pelaksanaan tindakan perilaku menunjukkan peningkatan (grafik naik), maka siklus tersebut tidak berlanjut lagi (telah berhasil). Apabila grafik aktivitas siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan diskusi kelas atau melaporkan hasil diskusi kelompok menunjukkan peningkatan (grafiknya naik) maka dapat dikatakan berhasil.

Table 3.1 Aktifitas Siswa pada Pertemuan 1

No.	Kegiatan Pembelajaran	Presentase Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1.	Siswa hadir pada saat proses pembelajaran				
2.	Siswa memerhatikan penjelasan guru				
3.	Siswa aktif dalam menyampaikan gagasannya				
4.	Siswa aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan				
5.	Siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi				
6.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)				

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan 1

No.	Aspek Penilaian	Skor
	Seluruh rincian jawaban sudah sesuai dengan isi	85 – 100

1.	teks biografi serta penulisan kalimat sudah tepat	(Sangat Baik)
2.	Hanya sebagian saja yang sesuai dengan isi teks biografi serta tidak terdapat kesalahan pada penulisan kalimat	70 – 84 (Baik)
3.	Hanya sedikit saja yang sudah sesuai dengan isi teks biografi namun terdapat banyak kesalahan pada penulisan kalimat	55 – 69 (Cukup)
4.	Semua rincian jawaban kurang tepat dengan isi teks biografi namun dari sudut penulisan kalimat sudah tepat	50 – 54 (Kurang)
5.	Seluruh jawaban tidak sesuai dengan isi teks biografi	0 – 49 (Sangat Kurang)

Rubrik Penilaian

Skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas X.1 yang berlokasi di UPT SMA Negeri 4 Maros Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yang dimulai pada tanggal 15 Maret 2024 dan berakhir pada tanggal 15 Mei 2024 semester II tahun ajaran 2024/2025. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri atas enam tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi tindakan.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Tahapan pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahapan pembelajaran berbasis media teks biografi. Deskripsi pembelajaran menggunakan media teks biografi untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa yang disajikan dalam dua siklus. Rincian setiap siklusnya adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

a. Deskripsi Proses Perencanaan Prasiklus

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas X.I, bahwa masih banyak siswa yang masih memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam menyampaikan gagasannya di depan umum sehingga hal tersebut menjadi tugas utama guru agar siswa tersebut mampu dengan berani menyampaikan argumennya di depan kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain dari itu

guru belum pernah menggunakan model pembelajaran problem based learning ini terkhusus pada keterampilan menyimak. Untuk memperkuat hasil dari observasi awal yang telah dilakuka oleh peenliti, maka peneliti merencanakan beberapa tes sebelum model pembelajaran problem based learning ini diterapkan di kelas sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Untuk itu modul ajar ini disesuaikan dengan modul ajar yang ditetapkan oleh guru kelas X.I di sekolah tersebut.

Selama penelitian ini dilaksanakan peneliti akan melakukan pengamatan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana kemampuan dan keterampilan menyimak siswa di sekolah tersebut sehingga peneliti memiliki gambaran dalam melakukan penelitian. Selain itu peneliti juga mengamati secara langsung cara guru dalam melaksanakan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan strategi maupun model pembelajaran keterampilan menyimak yang biasanya diterapkan di kelas tersebut.

b. Deskripsi Proses Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I peningkatan keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning dirancang oleh peneliti beserta dengan guru kelas X.I secara kolaboratif untuk mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan. Peneliti dan guru menyamakan persepsi terkait modul ajar yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung di kelas X.I. selanjutnya guru memberikan masukan dan arahan terkait hal-hal yang dianggap penting dalam kegiatan pembelajaran nanti. Hal tersebut meliputi bahan yang akan diajarkan, kondisi siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung, durasi pembelajaran,

sumber informasi bahan ajar, media pembelajaran, serta penilaian akhir siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti bekerja sama dengan satu orang guru serta satu orang rekan peneliti dalam rangka membantu peneliti agar penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang memuaskan.

Peneliti hanyalah pengamat yang terlibat langsung dalam upaya penelitian tersebut serta memberikan model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi. Selanjutnya peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan, termasuk cara guru menerapkan model pembelajaran keterampilan menyimak, memberikan fasilitator serta menjelaskan kepada siswa kelas X.I rencana pembelajaran yang telah disusun secara kolaboratif.

c. Deskripsi Proses Perencanaan Siklus II

Pada siklus satu, terdapat proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang masih dianggap kurang maksimal sehingga aktivitas akan dilanjutkan pada siklus dua, sedangkan kegiatan penelitian yang sudah mencapai target maksimal tetap akan dipertahankan. Pada siklus II ini, penggunaan model pembelajaran problem based learning akan dirancang serta diimplementasikan kembali terhadap materi pembelajaran keterampilan menyimak mulai dari pemanfaatan waktu, media pembelajaran, kondisi siswa dalam kelas, sumber bahan ajar, serta aspek penilaian diharapkan mengalami peningkatan secara signifikan dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil refleksi siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I,

maka peneliti bersama dengan guru kelas X.I melakukan perencanaan ulang terkait pembelajaran untuk mencegah hal-hal yang masih dianggap kurang maksimal pada siklus I yaitu masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan maupun kritikan terhadap pemaparan materi baik berupa teks bacaan maupun secara lisan. Untuk itu peneliti dan guru merencanakan kembali pembelajaran pada siklus II.

Pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 60 menit. Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi siswa dan guru yang telah disediakan sebelumnya. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus II diuraikan sebagai berikut.

Pada siklus I diketahui bahwa masih ada beberapa proses pembelajaran yang dianggap kurang, sehingga hasil pembelajaran belum mencapai nilai maksimal. Oleh karena itu aktivitas tindakan akan dilanjutkan pada siklus kedua. Perencanaan pembelajaran pada siklus II akan dirancang untuk memperbaiki proses serta hasil dari pembelajaran

pada siklus I. Pada siklus II ini penggunaan model pembelajaran problem based learning akan tetap digunakan serta diterapkan secara maksimal.

Hal yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II ini adalah membuat persiapan dalam proses pembelajaran di kelas berupa modul ajar dan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, guru dan siswa. Pengamatan yang akan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam proses

pembelajaran keterampilan teks biografi.

2. Pelaksanaan

a. Deskripsi dan Analisis Data Proses Pelaksanaan Prasiklus

Pada tahap pelaksanaan prasiklus keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning, data yang diperoleh dari hasil observasi berdasarkan aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Kegiatan observasi dilakukan dengan melakukan tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menyimak siswa melalui model pembelajaran problem based learning.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, serta berdoa, selanjutnya guru menjelaskan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta menyampaikan terkait pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan sesi tanya jawab kepada siswa sebagai bentuk apresiasi kepada mereka, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning. Kegiatan akhir yaitu guru menutup pembelajaran.

Hasil observasi itulah dapat membuktikan bahwa siswa kelas X.I belum mampu serta belum memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasannya maupun mengajukan pertanyaan kepada teman-teman sebayanya.

b. Deskripsi dan Analisis Data Proses Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan peningkatan keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning siklus I, data proses penelitian

diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran keterampilan menyimak dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 60 menit. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi aktifitas siswa dan guru yang telah ditetapkan sebelumnya. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus I diuraikan sebagai berikut.

Pertemuan Pertama (2 x 60 menit)

Siklus ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan yang meliputi kegiatan yaitu guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi untuk mengecek kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, setelah seluruh siswa siap mengikuti pelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning.

Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan yaitu memberikan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada mereka. Siswa diberikan tugas untuk membaca teks dalam buku bacaan setelah selesai dibaca maka masing- masing siswa diberikan kesempatan untuk mencapaikan hasil bacaan mereka kepada teman kelasnya, hal ini dilakukan untuk melatih daya ingat dan tangkap mereka dalam memahami isi bacaan serta memperbanyak kosa kata mereka. Setelah setiap siswa selesai maka siswa lain yang belum mendapat giliran diberikan kesempatan untuk memberikan komentar mereka terkait isi bacaan yang disampaikan oleh temannya hal tersebut dilakukan untuk mengasah keberanian siswa dalam menanggapi secara

kritis dan logis. Setelah itu kegiatan akhir yang dilakukan di akhir pertemuan pertama yaitu guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini serta guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.



Gambar 4. 1 Pertemuan Pertama Siklus I

Tabel 4.1 Aktifitas Siswa pada Pertemuan 1

No.	Kegiatan Pembelajaran	Presentase Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1.	Siswa hadir pada saat proses pembelajaran	5 (14,28%)	25 (71,42)%	5 (14,28)%	35 (1000%)
2.	Siswa memerhatikan penjelasan guru	10 (28,57)%	20 (57,14)%	5 (14,28)	35 (100)%
3.	Siswa aktif dalam menyampaikan gagasannya	6 (17,14)%	20 (57,14)%	9 (25,71)%	35 (100)%
4.	Siswa aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan	9 (25,71)%	17 (48,57)%	9 (25,71)%	35 (100)%
5.	Siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi	17 (48,57)%	10 (28,57)	8 (22,85)%	35 (100)%
6.	Siswa yang Melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	10 (28,57)%	20 (57,14)%	5 (14,28)%	35 (100)%

Pada tabel 4.1 tersebut, menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran menyimak teks biografi,

di dominasi oleh siswa yang kurang aktif sebanyak 25 orang atau 71,42%, siswa yang tidak aktif sebanyak 5 orang atau 14,28%, dan siswa yang aktif sebanyak 5 orang atau 14,28%. Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dari siswa yang kurang percaya diri sehingga takut salah dalam menyampaikan argumennya, terdapat beberapa siswa yang tidak mau menerima masukan dari teman-teman sebangunnya dan kurang konsentrasi dikarenakan mereka fokus cerita di luar dari materi pembelajaran sehingga perhatian mereka terpecah sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak aktif serta kurang aktif dalam berkontribusi dalam kelas.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang memerhatikan penjelasan guru di dominasi oleh siswa yang kurang aktif sebanyak 20 orang siswa atau 57,14%, siswa yang tidak aktif sebanyak 5 orang atau 14,28%, dan siswa yang aktif sebanyak 10 orang atau 28,57%. Hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang sibuk bermain gadget serta fokus ke tempat lain dan tidak memerhatikan guru dengan seksama sehingga konsentrasi mereka terpecah dan tidak fokus pada satu kegiatan saja.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif menyampaikan gagasannya belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang di dominasi oleh siswa yang kurang aktif sebanyak 20 orang atau 57,14%, siswa yang aktif sebanyak 6 orang atau 17,14% dan siswa yang tidak aktif sebanyak 9 orang atau 25,71%. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih sibuk dengan aktifitas lain serta masih terdapat siswa yang kurang menanggapi dengan baik hasil yang telah mereka amati selama pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif dalam menjelaskan makna yang

terdapat dalam bacaan sudah ada peningkatan meskipun belum sempurna. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 9 orang atau 25,71%, siswa yang kurang aktif sebanyak 17 orang siswa atau 48,57%, siswa yang tidak aktif sebanyak 9 orang siswa atau 25,71%. Hal tersebut disebabkan oleh masih terdapat siswa yang belum memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya secara mandiri dan masih merasa malu-malu dan canggung untuk berbicara di depan umum serta penguasaan kosakata mereka juga masih minim.

Pada kegiatan pembelajaran siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 17 orang siswa atau 48,57%, siswa yang kurang aktif sebanyak 10 orang siswa atau 28,57%, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 8 orang siswa atau 22,85%. Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran ini cukup menyenangkan dikarenakan siswa hanya mampu memberikan tanggapan ke teman-temannya namun sulit untuk menanggapi hasil dari tanggapan mereka. Untuk mengatasi hal tersebut maka siswa yang tadinya aktif harus memberikan motivasi dan dorongan kepada rekannya yang lain.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu temannya, serta keluar masuk kelas) sebanyak 10 orang siswa yang aktif atau 28,57%, siswa yang kurang aktif sebanyak 20 orang siswa atau 57,14%, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 5 orang atau 14,28%. Menurut pengamatan peneliti siswa tersebut belum memiliki ketertarikan mempelajari materi tersebut sehingga mereka kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas siswa pada pertemuan pertama

siklus I menunjukkan bahwa siswa terbilang antusias dalam pembelajaran keterampilan menyimak namun pada materi tertentu saja. Hal tersebut terlihat pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan mereka pelajari dan melakukan apersepsi. Sebagian siswa langsung menyampaikan pendapatnya pada saat diajukan pertanyaan terkait materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun masih terdapat juga siswa yang masih memiliki rasa canggung untuk menyampaikan secara lugas argumennya.

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini diharapkan agar siswa mampu mengungkapkan di depan rekannya terkait dengan materi yang telah dipelajari sehingga pengetahuan mereka akan bertambah. Pada kenyataannya siswa terlihat masih banyak yang saling memandang dan berbisik, namun guru memerahtikan tingkah mereka dan memahami bahwa mereka belum berani dan percaya diri untuk mengangkat tangan dan mengungkapkan pendapatnya. Hal tersebut memperkuat bahwa sebagian siswa kelas X SMA Negeri 4 Maros masih kurang percaya diri dan takut ditertawai oleh temannya yang lain apabila salah dalam menyampaikan kalimat.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama tersebut, menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning belum bisa diterapkan secara maksimal, oleh karena itu diterapkan kembali pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Kedua (2 x 60 menit)

Pada pertemuan kedua guru mengarahkan siswa secara kooperatif, mengecek kehadiran siswa, berdoa dan menyiapkan alat-alat pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi sebagai evaluasi dengan melakukan tanya jawab tentang materi teks biografi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait materi tersebut. Pada pertemuan kedua ini dikhususkan pada penilaian keterampilan dalam menyimak agar mereka tidak mengalami kesalahan serta tidak keluar dari pembahasan dari teks yang dibicarakan.

Selanjutnya guru membagikan buku paket dan meterai yang akan mereka pelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks terlebih dahulu, setelah itu guru akan memberikan pertanyaan mengenai hal-hal yang dibahas pada materi. Dalam kegiatan tersebut guru berperan sebagai motivator untuk membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Selanjutnya siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Kegiatan akhir yaitu guru melakukan evaluasi kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari dan guru menutup pembelajaran.



Gambar 4.2 Pertemuan Kedua Siklus I

Tabel 4.2 Aktifitas Siswa pada Pertemuan 1

No.	Kegiatan Pembelajaran	Presentasi Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1.	Siswa hadir pada saat proses pembelajaran	10 (28,57)	20 (57,14)	5 (14,28)	35 (100)%
2.	Siswa memerhatikan pelajaran guru	15 (42,85)	15 (42,85)	5 (14,28)	35 (100)%
3.	Siswa aktif dalam menyampaikan gagasannya	20 (57,14)	10 (28,57)	5 (14,28)	35 (100)%
4.	Siswa aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan	10 (28,57)	18 (51,42)	7 (20)	35 (100)%
5	Siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi	18 (51,42)	8 (22,85)	9 (25,71)	35 (100)%
6.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	20 (57,14)	10 (28,57)	5 (14,28)	35 (100)%

Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran di dominasi oleh siswa yang kurang aktif sebanyak 20 orang siswa atau 57,14%, siswa yang aktif sebanyak 10 orang siswa atau 28,57%, siswa yang tidak aktif sebanyak 5 orang siswa atau 14,28%. Menurut pengamatan peneliti, siswa yang kurang aktif pada kegiatan pembelajaran ini berkurang dikarenakan minat siswa mulai muncul untuk mempelajari dan mendalami materi tersebut sehingga terdapat peningkatan dalam keaktifan siswa belajar.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memerhatikan penjelasan guru di dominasi oleh siswa yang kurang aktif sebanyak 15 orang siswa atau 42,85%, siswa yang aktif sebanyak 15 orang siswa atau 42,85%, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 5 orang siswa atau 14,28%. Hal ini terjadi dikarenakan masih ada

beberapa siswa yang masih takut dan kurang percaya diri dengan jawaban yang diberikan.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif dalam menyampaikan gagasannya didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 20 orang atau 57,14%, siswa yang kurang aktif sebanyak 10 orang siswa atau 28,57%, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 5 orang siswa atau 14,28%. Hal ini terjadi dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki keberanian untuk menyampaikan gagasannya secara mandiri serta memberikan partisipasinya dalam kelas.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan terkait teks biografi di dominasi oleh siswa yang kurang aktif sebanyak 18 orang siswa atau 51,42%, siswa yang aktif sebanyak 10 orang siswa atau 28,57% dan siswa yang tidak aktif sebanyak 7 orang siswa atau 20%. Menurut pengamatan peneliti, sedikit sekali yang aktif memberikan penjelasan terkait makna yang terdapat dalam teks bacaan hal tersebut dipicu karena siswa kurang kosa kata dalam menyampaikan secara lisan baik itu terhadap guru maupun ke rekan-rekannya.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi di dominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 18 orang siswa atau 51,42%, siswa yang tidak aktif sebanyak 9 orang siswa atau 25,71%, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 8 orang siswa atau 22,85%. Hal ini terjadi dikarenakan siswa lebih suka memberikan tanggapan terkait menjawab tanggapan yang diberikan kepada mereka, penyebabnya karena mereka masih memiliki kekhawatiran terhadap hasil akhir dari jawaban yang mereka sampaikan.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran (ribut, bermain, menggangu teman, keluar masuk kelas) di dominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 20 orang siswa atau 57,14%, siswa yang kurang aktif sebanyak 10 orang siswa atau 28,57%, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 14,28%. Hal yang menjadi pemicu terjadinya yaitu masih terdapat siswa yang kurang tertib sehingga siswa yang lain juga ikut melakukan kegiatan secara bersamaan.

Guru mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan berperan sebagai motivator sambil membimbing jalannya pembelajaran secara kondusif, namun masih ada siswa yang tidak memerhatikan dan tidak konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pembelajaran ada beberapa siswa yang masih merasa canggung dan malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya dan kurang percaya diri baik itu menanggapi maupun memberikan tanggapan. Namun itulah tugas guru sebagai motivator yang bertugas untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tingkat kepercayaan diri mereka meningkat.

Pada saat pembelajaran juga terdapat siswa yang sangat antusias dalam memberikan tanggapan serta menjawab tanggapan yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena topik yang dibahas cukup menarik dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka lebih semangat karena mereka mampu menjabarkan dengan bahasa mereka sendiri dan tindakan tersebut juga akan memicu siswa yang lain untuk berpartisipasi.

Pertemuan Ketiga (2 x 60 menit)

Indikator yang diharapkan dapat dicapai pada pertemuan ini adalah pencarian informasi yang berkaitan dengan ciri-ciri teks biografi. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mencari literatur tambahan di internet untuk melengkapi wawasan dan pengetahuan mereka terkait dengan materi. Pertama gurunya menyapa siswa, lalu melakukan absensi. Setelah melakukan guru memotivasi siswa untuk berani menjawab pertanyaan dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan kepada siswa materi tersebut akan disampaikan kepada teman sekelasnya agar mereka harus mencari literatur yang sesuai dengan materi yang telah diberikan. Setelah selesai, setiap siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya temuan mereka di depan teman-temannya. Hal ini dilakukan secara bergantian oleh setiap siswa. Kegiatan akhir yakni guru melakukan evaluasi mengenai yang telah dipelajari dan menutup pembelajaran.



Gambar 4.3 Pertemuan Ketiga Siklus I

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1

		Presentasi Keaktifan %	
--	--	-------------------------------	--

No.	Kegiatan Pembelajaran	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	30 (85,71)	4 (11,42)	1 (2,85)	35 (100)%
2.	Siswa memerhatikan penjelasan guru	20 (57,14)	10 (28,57)	5 (14,28)	35 (100)%
3.	Siswa aktif dalam menyampaikan gagasannya	25 (71,42)	5 (14,28)	5 (14,28)	35 (100)%
4.	Siswa aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan	20 (57,14)	13 (37,14)	2 (5,71)	35 (100)%
5.	Siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks bacaan	15 (42,85)	15 (42,85)	5 (14,28)	35 (100)%
6.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	10 (28,57)	10 (28,57)	15 (42,85)	35 (100)%

Pada tabel 4.3 tersebut diperoleh data bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran di dominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 30 orang siswa atau 85,71%, kurang aktif sebanyak 4 orang siswa atau 11,42%, dan tidak aktif sebanyak 1 orang siswa atau 2,85%. Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat peningkatan yang signifikan dari segi kehadiran siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang memerhatikan penjelasan guru terkait materi yang telah dibahas terlihat pada kegiatan tersebut di dominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 20 orang siswa atau 57,14%, siswa yang kurang aktif sebanyak 10 orang siswa atau 28,57%, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 5 orang siswa atau 14,28%. Menurut pengamatan peneliti, peningkatan terjadi dikarenakan sudah terdapat beberapa siswa yang mulai tertarik untuk mempelajari materi tersebut sehingga terjadi peningkatan dalam pembelajaran tersebut.

Pada pembelajaran siswa yang aktif dalam menyampaikan gagasannya di

dominasi oleh siswa yang aktif yaitu sebanyak 2 orang siswa atau 71,42%, siswa yang kurang aktif sebanyak 5 orang siswa atau 14,28%, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 5 orang siswa atau 14,28%. Menurut pengamatan peneliti hal tersebut tergantung dari cara guru menyampaikan materi serta menarik perhatian siswa agar mereka bisa tertarik dan fokus pada pembelajaran dalam kelas sehingga mereka bisa dengan mudah memahami materi yang dipelajari.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan ciri-ciri teks biografi di dominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 20 orang siswa atau 57,14%, siswa yang kurang aktif sebanyak 13 orang atau 37,14%, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang siswa atau 5,71%. Menurut pengamatan peneliti bahwa rekan menjadi salah satu pemicu mereka dalam menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan terutama dalam menjelaskan makna dalam bacaan karena ketika rekan mereka sudah mengejek maka mereka tidak mau mengeluarkan pendapat mereka sehingga hal ini juga yang menjadi pemicu kurangnya minat siswa dalam berpendapat.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang di dominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 15 orang siswa atau 42,85%, siswa yang kurang aktif sebanyak 15 orang siswa atau 42,85%, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 5 orang siswa atau 14,28%. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut dapat terlihat dari perlakuan guru dalam melakukan tanya jawab terhadap siswa dengan memberikan evaluasi mengenai materi yang dipelajari pada hari itu sebelum guru menutup pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung 9ribut, bermain, menggnngu teman, keluar masuk kelas mengalami penurunan yang signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yaitu siswa yang aktif sebanyak 10 orang siswa atau 28,57, siswa yang kurang aktif sebanyak 10 orang siswa atau 28,57%, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 15 orang siswa atau 42,85%. Menurut pengamatan peneliti, pada kegiatan pembelajaran sebelumnya mereka belum bisa beradaptasi dengan baik sehingga banyak yang melakukan kegiatan-kegiatan tambahan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Siswa dan guru merangkum jawaban dan ingatannya dengan materi yang telah disampaikan di awal, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari apakah ada yang masih belum dipahami dan beberapa perwakilan menyampaikan argumentasinya mengenai materi yang dipelajarinya dan gurunya menyampaikan apresiasi atas hasil diskusi kelompok. Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Pertemuan keempat (2 x 60 menit)

Pertama-tama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian memeriksa kehadiran siswa dan memberikan petunjuk mempersiapkan alat tulis dan mengumpulkan catatan buku di depan meja guru. Setelah semua siswa siap, peneliti membagikan tes tertulis pada siklus II dan menyampaikan agar seluruh siswa tidak melakukan gerakan tambahan dan fokus tidak diperbolehkan menyontek jika sudah selesai lembar jawaban harus dikumpulkan, waktu tes

dilaksanakan hingga bel pergantian pelajaran berbunyi. Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan lancar dan membuahkan hasil dikumpulkan pada waktu yang ditentukan. Setelah semua siswa selesai mengumpulkan bantuan penjelasan, guru mengucapkan terima kasih atas dan kolaborasi pada saat proses penelitian dan penutupan pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi di atas diketahui model pembelajaran *problem base* belum dilaksanakan secara maksimal belum ada kemajuan nyata dalam proses pembelajaran. Observasi pembelajaran menyimak pada siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku yang ditunjukkan siswa dan guru selama pembelajaran. Berdasarkan kegiatan observasi ini juga diperoleh data evaluasi keterampilan menyimak siswa mulai dari cara pengamatan hingga menyampaikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, secara keseluruhan proses pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran *problem based learning* siklus I masih terbatas dan belum memuaskan.

Siswa merespon dengan baik apabila guru memberikan apersepsi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk menyampaikan argumennya dan rekan yang lain merespons dengan baik. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak berkolaborasi dalam diskusi masalah yang dibahas, Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi, pembicaraan siswa sudah cukup dalam memberikan pendapatnya. Pada umumnya, mereka sudah cukup menguasai materi yang guru berikan karena berkaitan dengan kehidupan sehari harinya.

Hal ini terlihat pada saat guru melakukan apersepsi dan isi pembicaraan

mereka dalam diskusi tersebut dengan mengungkapkan pendapatnya menggunakan bahasanya sendiri. Namun masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dan gugup ketika berbicara untuk mengungkapkan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi semangat siswa dalam mengikuti diskusi sudah cukup baik. Mereka mengikuti diskusi yang berlangsung dan menanggapi dengan memberikan pertanyaan, pendapat dan sanggahan.



Gambar 4.4 Pertemuan Keempat Siklus I

c. Deskripsi dan Analisis Data Proses Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam empat kali pertemuan.

Pertemuan pertama (2 x 60 menit)

Pada siklus kedua pertemuan pertama meliputi kegiatan guru membuka pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan cara memuji hasil belajar mereka pada pembelajaran siklus pertama. Langkah selanjutnya yaitu guru meminta siswa menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menyimak teks biografi dengan baik dan benar karena hal tersebut

merupakan bentuk penilaian bagi mereka. Pada pertemuan ini mereka fokus terhadap materi-materi teks biografi agar mereka bisa mampu menyimak teks biografi dengan baik pada siklus II ini.

Indikator yang diharapkan dapat dicapai pada pertemuan ini adalah mampu menyimak teks biografi dengan cermat dan jelas dan mampu menyampaikan argumen di depan teman sekelasnya. Setelah melakukan absensi guru melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa agar tidak bosan ketika belajar. Selain itu, pembelajaran juga dapat memberikan semangat dalam belajar kepada mereka dan memotivasi mereka untuk belajar bersama. Setelah itu Guru memberikan tugas untuk mencari informasi terkait teks biografi di internet kemudian merangkum artikel yang diperoleh dan menyajikannya di depan teman sekelasnya, kemudian siswa yang lain berasumsi hasil temuannya. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan Salam yang bagus.



Gambar 4.5 Pertemuan Pertama Siklus II

Tabel 4.4 Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1

		Presentasi Keaktifan %	
--	--	-------------------------------	--

No.	Kegiatan Pembelajaran	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
1.	Siswa hadir pada saat proses pembelajaran	32 (91,42)	1 (2,85)	2 (5,71)	35 (100)%
2.	Siswa memerhatikan penjelasan guru	30 (85,71)	3 (8,57)	2 (5,71)	35 (100)%
3.	Siswa aktif dalam menyampaikan gagasannya	32 (91,42)	1 (2,85)	2 (5,71)	35 (100)%
4.	Siswa aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan	30 (85,71)	3 (8,57)	2 (5,71)	35 (100)%
5.	Siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi	33 (94,28)	0	2 (5,71)	35 (100)%
6.	Siswa yang melakukan kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	2 (5,71)	3 (8,57)	30 (85,71)	35 (100)%

Tabel 4.4 tersebut diperoleh data siswa bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung di dominasi oleh yang aktif sebanyak 32 orang siswa atau 91,42%, siswa yang kurang aktif sebanyak 1 orang siswa atau 2,85%, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang siswa atau 5,71%. Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah dikarenakan sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan memberikan arahan serta motivasi belajar kepada mereka terkhusus pada siswa yang kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran sebelumnya. Selain itu pada siklus II, siswa mulai menyesuaikan diri dengan rekannya sehingga lebih mudah dalam bekerja sama apabila ada sesi tanya jawab dan mereka merasa senang karena hampir tugas mereka selesai dengan tepat waktu dan dikerjakan secara bersama-sama.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang memerhatikan penjelasan guru juga

mengalami peningkatan dan mendapatkan umpan balik dari siswa sehingga bisa berjalan dengan maksimal. Hal dibuktikan dengan siswa yang mendominasi yaitu siswa yang aktif sebanyak 30 orang siswa atau 85,71%, kurang aktif sebanyak 3 orang siswa atau 8,57, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang siswa atau 5,71. Menurut pengamatan peneliti siswa tersebut semakin penarasan dan tertarik dengan materi teks biografi sehingga mereka mulai memerhatikan dengan baik dan seksama sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif dalam menyampaikan gagasannya juga mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mendominasi siswa yang aktif sebanyak 32 orang siswa atau 91,42%, siswa yang kurang aktif sebanyak 1 orang siswa atau 2,85%, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang siswa atau 5,71%. Menurut pengamatan peneliti siswa memiliki kemampuan dalam menyampaikan gagasannya namun karena diselimuti rasa takut dan khawatir sehingga mereka canggung untuk menyampaikan secara lugas namun pada siklus II ini siswa mampu melwan rasa khawatir mereka sehingga proses pembelajaran meningkat.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam teks bacaan diperoleh data sebanyak 30 atau 85,71% siswa yang aktif dalam menjelaskan makna yang terdapat bacaan, sedangkan terdapat 3 atau 8,57% siswa yang kurang aktif serta 2 atau 5,71% siswa yang tidak aktif dalam menjelaskan makna dalam bacaan. Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang aktif, hal ini disebabkan oleh kebanyakan siswa sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi, siswa yang aktif sebanyak 33 orang siswa atau 94,28%, siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang siswa atau 5,71%, dan siswa yang kurang aktif 0%. Menurut peneliti kegiatan ini didominasi oleh siswa yang aktif yaitu sebanyak 33 orang siswa atau 94,28%, hal ini dikarenakan banyak siswa yang sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran dan saling memberikan dorongan satu sama lain.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) didominasi oleh siswa yang tidak aktif melakukan kegiatan tersebut yaitu sebanyak 30 orang siswa atau 85,71%, kurang aktif melakukan kegiatan tersebut sebanyak 3 orang siswa atau 8,57%, dan siswa yang aktif melakukan kegiatan tersebut sebanyak 2 orang siswa atau 5,71%. Menurut pengamatan peneliti siswa tersebut sudah memiliki kesadaran bahwa hal yang mereka lakukan itu salah dan berusaha untuk memperbaiki agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada siklus II menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak selain mengasah kemampuan berpikir kritis mereka juga mengasah keterampilan mereka menjadi penyimak yang baik. Begitu juga dengan kelakuan siswa untuk menyimak mereka sudah memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan pendapatnya, hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang lebih santai ketika diberikan pertanyaan maupun diarahkan untuk memberikan tanggapan kepada teman sebayanya tanpa perlu bantuan oleh guru.

Pertemuan Kedua (2 x 60 menit)

Indikator yang diharapkan dapat dicapai pada pertemuan ini adalah menulis kaidah kebahasaan teks biografi dan menjelaskan makna yang terkandung dalam teks tersebut. Guru memberi salam kemudian melaksanakan kegiatan kehadiran siswa. Setelah itu memberikan icebreaking dengan melakukan kegiatan tanya jawab siswa terkait toko- toko dalam teks biografi yang mereka pikir bisa menjadi motivator bagi mereka dalam belajar. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan meminta siswa menyampaikan kebahasaan teks biografi yang telah diperoleh dan disampaikan kepada teman dan siswa lain setelah itu mengungkapkan hasil temuannya, hal ini dilakukan secara bergantian sampai semua siswa dapat berpasangan. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini, memberikan pesan moral terkait teks biografi, lalu pembelajaran ditutup dengan membaca doa dan mengucapkan salam.



Gambar 4.6 Pertemuan Kedua Siklus II

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Presentasi Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	

1.	Siswa hadir pada saat proses pembelajaran	33 (94,28)	1 (2,85)	1 (2,85)	35 (100)%
2.	Siswa memerhatikan penjelasan guru	32 (91,42)	2 (5,71)	1 (2,85)	35 (100)%
3.	Siswa aktif dalam menyampaikan gagasannya	32	2 (5,71)	1 (2,85)	35 (100)
4.	Siswa aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan	33 (94,28)	1 (2,85)	1 (2,85)	35 (100)
5.	Siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi	31 (88,57)	2 (5,71)	1 (2,85)	35 (100)
6.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, menggangu teman, keluar masuk kelas)	4 (11,42)	1 (5,71)	30 (85,71)	35 100)

Tabel 4.5 tersebut diperoleh data bahwa pada kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 33 orang siswa atau 94,28%, siswa yang kurang aktif sebanyak 1 orang siswa atau 2,85%, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 1 orang siswa atau 2,85%. Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran ini bertambah karena siswa mulai mampu menyesuaikan diri dengan cara mengajar guru serta kondisi dan teman-temannya sehingga pembelajaran berjalan kondusif.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang memerhatikan penjelasan guru mengenai materi yang dibahas didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 32 orang siswa atau 91,42%, siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang siswa atau 5,71%, siswa yang tidak aktif sebanyak 1 orang siswa atau 2,85%.. menurut dari pengamatan peneliti peningkatan tersebut disebabkan karena kebanyakan siswa mulai tertarik dan antusias untuk mempelajari lebih dalam lagi mengenai materi

tersebut, karena materi tersebut mampu membangkitkan semangat mereka serta menghadirkan rasa percaya diri mereka agar mampu menyampaikan pendapat secara lugas.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif dalam menyampaikan gagasannya yang terdapat dalam bacaan didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 32 orang siswa atau 91,42%, siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang siswa atau 5,71%, siswa yang tidak aktif sebanyak 1 orang siswa atau 2,85%. Menurut pengamatan peneliti hal tersebut terjadi karena siswa sudah mampu berpendapat mengenai gagasan yang ingin disampaikan kepada teman kelasnya sehingga hal tersebutlah yang memicu teman yang lain untuk melakukan hal yang sama.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan didominasi oleh yang aktif sebanyak 33 orang siswa atau 94,28%, siswa yang kurang aktif sebanyak 1 orang siswa atau 2,85%, siswa yang tidak aktif sebanyak 1 orang siswa atau 2,85%. Hal yang menjadi dasar terjadinya peningkatan tersebut dikarenakan tingkat pemahaman siswa mulai ada peningkatan serta cara bernalar mereka juga sudah cukup bagus sehingga ketika menyampaikan makna dalam bacaan mereka sudah mampu memahami dengan sangat baik.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi yang mampu memberikan motivasi kepada mereka didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 31 orang siswa atau 88,57%, siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang siswa atau 5,71%, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 1 orang siswa atau 2,85%. Menurut dari pengamatan peneliti siswa yang mendominasi tersebut sudah mengetahui strategi dalam menyimak serta memberikan tanggapan

sehingga terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran tersebut serta pengetahuan referensi mereka sudah meluas.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) didominasi oleh siswa yang tidak aktif melakukan kegiatan tersebut yaitu sebanyak 30 orang siswa atau 85,71%, siswa yang aktif melakukan kegiatan tersebut sebanyak 4 orang siswa atau 11,42%, dan siswa yang kurang aktif melakukan kegiatan tersebut sebanyak 1 orang siswa atau 5,71%. Menurut peneliti pada kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang tidak aktif melakukan kegiatan tersebut dikarenakan tingkat kesadaran mereka sudah meningkat dari yang aktif melakukan kegiatan di luar dari proses pembelajaran seiring proses pembelajaran berlangsung semakin berkurang sehingga model problem based learning dianggap berhasil digunakan di sekolah tersebut.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mempelajari teks biografi. Hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan temannya serta sudah mampu menyampaikan argumennya dan juga siswa lebih mampu bersikap santai dibandingkan pada pertemuan sebelumnya pada siklus I. Selain dari hasil penilaian dari dua aspek penilaian keterampilan menyimak mengalami peningkatan.

Pertemuan Ketiga (2 x 60 menit)

Pertemuan diawali dengan sapaan kepada siswa ketiga kemudian dilanjutkan dengan absensi siswa dan mengerjakannya kegiatan ice breaking.

Indikator yang diharapkan dapat dicapai pada pertemuan tersebut Yaitu siswa mampu memahami jenis-jenis teks biografi. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 atau 5 orang. Kelompok 1 membahas teks biografi berdasarkan aspek menulis, kelompok 2 membahas teks biografi berdasarkan isinya, kelompok 3 dan 4 membahas teks biografi berdasarkan penerbit, kelompok 5 dan 6 membahas teks biografi berdasarkan permasalahan yang dibahas. Setiap Kelompok mempunyai kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka, setiap kelompok yang presentasi akan mendapat tanggapan dari kelompoknya lainnya.



Gambar 4.7 Pertemuan Ketiga Siklus II

Tabel 4.6 Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Presentasi Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	34 (97,14)	0	1 (2,85)	35 (100)%
2.	Siswa yang memerhatikan penjelasan guru	34 (97,14)	1 (2,85)	0	35 (100)%
3.	Siswa aktif dalam menyampaikan gagasannya	33 (94,28)	2 (5,71)	0	35 (100)%

4.	Siswa aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan	32 (91,42)	2 (5,71)	1 (2,85)	35 (100)%
5.	Siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi	34 (97,14)	0	1 (2,85)	35 (100)
6.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, menggnggu teman, keluar masuk kelas)	1 (2,85)	0	34 (97,14)	35 (100)%

Pada tabel 4.6 tersebut diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran, dimulai dari kegiatan siswa yang hadir pada saat pembelajaran didominasi oleh siswa yang aktif yaitu sebanyak 34 orang siswa atau 97,14%, tidak aktif sebanyak 1 orang siswa atau 2,85%, dan siswa yang kurang aktif tidak ada. Menurut dari pengamatan peneliti yang mendominasi siswa aktif dikarenakan siswa tersebut mulai menyukai materi menyimak teks biografi serta siswa mulai mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sehingga pembelajaran berjalan secara kondusif.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang memerhatikan penjelasan guru berjalan dengan baik dan didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 34 orang siswa atau 97,14%, siswa yang kurang aktif sebanyak 1 orang siswa atau 2,85%, dan siswa yang tidak aktif tidak ada. Menurut pengamatan peneliti, peningkatan tersebut disebabkan karena kebanyakan siswa mulai tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi materi yang dibahas pada pertemuan ini, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif dalam menyampaikan gagasannya terkait permasalahan dalam teks tersebut didominasi oleh siswa yang aktif sebanyak 33 orang siswa atau 94,28, siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang

siswa atau 5,71%, dan yang tidak aktif tidak ada. Menurut dari pengamatan peneliti, hal ini dilihat pada saat guru melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa serta memberikan evaluasi mengenai materi yang telah dipelajari pada hari itu sebelum guru menutup pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan sebanyak 32 orang siswa aktif menyampaikan gagasannya atau 91,42%, sebanyak 2 orang siswa yang kurang aktif menyampaikan gagasannya atau 5,71%, dan 1 orang siswa yang tidak aktif menyampaikan gagasannya atau 2,85%. Menurut dari pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh siswa yang aktif hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa sudah mulai antusias dan aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Selain itu mereka juga sudah memiliki keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi sehingga mereka mampu menyampaikan tanpa bantuan dari guru.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi siswa yang aktif sebanyak 34 orang siswa atau 97,14%, siswa yang kurang aktif tidak ada sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 1 orang siswa atau 2,85%. Menurut peneliti, kegiatan pembelajaran ini yang didominasi oleh siswa yang aktif karena hampir semua siswa mulai tertantang untuk berargumen serta mengikuti pembelajaran dengan memerhatikan penjelasan dari guru dan rasa percaya diri mereka juga mulai ada peningkatan serta rasa canggung mereka berkurang.

Pada kegiatan pembelajaran siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, menggangu teman, keluar masuk

kelas) sudah mulai berkurang yang tadinya hampir semua siswa melakukan kegiatan lain namun pada pertemuan ini mereka belajar dengan tertib. Menurut pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran ini didominasi oleh siswa yang tidak aktif melakukan kegiatan lain yaitu sebanyak 34 orang siswa atau 97,14%, siswa yang aktif melakukan tersebut sebanyak 1 orang siswa atau 2,85%, dan siswa yang kurang aktif melakukan kegiatan tersebut tidak ada, sehingga siswa mampu memberikan solusi yang baik dalam penyelesaian masalah mereka yang suka melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung dan dari kegiatan tersebut terjadi peningkatan yang sangat baik.

Tujuan pada siklus I dan siklus II sama dengan tujuan pada model pembelajaran problem based learning. Akan tetapi pada siklus II proses belajar mengajar lebih ditingkatkan lagi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif, yaitu diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan menyimak yang mereka miliki, memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap permasalahan dalam mengerjakan tugas dan sesama rekan dan mampu menerima saran serta kritikan yang diberikan, diharapkan juga guru mampu lebih mengarahkan lagi siswa agar siswa lebih termotivasi untuk belajar menyimak yang baik, mampu mengembangkan daya pikir dan ingat mereka dalam menyimak dengan baik dan lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu.

Penilaian yang dirancang , yaitu penilaian perencanaan, penilain proses, serta penilaian hasil belajar siswa. Pelaksanaan penilaian proses dilaksanakan dari hasil pengamatan guru dan peneliti selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak melalui model problem based learning. Pengamatan yang

dilakukan ini meliputi kegiatan yang dilakukan oleh siswa, kesulitan yang dihadapi serta cara mengatasinya, selain itu cara mengefektifkan pembelajaran siswa juga diperhatikan, sedangkan penilaian hasil belajar berupa tes yang diberikan kepada siswa.

Selama proses pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi seluruh siswa mengikuti dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data yang didapat di lapangan bahwa siswa menunjukkan respon yang sangat baik ketika peneliti meminta untuk tertib dalam pembelajaran. Semua siswa menyetujui hal tersebut karena hampir semua pada siklus I pembelajaran kurang maksimal sehingga pada pembelajaran siklus II berjalan secara maksimal. Siswa juga dituntut untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas agar mendapatkan hasil yang maksimal, dengan cara ini siswa akan merasa bertanggung jawab atas materi yang diberikan oleh guru.

3. Evaluasi

a. Deskripsi Proses Evaluasi Prasiklus

Pada tahap evaluasi peningkatan keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak teks dengan baik berdasarkan dengan tes yang diberikan oleh guru dan peneliti di awal pembelajaran.

Hasil analisis dan refleksi terhadap tanggapan siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru memiliki banyak tanggapan yang kurang sehingga siswa mulai merasa bosan, tidak memiliki semangat serta tidak memiliki keberanian dalam menyimak. Hal ini diakibatkan karena guru menggunakan metode secara

konvensional yang hanya sebatas memberikan materi pembelajaran dan menilai siswa yang aktif dalam menanggapi maupun mengungkapkan pernyataannya. Tidak ada inisiatif dan upaya dalam membuat siswa yang pasif menjadi aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan data-data yang diperoleh, guru dan peneliti mempertimbangkan dan mencapai kesempatan bahwa penelitian mengenai keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning akan dilakukan siklus I kemudian dilanjutkan siklus II dan jika belum meningkat akan dilanjutkan ke siklus n. Hal ini untuk mencapai peningkatan keterampilan menyimak siswa.

b. Deskripsi Proses Evaluasi Siklus I

Pada tahap evaluasi peningkatan keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning maka dilakukan pula refleksi pada kegiatan akhir. Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran problem based learning dapat membantu siswa menyimak dengan baik dan mampu menyampaikan kembali apa yang telah disimak dengan memerhatikan enam aspek. Guru dan peneliti secara kolaboratif memberikan penilaian terhadap hasil menyimak teks biografi siswa melalui model pembelajaran problem based learning.

Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pada pertemuan siklus I. Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan diketahui bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning belum

maksimal, disebabkan karena siswa belum mampu memenuhi aspek penilaian menyimak yang ditetapkan.

Selanjutnya, hasil analisis refleksi terhadap tanggapan siswa mengenai penggunaan model pembelajaran *problem based learning* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak. Pada umumnya mereka sangat antusias karena model pembelajaran ini belum pernah mereka dapatkan sebelumnya, khususnya dalam menyimak teks biografi. Guru hanya sebatas memberikan materi, tugas dan menilai hasil kerja siswa sehingga guru tidak mampu melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Tidak ada upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa yang pasif bisa menjadi aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dilakukan selama proses pelaksanaan siklus I membuat siswa menjadi cukup aktif dalam belajar. Meskipun masih terdapat siswa yang agak ragu-ragu atau takut namun diharapkan siswa dengan seringnya mereka menyimak akan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa itu sendiri bahwa ternyata mereka juga mampu menyimak seperti dengan teman-temannya yang lain.

Berdasarkan data-data di atas dan hasil tersebut, guru dan peneliti mempertimbangkan bersama dan mencapai kesepakatan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam menyimak teks biografi perlu diterapkan pada kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

c. Deskripsi Proses Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam

pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. hal ini disepakati oleh peneliti dan guru karena selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa aktif dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala yang diperoleh pada siklus I telah dimkasimalkan pada siklus II baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi yang telah mencapai hasil maksimal.

Keterampilan menyimak khususnya menyimak teks biografi pada siklus II ini sudah masuk kategor baik dalam memberikan pendapat serta jawaban. Umumnya mereka sudah menguasai materi pembelajaran karena sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini terlihat pada saat guru melakukan kegiatan apersepsi. Rasa kurang percaya diri mereka ketika menyampaikan pendapat di depan kelas sudah berkurang pada siklus II. Hal ini berpengaruh pada semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat baik. Mereka mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan menanggapi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pendapat atau sanggahan.

Model pembelajaran yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I dan siklus II membuat siswa menjadi aktif selama pelaksanaan pembelajaran. Siswa yang tadinya pasif, namun setelah setelah dilakukan pada siklus II maka mereka sudah berani berpartisipasi baik untuk memberikan pendapatnya. Menurut siswa model pembelajaran problem based learning ini khususnya dalam keterampilan menyimak sangat baik diterapkan dalam membentuk cara berpikir dan kepribadian siswa. Siswa merasa termotivasi karena tokoh-tokoh dalam materi teks biografi sangat

menginspirasi mereka sehingga mereka memiliki pengetahuan tambahan tentang tokoh-tokoh hebat yang ada di negeri tercinta ini.

4. Penyajian Data Hasil Keterampilan Menyimak Teks Biografi Siswa Kelas X.I SMA Negeri 4 Maros pada Siklus I

a. Data dan Analisis Data Siklus I

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMA kelas X.I SMA Negeri 4 Maros, peneliti memperoleh serta mngumpulkan data melalau instrumen tes tulis siklus I. Dari hasil siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Distribusi dan Persentase Nilai Keterampilan Menyimak Teks Biografi Siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 MAros

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2.	70-89	Tinggi	5	14,3%
3.	60-69	Sedang	13	37,1%
4.	50-59	Rendah	13	37,1%
5.	0-49	Sangat Rendah	4	11,5%
Jumlah			35	100%

Sumber Data: Siklus I

Adapun hasil persentase ketuntasan menyimak yang diperoleh siswa dari hasil belajar kelas X SMA Negeri 4 Maros setelah penggunaan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Persentase Ketuntasan Menyimak Teks Biografi Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 4 Maros

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	0 -69	Tidak Tuntas	30	85,70%
2.	70 - 100	Tuntas	5	14,3%
Jumlah			35	100%

Sumber Data: Siklus I

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar menyimak yang diperoleh siswa

dengan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar menyimak teks biografi diperoleh sebanyak 85,70% dikategorikan tidak tuntas dan 14,3% dikategorikan tuntas. Dari hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan pada proses belajar mengajar siswa dikarenakan siswa yang hanya mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang siswa dari 35 siswa. Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat untuk melakukan perbaikan dengan cara melakukan penelitian pada siklus II untuk melihat serta mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menyimak sehingga bisa mencapai ketuntasan.

b. Hasil Data dan Non Tes Siklus I

Hasil data tes tersebut didukung oleh hasil data non tes pada siklus I berupa lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto.

1. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Observasi ini dilakukan oleh guru kelas dan dibantu oleh peneliti yang sekaligus bertugas sebagai pengamat serta mengambil gambar siswa sebagai bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti. Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, hal tersebut dibuktikan dengan beberapa sikap siswa yang acuh tak acuh terhadap penjelasan guru serta banyak siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama, terdapat siswa yang terlambat bahkan tidak masuk kelas pada saat materi pembelajaran telah dimulai, terdapat juga siswa yang

tidak memerhatikan dan konsentrasi terhadap penjelasan guru.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam bentuk dialog secara langsung antara peneliti dan guru kelas yang bersangkutan dan terhadap siswa yang berkaitan dengan keterampilan menyimak teks biogarfi melalui model pembelajaran problem based learning yang dilakukan pada kegiatan refleksi di akhir pembelajaran Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa siswa pada saat pembelajaran sebelumnya kurang aktif. Minat siswa dalam belajar menggunakan model pembelajaran yang baru diterapkan oleh peneliti cukup diminati, walaupun masih terdapat siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan lain yang kurang baik. Tetapi pada pertemuan kedua dan seterusnya, siswa cukup antusias dan mengikuti pembelajaran dengan baik, namun ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh siswa dan diharapkan tercapai pada siklus II

3. Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan yang telah dilakukan , diketahui bahwa sikap guru dalam memberikan materi serta memberikan motivasi belajar terhadap siswa sangat bagus. Pada awal pembelajaran guru selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu belajar dengan tekun dan baik dengan memperhatikan materi yang disajikan yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dokumentasi yaitu berupa foto setiap kegiatan yang terdapat pada bagian lampiran.

c. Data dan Analisis Data Hasil Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X.I SMA Negeri 4 Maros, peneliti memperoleh serta mengumpulkan data melalui instrumen

tes siklus II dan hasil tes siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Menyimak Teks Biografi Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	90 – 100	Sangat Tinggi	16	45,7%
2.	70 – 89	Tinggi	19	53,3%
3.	60 – 69	Sedang	0	0%
4.	50 – 59	Rendah	0	0%
5.	0 - 49	Sangat Rendah	0	0%
		Jumlah	35	100%

Sumber Data: Siklus II

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase nilai keterampilan menyimak siswa setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, sedangkan terdapat 54,3% atau 19 orang siswa berada pada kategori tinggi serta terdapat 16 orang siswa atau 45,7% berada pada kategori sangat tinggi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari hasil yang didapatkan pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II serta mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Adapun persentase ketuntasan menyimak yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas X.I SMA Negeri 4 Maros setelah penggunaan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10: Persentase Ketuntasan Menyimak Teks Biografi Kelas X.1 SMA Negeri 4 Maros

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	0 - 69	Tidak Tuntas	0	0%
2.	70 – 100	Tuntas	35	100%
		Jumlah	35	

Sumber Data: Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar keterampilan menyimak teks biografi siswa yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata pada ketuntasan hasil belajar menyimak teks biografi dikategorikan tidak tuntas dan tuntas. Dari hasil

yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan dan ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena semua siswa mencapai ketuntasan. Dari hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti beranggapan pemahaman belajar menyimak tersebut telah tercapai pada siklus II, maka peneliti menghentikan siklusnya.

d. Hasil Non Tes Siklus II

Hasil data tes tersebut didukung oleh data non tes pada siklus II yang meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi yang berupa foto hasil kegiatan pembelajaran.

1. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning. Observasi ini dilakukan oleh guru dan peneliti yang bertugas membantu guru untuk memberikan nilai dan peneliti sebagai pengamat yang sekaligus bertugas mengambil gambar siswa sebagai bentuk kolaborasi anatar guru dan peneliti.

Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran telah tercapai. Hal tersebut disebabkan karena setiap siswa akan memulai pembelajaran, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam belajar. Pada siklus II tidak terdapat siswa yang terlihat tidak konsentrasi dan fokus memerhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam bentuk dialog secara langsung dengan cara kelas dan siswa berkaitan dengan keterampilan menyimak teks biografi melalui

model pembelajaran problem based learning yang dilakukan di akhir peajaran setelah kegiatan siklus II selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diungkapkan bahwa siswa pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dan hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran problem based learning yang digunakan dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks biografi pada siswa. Pada proses pembelajaran siklus II, siswa sangat antusias dan mengikuti pembelajaran dengan baik, aspek yang harus dikuasai oleh siswa dinyatakan tercapai pada siklus II

3. Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan yang telah dilakukan, diketahui bahwa sikap guru dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa sangat baik. Pada awal pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa untuk belajar dengan baik dengan cara memerhatikan penjelasan materi yang akan diajarkan. Pembagian tugas yang dilakukan oleh guru juga sangat baik. Dokumentasi yang dilakukan berupa foto kegiatan yang terdapat pada bagian lampiran

B. Pembahasan Hasil Penelitian

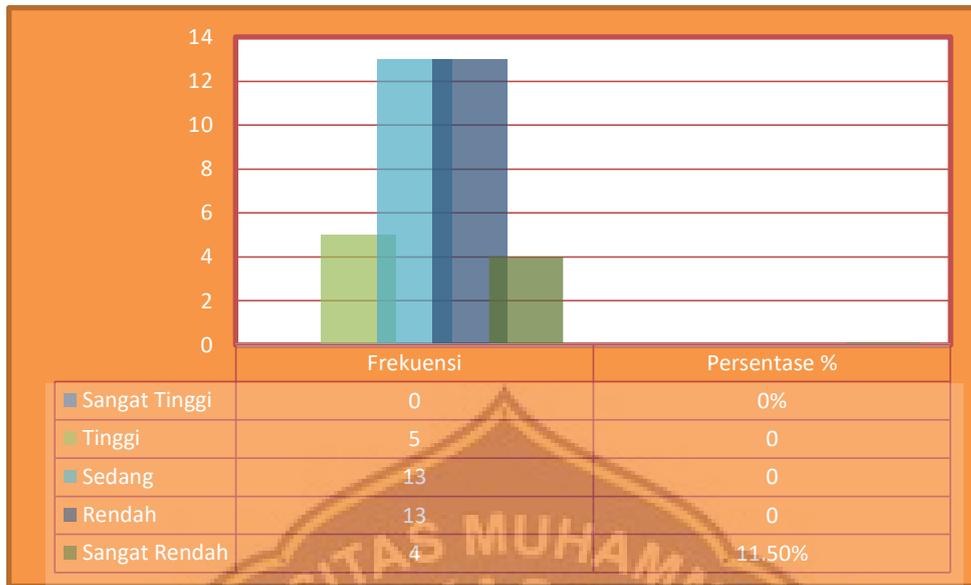
Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penilaian penelitian secara umum berupa hasil analisis secara kualitatif. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan yaitu indikator keberhasilan kinerja dan penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Maros mengalami peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jika mendapat skor 70 secara klasikal dan terdapat 80% siswa tuntas dari keseluruhan siswa. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar menyimak siswa

setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Maros pada siklus I sebesar 59,46 dan siklus II sebesar 88,20. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar menyimak siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II secara signifikan. Berikut ini disajikan rincian peningkatan keterampilan menyimak siswa dari siklus I dan siklus II.

Tabel 4.11 Nilai Kemampuan siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Rentang Skor	Siklus I		Siklus II		Tingkat Penguasaan
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1.	90-100	0	0%	16	45,7%	Sangat Tinggi
2.	70-89	5	14,3%	19	53,3%	Tinggi
3.	60-69	13	37,1%	0	0%	Sedang
4.	50-59	13	37,1%	0	0%	Rendah
5.	0-49	4	11,5%	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		35	100%	35	100%	

Berdasarkan data pada tabel tersebut, pada siklus I terdapat 5 siswa (14,3%) mendapat nilai kategori tinggi, 13 siswa (37,1%) mendapat nilai dengan kategori sedang, 13 siswa (37,1%) mendapat nilai kategori rendah, 4 orang siswa (11,5%) dengan kategori sangat rendah. Pada siklus II sebanyak 16 siswa (45,7%) mendapat nilai kategori sangat tinggi, 19 siswa (53,3%) mendapatkan nilai kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa dari berbagai kategori. Dapat dilihat dengan jelas perbandingan peningkatan dan penurunan keterampilan menyimak siswa pada grafik frekuensi dan persentasi kategori hasil belajar keterampilan menyimak teks biografi siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 4 8 Grafik Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Siswa pada Siklus I



Gambar 4 9 Grafik Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Siswa pada Siklus II

Pada siklus I peneliti lebih cenderung mendorong siswa untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu agar mereka mampu memahaminya dengan baik, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan acuh dan cuek mulai ada kemajuan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai

pada akhir siklus I dapat dilihat kesenangan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa mencapai rata-rata 59,46 dan jika dimasukkan dalam kategori skala lima berada pada kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu dilakukan salah satunya memperbanyak kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, siswa yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan, siswa juga sudah memiliki kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapatnya serta menjelaskan dan memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah dilakukan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 88,20 dan jika dimasukkan dalam kategori skala lima maka berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Maros mengalami peningkatan dan setelah melihat hasil penelitian yang dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 59,46 menjadi 88,20. Jika dimasukkan dalam kategori skala lima peningkatan hasil belajar

mengalami peningkatan dari rendah ke tinggi.

Selain itu terjadi juga perubahan pada pola pikir belajar siswa yang semakin banyak siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning yang semulanya kaku dengan langkah-langkah yang diberikan akhirnya siswa memiliki daya tarik serta senang dengan model pembelajaran tersebut. Ketertarikan dan dorongan siswa yang dimiliki, maka dengan sendirinya dapat meningkat.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkhususnya pada keterampilan menyimak teks biografi. Meskipun diketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada keterampilan menyimak teks biografi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus II, target penelitian ini sebesar 85% sudah terpenuhi.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh ketiga peneliti sebelumnya yaitu Isrohani Hamidah dkk (2021), Rinia Surya dan Irwandi (2021), serta Samuel Riak dan Hananto (2022). Ketiga peneliti tersebut memiliki penelitian yang sama dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning pada keterampilan menyimak. Dengan perbedaan jenis penelitian yang digunakan yaitu ketiga penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif,

tingkat kelas dan lokasi penelitian yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan efektifitas penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap keterampilan menyimak siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Suasana proses pembelajaran tampak kondusif dan siswa lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, saling bekerja sama dan tampak aktif dalam menyampaikan gagasan dan argumennya, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori yang dikemukakan oleh Arends (1997) yang menyatakan bahwa dengan adanya pengaruh model pembelajaran problem based learning ini terhadap hasil belajar dan orientasi siswa pada pemecahan permasalahan dalam konteks belajar, siswa mampu mengorganisir siswa dalam pembelajaran, menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah sehingga mampu menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman siswa serta keterampilan mereka dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain dari itu siswa juga mampu berpartisipasi aktif dengan konsep belajar agar siswa mampu berkembang dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Model pembelajaran ini dapat memberikan semangat dan motivasi siswa agar bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, mampu berkerasi dengan sendirinya secara perlahan-lahan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki, sehingga siswa bukan hanya sebagai objek dalam proses pelaksanaan pembelajaran melainkan menjadi subjek dalam proses pembelajaran. Peningkatan

kualitas proses pembelajaran seperti ini akan membuat aktivitas belajar siswa meningkat, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa mampu menunjukkan minat, keaktifan, kerja sama dan kreativitas mereka. Proses pembelajaran yang berkualitas akan mendukung hasil yang belajar yang memuaskan.

Hal tersebut sangat mendukung dalam penelitian ini yang mengkhususkan pada keterampilan menyimak siswa khusus pada materi teks biografi, karena kenyataannya yang terjadi setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning, siswa tidak lagi merasa malu dan takut salah untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat, kritik, maupun saran. Selain itu, siswa sudah memiliki kepercayaan diri dan lebih antusias serta memiliki motivasi untuk aktif menyampaikan argumennya di depan kelas tanpa terbata-bata. Hasil menunjukkan, prestasi belajar siswa khususnya dalam keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning mengalami peningkatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwas pembelajaran keterampilan menyimak yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 4 Maros pada Tahun Ajaran 2024/2025 mengalami peningkatan secara signifikan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan di siklus I dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Model pembelajaran yang akan dilakukan dirancang oleh peneliti dan guru kelas secara kolaboratif dengan menyesuaikan struktur dan alur dari modul ajar yang akan dilaksanakan di kelas, meliputi bahan ajar, waktu, sumber belajar, media pembelajaran serta penilaian akhir. Pada siklus II juga dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan untuk mengatasi hal-hal yang kurang baik pada siklus I sehingga siswa lebih memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menyampaikan argumennya, sehingga pada siklus II dilakukan hal tersebut dan memiliki dampak yang positif bagi siswa

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran keterampilan menyimak menunjukkan bahwasanya masih terdapat siswa yang belum mampu menyampaikan secara lugas argumennya dihadapan teman-temannya dikarenakan merasa takut akan jawaban yang kurang tepat dari hasil yang disimak. Setelah dilakukan perbaikan terhadap masalah pada siklus I maka proses pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II lebih efektif dan membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Untuk itu model pembelajaran ini cukup bagus diterapkan dikarenakan siswa termotivasi untuk terus mencari tahu dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran sehingga mereka tidak memiliki rasa canggung untuk mengutarakan pendapat mereka.

Hasil pada tahap evaluasi yaitu peningkatan keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning dengan memerhatikan enam aspek yang telah dirancang sebelumnya. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan pada siklus I sebesar 59.49, sedangkan nilai pada siklus II sebesar 88.20 dengan persentase peningkatan 28.74%. Semua aspek penilaian tergolong rendah rendah pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwasanya penggunaan model pembelajaran ini sangat cocok digunakan oleh guru dalam mengasah kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan sebelumnya, adapun sarannya yaitu sebagai berikut:

Bagi guru seharusnya memiliki inovatif dalam menentukan model pembelajaran terkhusus dalam keterampilan menyimak agar tidak siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran, dengan digunakannya model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas X SMA Negeri 4 Maros. Oleh karena itu, diharapkan para guru lebih selektif lagi dalam penerapan model pembelajaran. Bagi siswa, hendaknya lebih giat lagi latihan menyimak dengan cara mendengrakan dengan seksama dan fokus ke satu tujuan saja sehingga

keterampilan menyimak mereka semakin baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. F. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Fisika Melalui Problem Based Learning (PBL) dengan Aplikasi Tracker. April, 114–122.
- Ahmadi, N., & Yuliana, Y. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pengaliran Program Emas (Image Streaming) Dalam Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Naratif Pada Siswakelas X Sma Negeri I Polut Kabupaten Takalar. *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 42–56.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 2(1), 62–65.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
- Ami, R. A. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Nearpod. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 135–148.
- Aransyah, A. (2023). Pengembangan Modul Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning Berbantu Media QR-Code Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. Tesis. Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung
- Arum, S. (2022). Korelasi Keterampilan Menyimak Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. 53.
- Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin. (2021). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021, Vol. 3*, 266–270.
- Asneni, N., Marwiah, M., & ... (2023). Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Lemahnya Minat Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 8 SMPN 1 Bontonompo Selatan. ... *Motivasi Pendidikan dan ...*, 1(3), 108–124.
- Auliah, F. N., Febriyanti, N., & Rustini, T. (2023). Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung. *Journal on Education*, 5(2), 2025–2033.
- Aziz, M. A., & Astuti, S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 89–100.
- Badiaraja, P. H., Zubaidah, S., & Kuswantoro, H. (2021). Modul Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Hasil Penelitian Analisis Cluster Persilangan Kedelai Tahan CpMMV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(5), 711.
- Claudiawan, S., Asbari2 , M., & Santoso, G. (2023). Filosofi Apatis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 57–61.
- Ermawati, E., Dessy Wardiah, & Aldora Pratama. (2023). Pengaruh Media Wayang

- Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Iv Sdn 18 Muara Telang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 283–292.
- Fahik, M. C. B., & Asbari, M. (2023). Nikmati dan Rasakan Pengalamanmu di Setiap Detik: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 6–10
- Farhana, A., Yuanita, P., Roza, Y., & Riau, U. (2023). Deskripsi Kendala Guru Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika. *Mathema Journal E-Issn*, 5(2), 2023.
- Firmansyah, F., Siregar, N. N., Purwati, P., & Haryanto, H. (2023). Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 825–836.
- Fitri, M. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika FKIP ...*, 3(1), 558–564.
- Halim, I. (2023). 208-Article Text-899-1-10-20230218. *Sipakotong Bpsdm Sulsel*, 4(1), 39–48
- Handayani, R., Minarti, I. B., Mulyaningrum, E. R., & Sularni, E. (2023). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. *Journal on Education*, 6(1), 518–525.
- Hidayat, H., Sari, F. F., & Hasan, H. (2023). Kemampuan Menyimak Teks Cerita Rakyat Siswa Kelas V di SD Negeri 07 Woja Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(2), 162–173.
- Hidayati, N. (2023). *Jurnal Integrasi Sains Dan Qur ' An (Jisqu) Kombinasi Model Project Based Learning Dan Problem Based Learning. Jurnal Integrasi Sains Dan Qur'an (JISQu)*, 2(1).
- Hosnan, 2016. *Pembelajaran Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor :Ghalia Indonesia*
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). 3 1,2,3. 9(April), 630–636
- Keguruan, F., & Makassar, U. M. (2022). Pengaruh Strategi Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan Media Video terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama. 11(1), 1–8.
- Krisanti, R. Y., Suprihatien, S., & Suryarini, D. Y. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 24.
- Kurnia, I. R., & Mukhlis, S. (2023). Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 209–216.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73.
- Lefudin, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Delengkapi dengan Model Pembelajaran,*

- Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish
- Mana, L. H. A. (2021). Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(4), 428–429.
- Megawati, A., Rabiah, S., & Akidah, I. (2023). Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Merdeka A SMA Negeri 14 Jenepono. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 465–477.
- Mirawati, L. B., Faradita, M. N., & Anggraenie, B. T. (2023). Pengembangan media big book tema kebersamaan dalam mendukung pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas ii sekolah dasar. 1, 401–410
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405.
- Musaljon. (2021). Pengaruh metode Integratuf dan Minat Belajar Siswa Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa. 2(1), 36–46
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 618–625
- Posman Rambe, & Nurwahidah Nurwahidah. (2023). The Impact of Problem-Based Learning Learning Methods on the Development of Islamic Education Learning. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(1), 25–30.
- Pratama, S. P., & Asbari, M. (2022). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) “ Membantu Orang Lain Akan Meringankan Perasaanmu ” Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(01), 32–36.
- Pratama, S. P., & Asbari, M. (2022). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) “ Membantu Orang Lain Akan Meringankan Perasaanmu ” Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(01), 32–36.
- Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282.
- Rahmadana, R., Marwiah, M., & Ulviani, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode Egp (Emosional Gerak Cepat Dan Perevisian) Berbasis Media Audio Visual Siswa Kelas IX SMPN 3 Pallangga. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(3), 77-88.
- Rahmawati, L., Zaenuri, & Hidayah, I. (2023). Pembelajaran Bernuansa Etnomatematika Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Budaya Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education*, 5(1), 25–32.
- Ramadhan, R. G., & Surahman, A. (2023). Media Pembelajaran Aksara Jepang Berbasis Android untuk Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 4(3), 246–252.

- Ramdhini, R. (2023). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Asean Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 6 SD. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 1–10
- Raya, U. P., Widya, U., & Klaten, D. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Kahoot Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 08(02), 290–306.
- Reinhard Lomi, F., & Pujosusanto, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Menggunakan Media Kahoot Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tarik Menggunakan Media Kahoot Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 TARIK. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman*, 12(2).
- Rejo, U. (2021). Desain Pembelajaran Teori Sastra di Kampus Wilayah Perbatasan NKRI-RDTL Menggunakan Model Project and Problem Based Learning Berbasis Pendidikan Karakter. *Hasta Wiyata*, 6(1), 38–56.
- Resani Seno, A. J., & Sumaryoto, S. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyimak terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato (Survei pada SMA Negeri di Kota Cilegon). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01), 9.
- Ridho, M. N., Agus, M., & Razak, N. K. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar. 06(02), 13282–13292.
- Safitri, N. A. (2020). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 6–37
- Sahjat, S., Jalal, A., & Rahman, M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berorientasi High Order Thinking Skills dan Pendidikan Karakter Melalui Problem Based Learning. *Edukasi*, 21(1), 245–254.
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat. *Jurnal PGSD*, 10(2), 114–120.
- Setyaningsih. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Sambit ponorogo. *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Shil Viina. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Materi Virus. *Program Studi Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–238.
- Shofina, N., & Annisa, M. (2023). Kombinasi Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Pemaknaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Wasaka Siswa Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(01), 63–73
- Simatupang, W. P. S., & Ritonga, F. U. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika di UPT SDN 067952. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 9–12.

- Situmorang, E. F. M., Panggabean, S., & Sitorus, P. J. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4442–4450.
- Storytelling, P. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Paired Storytelling Dengan Media Wayang Kartun. 1(2), 97–108.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10.
- Supriyanto Manurung, A., Halim, A., & Rosyid, A. (2023). Pemberdayaan Keterampilan Guru Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 500–508.
- Suri, W. F., Mansyur, U., & Puspitasari, A. (2023). Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 7 Wajo. 06(01), 10041–10050.
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2).
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2).
- Tiara D, Amir M, R. S. (2016). *Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran. Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 1986, 22.
- Ulfah, A. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, 4, 410–423
- Ulya, M. (2021). Penggunaan Educandy Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 55.
- Wardani, WF. 2018. Penerapan Model Problem Based Learning. Untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO: Lampung.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928– 3936.
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42.
- Zein, R., & Puspita, V. (2020). Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1199–1208.

LAMPIRAN 1**MODUL AJAR****PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS 1****JUDUL MODUL/TOPIK****Identitas Modul:**

1. Nama Penyusun : Nurfadillah
2. Program/Konsentrasi Keahlian : Semua Program Keahlian
3. Instansi : UPT SMA Negeri 4 Maros
4. Tahun Ajaran : 2024/2025
5. Fase/Kelas/Semester : E/Kelas/X/Semester Genap
6. Alokasi Waktu : 4JP
7. Jumlah Pertemuan : 8x TM
8. CP pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.
9. Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Menyimak	Mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
	Menganalisis struktur teks anekdot
Membaca dan Memirsa	Menilai akurasi kritik sosial yang disampaikan dalam teks biografi
	Menggunakan kaidah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kritik

Berbicara dan Mempresentasikan	Menjelaskan langkah-langkah dalam menyimak teks biografi
	Menyampaikan kembali teks biografi yang telah dibacakan
	Memberikan tanggapan terkait teks biografi yang telah dibacakan
Menulis	Menulis hasil dari teks biografi yang telah di bacakan

B. Rencana Asesmen

1. Indikator/kriteria Keberhasilan adalah uraian kemampuan yang akan dicapai pada akhir pembelajaran
2. Asesmen Awal (dilaksanakan diawal pembelajaran TAPI, jika bukan pembelajaran TP pertama dapat menggunakan data hasil sumatif TP sebelumnya untuk kompetensi prasyarat namun untuk pembelajaran yang TP baru tetap perlu dilakukan asesmen awal. Bentuk asesmen awal tidak harus bentuk test tertulis, dapat menggunakan daftar pertanyaan lisan, kuis,...)
3. Asesmen Proses merupakan asesmen pembimbingan untuk mencapai kompetensi. Hasil asesmen digunakan untuk dasar pembimbingan (dilaksanakan selama proses pembelajaran tidak harus bentuk tertulis, dapat berupa bservasi (meliputi seluruh indkator/kriteria keberhasilan)
4. Asesmen Sumatif berfungsi untuk menerapkan ketercapaian (dilaksanakan pembelajaran TP, dapat berupa tes/projek/penugasan)

Contoh Rencana Asesmen:

No.	Indikator/Kriteria	Instrumen		
		Awal	Proses	Akhir/ Sumatif
1.	Indikator 1 Menyimak	Tes Tulis/ Lisan/Daftar Pertanyaan	Cheklis Observasi	

2.	Indikator 2 Membaca dan Memirsa	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Cheklis Observasi	Tugas/ Tertulis/ Lisan/ Diskusi Panel
3.	Indikator 3 Berbicara dan Mempresentasikan	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Cheklis Observasi	
4.	Indikator Menulis	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Cheklis Observasi	

*) Sesuaikan dengan indikator dan instrumen tes yang digunakan

C. Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Pendahuluan/Pembukaan

Minimal berisi menjeaskan tujuan, apresiasi dan asesmen awal

1. Doa; Absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Pengelompokan Peserta Didik		
Belum siap	Siap	Menguasai
Peserta didik belum menguasai prasyarat yang	Peserta didik sudah menguasai prasyarat	Peserta didik sudah menguasai topik
diperlukan untuk mempelajari topik	yang diperlukan untuk mempelajari topik	

2. Inti

- Pembelajaran problem based learning: langkah pembelajaran yang disusun untuk masing-masing kelompok sesuai dengan kemampuan siswa

Langkah Pembelajaran		
Kelompok belum siap	Kelompok siap	Kelompok menguasai
Diberikan pembelajaran materi prasyarat misalnya melalui penugasan, diteruskan materi topik yang akan diajarkan	Pembelajaran sesuai dengan rencana	Peserta didik yang sudah menguasai dapat diberi tugas: Menjadi tutor sebaya dan mengerjakan tugas pengayaan

- Penanaman (internaliza) dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam langkah pembelajaran, contoh:
 - Peserta didik mencari literatur secara mandiri untuk mengembangkan kemandirian dan kreatifitas
 - Peserta didik melaksanakan tugas secara kelompok untuk mengembangkan dimensi gotong royong
 - Peserta didik mempelajari materi teks biografi untuk pencapaian indikator
 - Menyimak gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
 - Menganalisis struktur teks biografi
- Langkah pembelajaran merupakan tahapan pencapaian TP, contoh
 - Guru memberikan pemahaman terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini
 - Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa
 - Guru menyampaikan materi terkait pentingnya mencari informasi mengenai pengertian teks biografi dan tujuan teks biografi

- Guru mengarahkan siswa untuk masing-masing mencari jawaban dari materi yang diberikan kemudian menyampaikan hasil temua yang telah didapatkan.
- Siswa dan guru menyimpulkan jawaban dan mengaitkannya dengan materi yang telah disampaikan d awal
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami
- Beberapa perwakilan menyampaikan arguennya terkait dengan materi yang telah dipelajari
- Siswa diberikan apresiasi oleh guru terkait dengan hasil dari diskusi pada pertemuan tersebut.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan argumennya terkait materi pada pertemuan tersebut
- Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pembelajaran.
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen proses,
- Guru melakukan observasi ketika siswa mengerjakan tugas. Berdasarkan asesmen proses guru melakukan tindakan pembinaan untuk mencapai ketuntasan
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen sumatif

3. Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang materi teks biografi
- Guru mengonfirmasi masalah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

D. Media Pembelajaran

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X
2. Gambar teks biografi
3. Laptop

E. Penilaian

Teknik : Tes

Bentuk Instrumen : Tes Lisan

Jenis : Tugas Individu

Penilaian Kognitif, yaitu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung

Penilaian Proses (Afektif)

KODE SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI					
	1	2	3	4	5	6
1						
2						
3						

Keterangan

1. Siswa hadir pada saat proses pembelajaran
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa aktif dalam menyampaikan gagasannya
4. Siswa aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan
5. Siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi
6. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).

Penilaian Psikomotorik

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Seluruh rincian jawaban sudah sesuai dengan isi teks biografi serta penulisan kalimat sudah tepat	85 – 100 (Sangat Baik)
2.	Hanya sebagian saja yang sesuai dengan isi teks biografi serta tidak terdapat kesalahan pada penulisan kalimat	70 – 84 (Baik)
3.	Hanya sedikit saja yang sudah sesuai dengan isi teks biografi namun terdapat banyak kesalahan pada penulisan kalimat	55 – 69 (Cukup)
4.	Semua rincian jawaban kurang tepat dengan isi teks biografi namun dari sudut penulisan kalimat sudah tepat	50 – 54 (Kurang)
5.	Seluruh jawaban tidak sesuai dengan isi teks biografi	0 – 49 (Sangat Kurang)

Modifikasi Nisa, K., Ummul, K., & Ningtyas, A. R. 2024: 49-50)

Rubrik Penilaian

Skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$



LAMP1RAN 2**MODUL AJAR****PERTEMUAN KEDUA SIKLUS 1****JUDUL MODUL/TOPIK****Identitas Modul:**

1. Nama Penyusun : Nurfadillah
2. Program/Konsentrasi Keahlian : Semua Program Keahlian
3. Instansi : UPT SMA Negeri 4 Maros
4. Tahun Ajaran : 2024/2025
5. Fase/Kelas/Semester : E/Kelas/X/Semester Genap
6. Alokasi Waktu : 4JP
7. Jumlah Pertemuan : 8x TM
8. CP pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.
9. Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Menyimak	Mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
	Menganalisis struktur teks anekdot
Membaca dan Memirsa	Menilai akurasi kritik sosial yang disampaikan dalam teks biografi
	Menggunakan kaidah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kritik

Berbicara dan Mempresentasikan	Menjelaskan langkah-langkah dalam menyimak teks biografi
	Menyampaikan kembali teks biografi yang telah dibacakan
	Memberikan tanggapan terkait teks biografi yang telah dibacakan
Menulis	Menulis hasil dari teks biografi yang telah di bacakan

B. Rencana Asesmen

1. Indikator/kriteria Keberhasilan adalah uraian kemampuan yang akan dicapai pada akhir pembelajaran
2. Asesmen Awal (dilaksanakan diawal pembelajaran TAPI, jika bukan pembelajaran TP pertama dapat menggunakan data hasil sumatif TP sebelumnya untuk kompetensi prasyarat namun untuk pembelajaran yang TP baru tetap perlu dilakukan asesmen awal. Bentuk asesmen awal tidak harus bentuk test tertulis, dapat menggunakan daftar pertanyaan lisan, kuis,...)
3. Asesmen Proses merupakan asesmen pembimbingan untuk mencapai kompetensi. Hasil asesmen digunakan untuk dasar pembimbingan (dilaksanakan selama proses pembelajaran tidak harus bentuk tertulis, dapat berupa bservasi (meliputi seluruh indkator/kriteria keberhasilan)
4. Asesmen Sumatif berfungsi untuk menerapkan ketercapaian (dilaksanakan pembelajaran TP, dapat berupa tes/projek/penugasan)

Contoh Rencana Asesmen:

No.	Indikator/Kriteria	Instrumen		
		Awal	Proses	Akhir/ Sumatif
1.	Indikator 1 Menyimak	Tes Tulis/ Lisan/Daftar Pertanyaan	Cheklist Observasi	

2.	Indikator 2 Membaca dan Memirsa	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Ceklist Observasi	Tugas/ Tertulis/ Lisan/ Diskusi Panel
3.	Indikator 3 Berbicara dan Mempresentasikan	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Ceklist Observasi	
4.	Indikator Menulis	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Ceklist Observasi	

*) Sesuaikan dengan indikator dan instrumen tes yang digunakan

C. Langkah Pembelajaran

Pertemuan 2

1. Pendahuluan/Pembukaan

Minimal berisi menjeaskan tujuan, apresiasi dan asesmen awal

1. Doa; Absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Pengelompokan Peserta Didik		
Belum siap	Siap	Menguasai
Peserta didik belum menguasai prasyarat yang	Peserta didik sudah menguasai prasyarat	Peserta didik sudah menguasai topik
diperlukan untuk mempelajari topik	yang diperlukan untuk mempelajari topik	

2. Inti

- Pembelajaran problem based learning: langkah pembelajaran yang disusun

untuk masing-masing kelompok sesuai dengan kemampuan siswa

Langkah Pembelajaran		
Kelompok belum siap	Kelompok siap	Kelompok menguasai
Diberikan pembelajaran materi prasyarat misalnya melalui penugasan, diteruskan materi topik yang akan diajarkan	Pembelajaran sesuai dengan rencana	Peserta didik yang sudah menguasai dapat diberi tugas: Menjadi tutor sebaya dan mengerjakan tugas pengayaan

- Penanaman (internaliza) dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam langkah pembelajaran, contoh:
- Peserta didik mencari literatur secara mandiri untuk mengembangkan kemandirian dan kreatifitas
- Peserta didik melaksanakan tugas secara kelompok untuk mengembangkan dimensi gotong royong
- Peserta didik mempelajari materi teks biografi untuk pencapaian indikator
- Menyimak gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
- Menganalisis struktur teks biografi
- Langkah pembelajaran merupakan tahapan pencapaian TP, contoh
- Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa
- Guru menyampaikan materi terkait pentingnya mencari informasi mengenai manfaat dari teks biografi
- Guru mengarahkan siswa untuk masing-masing mencari jawaban dari materi yang diberikan kemudian menyampaikan hasil temua yang telah didapatkan secara logis.
- Siswa dan guru menyimpulkan jawaban dan mengaitkannya dengan materi

yang telah disampaikan di awal

- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami
- Beberapa perwakilan menyampaikan arguennya terkait dengan materi yang telah dipelajari
- Siswa diberikan apresiasi oleh guru terkait dengan hasil dari diskusi pada pertemuan tersebut.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan argumennya terkait materi pada pertemuan tersebut
- Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pembelajaran
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen proses,
- Guru melakukan observasi ketika siswa mengerjakan tugas. Berdasarkan asesmen proses guru melakukan tindakan pembinaan untuk mencapai ketuntasan
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen sumatif

3. Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang materi teks biografi
- Guru mengonfirmasi masalah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

D. Media Pembelajaran

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X
2. Gambar teks biografi
3. Laptop

E. Penilaian

Teknik : Tes

Bentuk Instrumen : Tes Lisan

Jenis : Tugas Individu

Penilaian Kognitif, yaitu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung

Penilaian Proses (Afektif)

KODE SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI					
	1	2	3	4	5	6
1						
2						
3						

Keterangan

1. Siswa hadir pada saat proses pembelajaran
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa aktif dalam menyampaikan gagasannya
4. Siswa aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan
5. Siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi
6. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).

Penilaian Psikomotorik

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Seluruh rincian jawaban sudah sesuai dengan isi teks biografi serta penulisan kalimat sudah tepat	85 – 100 (Sangat Baik)
2.	Hanya sebagian saja yang sesuai dengan isi teks biografi serta tidak terdapat kesalahan pada penulisan kalimat	70 – 84 (Baik)
	Hanya sedikit saja yang sudah sesuai dengan isi	

3.	teks biografi namun terdapat banyak kesalahan pada penulisan kalimat	55 – 69 (Cukup)
4.	Semua rincian jawaban kurang tepat dengan isi teks biografi namun dari sudut penulisan kalimat sudah tepat	50 – 54 (Kurang)
5.	Seluruh jawaban tidak sesuai dengan isi teks biografi	0 – 49 (Sangat Kurang)

Modifikasi Nisa, K., Ummul, K., & Ningtyas, A. R. 2024: 49-50)

Rubrik Penilaian

Skor = Jumlah Skor
Skor Maksimal x 100



LAMP1RAN 3**MODUL AJAR****PERTEMUAN KETIGA SIKLUS 1****JUDUL MODUL/TOPIK****Identitas Modul:**

1. Nama Penyusun : Nurfadillah
2. Program/Konsentrasi Keahlian : Semua Program Keahlian
3. Instansi : UPT SMA Negeri 4 Maros
4. Tahun Ajaran : 2024/2025
5. Fase/Kelas/Semester : E/Kelas/X/Semester Genap
6. Alokasi Waktu : 4JP
7. Jumlah Pertemuan : 8x TM
8. CP pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.
9. Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Menyimak	Mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
	Menganalisis struktur teks anekdot
Membaca dan Memirsa	Menilai akurasi kritik sosial yang disampaikan dalam teks biografi
	Menggunakan kaidah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kritik
Berbicara dan Mempresentasikan	Menjelaskan langkah-langkah dalam menyimak teks biografi

	Menyampaikan kembali teks biografi yang telah dibacakan
	Memberikan tanggapan terkait teks biografi yang telah dibacakan
Menulis	Menulis hasil dari teks biografi yang telah diabacakan

B. Rencana Asesmen

1. Indikator/kriteria Keberhasilan adalah uraian kemampuan yang akan dicapai pada akhir pembelajaran
2. Asesmen Awal (dilaksanakan diawal pembelajaran TAPI, jika bukan pembelajaran TP pertama dapat menggunakan data hasil sumatif TP sebelumnya untuk kompetensi prasyarat namun untuk pembelajaran yang TP baru tetap perlu dilakukan asesmen awal. Bentuk asesmen awal tidak harus bentuk test tertulis, dapat menggunakan daftar pertanyaan lisan, kuis,...)
3. Asesmen Proses merupakan asesmen pembimbingan untuk mencapai kompetensi. Hasil asesmen digunakan untuk dasar pembimbingan (dilaksanakan selama proses pembelajaran tidak harus bentuk tertulis, dapat berupa bservasi (meliputi seluruh indkator/kriteria keberhasilan)
4. Asesmen Sumatif berfungsi untuk menerapkan ketercapaian (dilaksanakan pembelajaran TP, dapat berupa tes/projek/penugasan)

Contoh Rencana Asesmen:

No.	Indikator/Kriteria	Instrumen		
		Awal	Proses	Akhir/ Sumatif
1.	Indikator 1 Menyimak	Tes Tulis/ Lisan/Daftar Pertanyaan	Cheklist Observasi	

2.	Indikator 2 Membaca dan Memirsa	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Ceklist Observasi	Tugas/ Tertulis/ Lisan/ Diskusi Panel
3.	Indikator 3 Berbicara dan Mempresentasikan	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Ceklist Observasi	
4.	Indikator Menulis	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Ceklist Observasi	

*) Sesuaikan dengan indikator dan instrumen tes yang digunakan

C. Langkah Pembelajaran

Pertemuan 3

1. Pendahuluan/Pembukaan

Minimal berisi menjeaskan tujuan, apresiasi dan asesmen awal

1. Doa; Absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Pengelompokan Peserta Didik		
Belum siap	Siap	Menguasai
Peserta didik belum menguasai prasyarat yang	Peserta didik sudah menguasai prasyarat	Peserta didik sudah menguasai topik
diperlukan untuk mempelajari topik	yang diperlukan untuk mempelajari topik	

2. Inti

- Pembelajaran problem based learning: langkah pembelajaran yang disusun untuk masing-masing kelompok sesuai dengan kemampuan siswa

Langkah Pembelajaran		
Kelompok belum siap	Kelompok siap	Kelompok menguasai
Diberikan pembelajaran materi prasyarat misalnya melalui penugasan, diteruskan materi topik yang akan diajarkan	Pembelajaran sesuai dengan rencana	Peserta didik yang sudah menguasai dapat diberi tugas: Menjadi tutor sebaya dan mengerjakan tugas pengayaan

- Penanaman (internaliza) dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam langkah pembelajaran, contoh:
 - Peserta didik mencari literatur secara mandiri untuk mengembangkan kemandirian dan kreatifitas
 - Peserta didik melaksanakan tugas secara kelompok untuk mengembangkan dimensi gotong royong
 - Peserta didik mempelajari materi teks biografi untuk pencapaian indikator
 - Menyimak gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
 - Menganalisis struktur teks biografi
- Langkah pembelajaran merupakan tahapan pencapaian TP, contoh
 - Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa
 - Guru menyampaikan materi terkait pentingnya mencari informasi mengenai ciri-ciri teks biografi
 - Guru mengarahkan siswa untuk masing-masing mencari jawaban dari materi yang diberikan kemudian menyampaikan hasil temua yang telah didapatkan

secara logis.

- Setelah mereka menyampaikan hasil temuan, guru mengarahkan untuk membuat kesimpulan terkait materi yang didapatkan
- Siswa dan guru menyimpulkan jawaban dan mengaitkannya dengan materi yang telah disampaikan di awal
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami
- Beberapa perwakilan menyampaikan arguennya terkait dengan materi yang telah dipelajari
- Siswa diberikan apresiasi oleh guru terkait dengan hasil dari diskusi pada pertemuan tersebut.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan argumennya terkait materi pada pertemuan tersebut
- Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pembelajaran.
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen proses,
- Guru melakukan observasi ketika siswa mengerjakan tugas. Berdasarkan asesmen proses guru melakukan tindakan pembinaan untuk mencapai ketuntasan
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen sumatif

3. Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang materi teks biografi
- Guru mengonfirmasi masalah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

D. Media Pembelajaran

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X
2. Gambar teks biografi
3. Laptop

E. Penilaian

1. Teknik : Tes
2. Bentuk Instrumen : Tes Lisan
3. Jenis : Tugas Individu

Penilaian Kognitif, yaitu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung

Penilaian Proses (Afektif)

KODE SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI					
	1	2	3	4	5	6
1						
2						
3						

Keterangan

1. Siswa hadir pada saat proses pembelajaran
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa aktif dalam menyampaikan gagasannya
4. Siswa aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan
5. Siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi
6. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).

Penilaian Psikomotorik

No.	Aspek Penilaian	Skor
-----	-----------------	------

1.	Seluruh rincian jawaban sudah sesuai dengan isi teks biografi serta penulisan kalimat sudah tepat	85 – 100 (Sangat Baik)
2.	Hanya sebagian saja yang sesuai dengan isi teks biografi serta tidak terdapat kesalahan pada penulisan kalimat	70 – 84 (Baik)
3.	Hanya sedikit saja yang sudah sesuai dengan isi teks biografi namun terdapat banyak kesalahan pada penulisan kalimat	55 – 69 (Cukup)
4.	Semua rincian jawaban kurang tepat dengan isi teks biografi namun dari sudut penulisan kalimat sudah tepat	50 – 54 (Kurang)
5.	Seluruh jawaban tidak sesuai dengan isi teks biografi	0 – 49 (Sangat Kurang)

Modifikasi Nisa, K., Ummul, K., & Ningtyas, A. R. 2024: 49-50)

Rubrik Penilaian

Skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$



LAMP1RAN 4**MODUL AJAR****PERTEMUAN KEEMPAT SIKLUS 1****JUDUL MODUL/TOPIK****Identitas Modul:**

1. Nama Penyusun : Nurfadillah
2. Program/Konsentrasi Keahlian : Semua Program Keahlian
3. Instansi : UPT SMA Negeri 4 Maros
4. Tahun Ajaran : 2024/2025
5. Fase/Kelas/Semester : E/Kelas/X/Semester Genap
6. Alokasi Waktu : 4JP
7. Jumlah Pertemuan : 8x TM
8. CP pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.
9. Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Menyimak	Mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
	Menganalisis struktur teks anekdot
Membaca dan Memirsa	Menilai akurasi kritik sosial yang disampaikan dalam teks biografi
	Menggunakan kaidah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kritik
Berbicara dan Mempresentasikan	Menjelaskan langkah-langkah dalam menyimak teks biografi

	Menyampaikan kembali teks biografi yang telah dibacakan
	Memberikan tanggapan terkait teks biografi yang telah dibacakan
Menulis	Menulis hasil dari teks biografi yang telah diabacakan

B. Rencana Asesmen

1. Indikator/kriteria Keberhasilan adalah uraian kemampuan yang akan dicapai pada akhir pembelajaran
2. Asesmen Awal (dilaksanakan diawal pembelajaran TAPI, jika bukan pembelajaran TP pertama dapat menggunakan data hasil sumatif TP sebelumnya untuk kompetensi prasyarat namun untuk pembelajaran yang TP baru tetap perlu dilakukan asesmen awal. Bentuk asesmen awal tidak harus bentuk test tertulis, dapat menggunakan daftar pertanyaan lisan, kuis,...)
3. Asesmen Proses merupakan asesmen pembimbingan untuk mencapai kompetensi. Hasil asesmen digunakan untuk dasar pembimbingan (dilaksanakan selama proses pembelajaran tidak harus bentuk tertulis, dapat berupa bservasi (meliputi seluruh indkator/kriteria keberhasilan)
4. Asesmen Sumatif berfungsi untuk menerapkan ketercapaian (dilaksanakan pembelajaran TP, dapat berupa tes/projek/penugasan)

Contoh Rencana Asesmen:

No.	Indikator/Kriteria	Instrumen		
		Awal	Proses	Akhir/ Sumatif
1.	Indikator 1 Menyimak	Tes Tulis/ Lisan/Daftar Pertanyaan	Cheklis Observasi	

*) Sesuaikan dengan indikator dan instrumen tes yang digunakan

2.	Indikator 2 Membaca dan Memirsa	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Ceklist Observasi	Tugas/ Tertulis/ Lisan/ Diskusi Panel
3.	Indikator 3 Berbicara dan Mempresentasikan	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Ceklist Observasi	
4.	Indikator Menulis	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Ceklist Observasi	

C. Langkah Pembelajaran

Pertemuan 4

1. Pendahuluan/Pembukaan

Minimal berisi menjeaskan tujuan, apresiasi dan asesmen awal

1. Doa; Absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Pengelompokan Peserta Didik		
Belum siap	Siap	Menguasai
Peserta didik belum menguasai prasyarat yang	Peserta didik sudah menguasai prasyarat	Peserta didik sudah menguasai topik
diperlukan untuk mempelajari topik	yang diperlukan untuk mempelajari topik	

2. Inti

- Pembelajaran problem based learning: langkah pembelajaran yang disusun untuk masing-masing kelompok sesuai dengan kemampuan siswa

Langkah Pembelajaran		
Kelompok belum siap	Kelompok siap	Kelompok menguasai
Diberikan pembelajaran materi prasyarat misalnya melalui penugasan, diteruskan materi topik yang akan diajarkan	Pembelajaran sesuai dengan rencana	Peserta didik yang sudah menguasai dapat diberi tugas: Menjadi tutor sebaya dan mengerjakan tugas pengayaan

- Penanaman (internaliza) dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam langkah pembelajaran, contoh:
 - Peserta didik mencari literatur secara mandiri untuk mengembangkan kemandirian dan kreatifitas
 - Peserta didik melaksanakan tugas secara kelompok untuk mengembangkan dimensi gotong royong
 - Peserta didik mempelajari materi teks biografi untuk pencapaian indikator
 - Menyimak gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
 - Menganalisis struktur teks biografi
- Langkah pembelajaran merupakan tahapan pencapaian TP, contoh
 - Guru mengajak siswa untuk melakukan test terkait dengan materi yang telah didapatkan pada pertemuan sebelumnya yaitu menyimak teks biografi
 - Siswa dibimbing oleh guru agar bisa tertib fokus mendengarkan bacaan teks biografi dan tidak melakukan gerakan tambahan.
 - Siswa dan guru menyimpulkan jawaban dan mengaitkannya dengan materi yang telah disampaikan di awal

- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami
- Beberapa perwakilan menyampaikan argumennya terkait dengan materi yang telah dipelajari
- Siswa diberikan apresiasi oleh guru terkait dengan hasil dari diskusi pada pertemuan tersebut.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan argumennya terkait materi pada pertemuan tersebut
- Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pembelajaran.
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen proses,
- Guru melakukan observasi ketika siswa mengerjakan tugas. Berdasarkan asesmen proses guru melakukan tindakan pembinaan untuk mencapai ketuntasan
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen sumatif

3. Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang materi teks biografi
- Guru mengonfirmasi masalah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

D. Media Pembelajaran

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X
2. Gambar teks biografi
3. Laptop

E. Penilaian

1. Teknik : Tes
2. Bentuk Instrumen : Tes Lisan
3. Jenis : Tugas Individu

Penilaian Kognitif, yaitu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung

Penilaian Proses (Afektif)

Penilaian Psikomotorik

KODE SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI					
	1	2	3	4	5	6
1						
2						
3						

Keterangan

1. Siswa hadir pada saat proses pembelajaran
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa aktif dalam menyampaikan gagasannya
4. Siswa aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan
5. Siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi
6. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).

Penilaian Psikomotorik

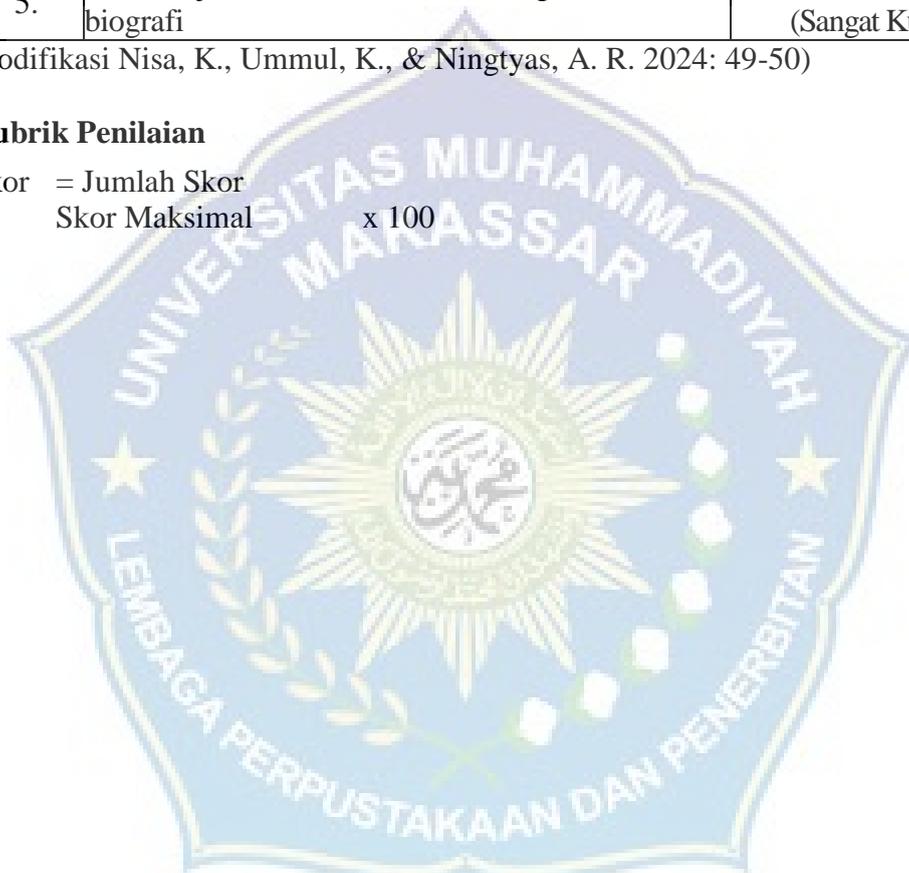
No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Seluruh rincian jawaban sudah sesuai dengan isi teks biografi serta penulisan kalimat sudah tepat	85 – 100 (Sangat Baik)

2.	Hanya sebagian saja yang sesuai dengan isi teks biografi serta tidak terdapat kesalahan pada penulisan kalimat	70 – 84 (Baik)
3.	Hanya sedikit saja yang sudah sesuai dengan isi teks biografi namun terdapat banyak kesalahan pada penulisan kalimat	55 – 69 (Cukup)
4.	Semua rincian jawaban kurang tepat dengan isi teks biografi namun dari sudut penulisan kalimat sudah tepat	50 – 54 (Kurang)
5.	Seluruh jawaban tidak sesuai dengan isi teks biografi	0 – 49 (Sangat Kurang

Modifikasi Nisa, K., Ummul, K., & Ningtyas, A. R. 2024: 49-50)

Rubrik Penilaian

Skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$



BAHAN AJAR PESERTA DIDIK

MATERI TEKS BIOGRAFI

A. Pengertian Teks Biografi

Teks biografi adalah teks yang berisikan kisah suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya. Teks ini ditulis oleh seseorang agar tokoh tersebut dapat diteladani banyak orang. Umumnya, teks biografi berisi sejarah hidup seseorang sejak lahir hingga saat ini. Bahkan, sampai tokoh tersebut meninggal dunia. Selain itu, kamu juga bisa mencantumkan permasalahan yang pernah dihadapi, maupun kelebihan-kelebihan tokoh yang dapat menginspirasi pembaca. Nah, tokoh yang biasanya dibuatkan biografi, antara lain tokoh terkenal, orang sukses, dan seseorang yang berpengaruh atau inspiratif di masyarakat. Contohnya, seperti pahlawan, negarawan, penemu, pengusaha, sastrawan, dan sebagainya.

B. Tujuan Teks Biografi

Teks biografi bertujuan untuk menceritakan kehidupanseseorang (tokoh terkenal maupun figur sejarah), mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan, dan pengalaman hidupnya. Sehingga, pembaca dapat mengambil hikmah atau menjadikannya sebagai inspirasi dan menerapkannya di dalam kehidupan mereka.

C. Manfaat Teks Biografi

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan membaca teks biografi diantaranya: Lebih mengenal tokoh-tokoh terkenal/berpengaruh melalui riwayat hidupnya. Dapat melihat sisi perjuangan hidup seseorang hingga mencapai kesuksesan. Memotivasi diri sendiri untuk bisa sukses dan pantang menyerah seperti kisah sang tokoh.

Menjadi inspirasi dalam bekerja keras untuk mencapai hasil yang diinginkan.

D. Ciri-Ciri Teks Biografi

Selain itu, teks biografi juga memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Berdasarkan ciri-ciri teks biografi ini, kamu jadi bisa mengidentifikasi nih, teks yang sedang kamu baca tergolong teks biografi atau bukan. Lalu, apa saja sih ciri-cirinya?

1. Berisikan fakta yang didasarkan pada pengalaman hidup tokoh.
2. Disajikan dalam bentuk narasi.
3. Menceritakan peristiwa penting yang dialami sang tokoh sehingga bisa dijadikan teladan bagi pembaca.

E. Struktur Teks Biografi

Struktur teks biografi terdiri atas tiga bagian, yaitu orientasi, kejadian atau peristiwa penting, dan reorientasi. Berikut masing-masing penjelasannya:

1. Orientasi

Orientasi merupakan struktur bagian awal dari teks biografi. Bagian ini mencakup pengenalan tokoh dan latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan pada bagian selanjutnya. Orientasi berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami informasi dasar mengenai peristiwa yang diceritakan. Bagian ini juga merupakan pengantar sebelum masuk ke pembahasan yang lebih rinci.

2. Kejadian atau Peristiwa Penting

Selanjutnya, peristiwa penting. Pada bagian ini, diceritakan tentang rangkaian peristiwa, yaitu kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Bagian ini

disusun secara kronologis sesuai urutan waktu. Terkadang, penulis juga menyertakan beberapa komentar pada bagian-bagian tertentu dalam kronologi peristiwa. Bagian ini juga merupakan inti dari teks biografi karena pada bagian inilah pembaca dapat mengambil hikmah dan teladan dari kisah hidup sang tokoh.

3. Reorientasi

Terakhir yaitu reorientasi. Bagian ini berisi komentar atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Reorientasi berperan sebagai penutup pada teks biografi dan bersifat opsional. Bagian ini memudahkan pembaca dalam memahami peristiwa yang telah diceritakan dan memahami alasan tokoh tersebut patut dijadikan teladan bagi banyak orang.

F. Unsur-Unsur Teks Biografi

Unsur-unsur teks biografi, merujuk pada komponen-komponen yang membentuk struktur dan karakteristik dari sebuah tulisan biografi. Unsur-unsur yang ada pada teks biografi adalah sebagai berikut:

1. Cerita latar belakang keluarga tokoh.
2. Cerita latar belakang pendidikan tokoh.
3. Masalah atau kesulitan yang dialami tokoh dan cara tokoh menghadapinya.
4. Keistimewaan tokoh.
5. Keteladanan tokoh.

G. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Teks biografi ditulis dengan tetap memperhatikan kaidah kebahasaan.

Berikut ini adalah kaidah kebahasaan dari teks biografi:

1. Menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal seperti 'ia', 'dia', 'beliau', dan '-nya'. Kata ganti ini biasanya dipakai secara bervariasi untuk penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.
2. Menggunakan kata ganti penunjuk yang dipakai untuk menggantikan hal yang telah disampaikan sebelumnya. Kata ganti penunjuk ditandai dengan kata 'ini' dan 'itu'.
3. Menggunakan penanda waktu berupa konjungsi seperti 'sejak' dan 'ketika'.
4. Menggunakan kata depan yang menunjukkan keterangan waktu seperti 'pada'.
5. Menggunakan penanda waktu berupa nomina seperti 'nantinya' atau 'kelak'.

H. Jenis-Jenis Teks Biografi

Teks biografi dibagi menjadi beberapa jenis:

1. Teks Biografi berdasarkan Sisi Penulisannya Pada jenis ini, teks biografi terbagi lagi menjadi:
 - Authorized biography, merupakan jenis biografi yang dibuat berdasarkan sepengetahuan atau seizin tokoh.
 - Unauthorized biography, merupakan jenis biografi yang menceritakan kisah tokoh yang sudah meninggal. Jadi, penulis dapat menceritakannya tanpa seizin tokoh yang bersangkutan.

2. Teks Biografi berdasarkan Isi

Berdasarkan isinya, teks biografi terbagi menjadi:

1. Biografi perjalanan karier, yaitu jenis biografi yang menceritakan perjalanan karier seseorang, mencakup proses yang dilalui tokoh tersebut dalam mencapai

kesuksesan.

2. Biografi perjalanan hidup, yaitu jenis biografi yang menceritakan perjalanan hidup seseorang.

3. Teks Biografi berdasarkan penerbit

Sementara itu, berdasarkan penerbitnya, teks biografi dibagi menjadi:

1. Buku sendiri, yakni jenis biografi yang dijadikan buku oleh penerbitnya. Dalam hal ini, biaya produksi pembuatan buku tersebut, ditanggung oleh toko itu sendiri.

2. Buku subsidi, yakni jenis biografi yang produksinya ditanggung oleh sponsor

4. Teks Biografi berdasarkan persoalan yang dibahas

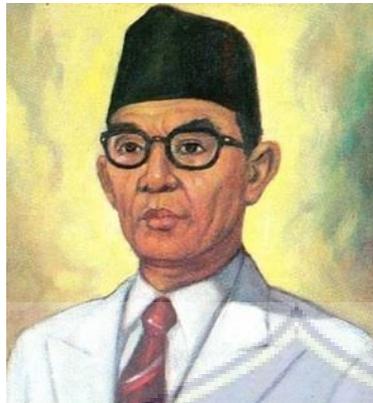
Pada jenis ini, teks biografi terbagi menjadi 3 kategori, yakni:

1. Biografi politik, merupakan jenis teks biografi yang menceritakan tokoh-tokoh politik.

2. Biografi intelektual, merupakan jenis teks biografi yang gaya penulisannya banyak menggunakan bahasa ilmiah.

3. Biografi jurnalistik, merupakan jenis teks biografi yang isinya didapat berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh yang akan ditulis, maupun tokoh yang masih berkaitan sebagai bahan pendukung cerita

TEKS BIOGRAFI



KI HAJAR DEWANTARA

Ki Hajar Dewantara dikenal sebagai pionir pendidikan masyarakat adat di Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Ia terlahir dengan nama Raden Mas Soewardi Soerjaningrat yang kemudian dikenal dengan nama Ki Hadjar Dewantara. Ia sendiri lahir di kota Yogyakarta, pada tanggal 2 Mei 1889, hari lahirnya kemudian diperingati setiap tahun oleh masyarakat Indonesia sebagai Hari Pendidikan Nasional. Ia sendiri terlahir dari keluarga bangsawan, ia merupakan anak dari GPH Soerjaningrat yang merupakan cucu dari Pakualam III. Terlahir sebagai seorang bangsawan, ia berhak mendapatkan pendidikan bagi para bangsawan.

Setelah lulus dari ELS, ia kemudian melanjutkan pendidikannya di STOVIA, sebuah sekolah yang didirikan untuk pendidikan dokter pribumi di kota Batavia pada masa penjajahan Hindia Belanda, yang sekarang dikenal dengan nama fakultas kedokteran Universitas Indonesia. Meski kuliah di STOVIA, Ki Hadjar Dewantara tidak lulus karena saat itu sedang sakit. Ki Hadjar Dewantara cenderung lebih tertarik pada dunia jurnalistik atau kepenulisan, hal ini dibuktikan dengan bekerja sebagai jurnalis di beberapa surat kabar saat itu, antara lain, Sediotomo,

Midden Java, De Expres, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara. Gaya penulisan Ki Hadjar Dewantara juga cenderung mencerminkan semangat anti kolonialnya secara tajam. Seperti yang ditulisnya di surat kabar De Expres yang dipimpin oleh Douwes Dekker:

Seandainya saya orang Belanda, saya tidak akan mengadakan pesta kemerdekaan di negara yang sudah kami rampas kemerdekaannya. Sejalan dengan cara berpikir tersebut, tidak hanya tidak adil, tetapi juga tidak pantas meminta penduduk asli Inlander menyediakan dana untuk perayaan tersebut. Gagasan mengadakan perayaan seperti itu saja sudah menghina mereka, dan sekarang kita juga merogoh kocek mereka. Mari kita lanjutkan pelanggaranannya.

Ia pertama kali bersekolah di ELS, yaitu sekolah dasar untuk anak-anak Eropa/Belanda dan juga kaum bangsawan. Setelah lulus dari ELS, ia kemudian melanjutkan pendidikannya di STOVIA, sebuah sekolah yang didirikan untuk pendidikan dokter pribumi di kota Batavia pada masa penjajahan Hindia Belanda, yang sekarang dikenal dengan nama fakultas kedokteran Universitas Indonesia. Meski kuliah di STOVIA, Ki Hadjar Dewantara tidak lulus karena saat itu sedang sakit. Ki Hadjar Dewantara cenderung lebih tertarik pada dunia jurnalistik atau kepenulisan, hal ini dibuktikan dengan bekerja sebagai jurnalis di beberapa surat kabar saat itu, antara lain, Seditomo, Midden Java, De Expres, Oetoesan Hindia,

Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara. Gaya penulisan Ki Hadjar Dewantara juga cenderung mencerminkan semangat anti kolonialnya secara tajam. Seperti yang ditulisnya di surat kabar De Expres yang dipimpin oleh Douwes Dekker: Seandainya saya orang Belanda, saya tidak akan mengadakan pesta

kemerdekaan di negara yang sudah kami rampas kemerdekaannya. Sejalan dengan cara berpikir tersebut, tidak hanya tidak adil, tetapi juga tidak pantas meminta penduduk asli Inlander menyediakan dana untuk perayaan tersebut. Gagasan mengadakan perayaan seperti itu saja sudah menghina mereka, dan sekarang kita juga merogoh kocek mereka. Mari kita lanjutkan pelanggaranannya dalam dan luar! Jika saya orang Belanda, hal yang paling menyinggung saya dan rekan-rekan senegara saya adalah kenyataan bahwa orang pedalaman diharuskan ikut membayar untuk suatu kegiatan yang tidak ada manfaatnya sama sekali.

Tulisan ini kemudian menyulut kemarahan pemerintah Kolonial Hindia Belanda saat itu yang mengakibatkan Ki Hadjar Dewantara ditangkap dan kemudian diasingkan ke Pulau Bangka dimana dia mendapatkan pencerahan atas permintaannya sendiri. Pengasingan ini pun mendapat protes dari rekan-rekan organisasinya yaitu Douwes Dekker dan Dr. Tjipto Mangunkusumo yang kini dikenal dengan sebutan 'Tiga Triad'. Ketiganya kemudian diasingkan ke Belanda oleh pemerintah kolonial. Berdirinya organisasi Budi Utomo sebagai organisasi sosial politik kemudian mendorong Ki Hadjar Dewantara untuk bergabung di dalamnya. Di Budi Utomo ia berperan dakwah dalam menyadarkan masyarakat adat akan pentingnya semangat kebersamaan dan persatuan sebagai bangsa Indonesia. Munculnya Douwes Dekker yang kemudian mengajak Ki Hadjar Dewantara untuk mendirikan organisasi bernama. Partai Indische terkenal. Dikisahkan di Belanda Ki Hadjar Dewantara mulai bercita-cita untuk memajukan bangsanya yaitu masyarakat pribumi.

Dia berhasil memperoleh ijazah pendidikan yang dikenal dengan

Europeesche Akte atau ijazah pendidikan bergengsi di Belanda. Ijazah ini membantunya untuk mendirikan lembaga pendidikan yang akan ia dirikan di Indonesia. Di Belanda pula ia memperoleh pengaruh dalam mengembangkan sistem pendidikannya sendiri. Pada tahun 1913, Ki Hadjar Dewantara kemudian menikah dengan seorang wanita keturunan bangsawan bernama Raden Ajeng Sutartinah yang merupakan putri Paku Alaman, Yogyakarta. Dari pernikahannya dengan R. ASutartinah, Ki Hadjar Dewantara kemudian dikaruniai dua orang anak bernama Ni SutapiAsti dan Ki Subroto Haryomataram. Selama diiklankan, istri selalu mendampingi dan membantu segala aktivitas suaminya, terutama dalam urusan pendidikan.

Setelah kemerdekaan bangsa Indonesia pada tahun 1945, Ki Hadjar Dewantara kemudian diangkat oleh Presiden Soekarno sebagai Menteri Pengajaran Indonesia yang sekarang dikenal sebagai Menteri Pendidikan. Berkat jasanya, ia kemudian dianugerahi gelar Doktor Kehormatan dari Universitas Gadjah Mada. Selain itu, ia juga dianugerahi gelar Bapak Pendidikan Nasional dan Pahlawan Nasional oleh Presiden Soekarno saat itu atas jasanya merintis pendidikan bagi bangsa Indonesia. Selain itu, pemerintah juga menetapkan tanggal lahirnya, yakni 2 Mei yang diperingati setiap tahun sebagai Hari Pendidikan Nasional. KiHadjar Dewantara meninggal dunia pada tanggal 26 April 1959 di Yogyakarta dan dimakamkan di Taman Wijaya Brata. Wajahnya diabadikan pemerintah pada pecahan 20.000 rupiah.

- **LKPD**

1. Siapakah tokoh yang dibahas dalam giografi tersebut?

2. Permasalahan apa yang dihadapi oleh tokoh tersebut?
 3. Bagaimana cara tokoh tersebut memecahkan permasalahan sehingga mencapai suatu keberhasilan?
 4. Hal apakah yang menarik dari tokoh tersebut?
 5. Hal apakah yang dapat diteladani dari tokoh tersebut?
 6. Siapakah nama istri KI. Hajar Dewantara?
 7. Dimanakah B. J. Habibie melanjutkan sekolah?
 8. Apa julukan yang diberikan kepada KI. Hajar Dewantara?
 - 9 KI. Hajar Dewantara merupakan presiden keberapa?
- Mengapa teks tersebut disebut sebagai teks biografi?

• **REFERENSI**

- Dewantara, K. H. (1967). *Ki Hadjar Dewantara*. Jogjakarta: Majelis Leluhur Taman Siswa.
- Siddiq, M. (2019). *Ki Hajar Dewantara Seorang Praktisi Pendidikan Di Indonesia*.
- Perdani, A. S., Busri, H., & Tabrani, A. (2024). *Perjalanan Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Filosofis Ki Hajar Dewantara*. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1197-1205.

LAMP1RAN 5**MODUL AJAR****PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II****JUDUL MODUL/TOPIK****Identitas Modul:**

1. Nama Penyusun : Nurfadillah
2. Program/Konsentrasi Keahlian : Semua Program Keahlian
3. Instansi : UPT SMA Negeri 4 Maros
4. Tahun Ajaran : 2024/2025
5. Fase/Kelas/Semester : E/Kelas/X/Semester Genap
6. Alokasi Waktu : 4JP
7. Jumlah Pertemuan : 8x TM
8. CP pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.
9. Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Menyimak	Mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
	Menganalisis struktur teks anekdot
Membaca dan Memirsa	Menilai akurasi kritik sosial yang disampaikan dalam teks biografi
	Menggunakan kaidah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kritik
Berbicara dan Mempresentasikan	Menjelaskan langkah-langkah dalam menyimak teks biografi

	Menyampaikan kembali teks biografi yang telah dibacakan
	Memberikan tanggapan terkait teks biografi yang telah dibacakan
Menulis	Menulis hasil dari teks biografi yang telah diabacakan

B. Rencana Asesmen

1. Indikator/kriteria Keberhasilan adalah uraian kemampuan yang akan dicapai pada akhir pembelajaran
2. Asesmen Awal (dilaksanakan diawal pembelajaran TAPI, jika bukan pembelajaran TP pertama dapat menggunakan data hasil sumatif TP sebelumnya untuk kompetensi prasyarat namun untuk pembelajaran yang TP baru tetap perlu dilakukan asesmen awal. Bentuk asesmen awal tidak harus bentuk test tertulis, dapat menggunakan daftar pertanyaan lisan, kuis,...)
3. Asesmen Proses merupakan asesmen pembimbingan untuk mencapai kompetensi. Hasil asesmen digunakan untuk dasar pembimbingan (dilaksanakan selama proses pembelajaran tidak harus bentuk tertulis, dapat berupa bservasi (meliputi seluruh indkator/kriteria keberhasilan)
4. Asesmen Sumatif berfungsi untuk menerapkan ketercapaian (dilaksanakan pembelajaran TP, dapat berupa tes/projek/penugasan)

Contoh Rencana Asesmen:

No.	Indikator/Kriteria	Instrumen		
		Awal	Proses	Akhir/ Sumatif
1.	Indikator 1 Menyimak	Tes Tulis/ Lisan/Daftar Pertanyaan	Cheklis Observasi	

2.	Indikator 2 Membaca dan Memirsa	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Cheklis Observasi	Tugas/ Tertulis/ Lisan/ Diskusi Panel
3.	Indikator 3 Berbicara dan Mempresentasikan	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Cheklis Observasi	
4.	Indikator Menulis	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Cheklis Observasi	

*) Sesuaikan dengan indikator dan instrumen tes yang digunakan

C. Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Pendahuluan/Pembukaan

Minimal berisi menjeaskan tujuan, apresiasi dan asesmen awal

1. Doa; Absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Pengelompokan Peserta Didik		
Belum siap	Siap	Menguasai
Peserta didik belum menguasai prasyarat yang	Peserta didik sudah menguasai prasyarat	Peserta didik sudah menguasai topik
diperlukan untuk mempelajari topik	yang diperlukan untuk mempelajari topik	

2. Inti

- Pembelajaran problem based learning: langkah pembelajaran yang disusun untuk masing-masing kelompok sesuai dengan kemampuan siswa

Langkah Pembelajaran		
Kelompok belum siap	Kelompok siap	Kelompok menguasai
Diberikan pembelajaran materi prasyarat misalnya melalui penugasan, diteruskan materi topik yang akan diajarkan	Pembelajaran sesuai dengan rencana	Peserta didik yang sudah menguasai dapat diberi tugas: Menjadi tutor sebaya dan mengerjakan tugas pengayaan

- Penanaman (internaliza) dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam langkah pembelajaran, contoh:
 - Peserta didik mencari literatur secara mandiri untuk mengembangkan kemandirian dan kreatifitas
 - Peserta didik melaksanakan tugas secara kelompok untuk mengembangkan dimensi gotong royong
 - Peserta didik mempelajari materi teks biografi untuk pencapaian indikator
 - Menyimak gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
 - Menganalisis struktur teks biografi
- Langkah pembelajaran merupakan tahapan pencapaian TP, contoh
 - Guru mengaitkan pemahaman siswa terkait materi teks biografi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari secara ilmiah
 - Guru menyampaikan materi terkait pentingnya mencari informasi mengenai struktur teks biografi dan unsur-unsur teks biografi
 - Guru mengarahkan siswa untuk masing-masing mencari jawaban dari materi yang diberikan kemudian menyampaikan hasil temua yang telah didapatkan.

- Siswa dan guru menyimpulkan jawaban dan mengaitkannya dengan materi yang telah disampaikan di awal
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami
- Beberapa perwakilan menyampaikan argumennya terkait dengan materi yang telah dipelajari
- Siswa diberikan apresiasi oleh guru terkait dengan hasil dari diskusi pada pertemuan tersebut.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan argumennya terkait materi pada pertemuan tersebut
- Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pembelajaran.
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen proses,
- Guru melakukan observasi ketika siswa mengerjakan tugas. Berdasarkan asesmen proses guru melakukan tindakan pembinaan untuk mencapai ketuntasan
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen sumatif

3. Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang materi teks biografi
- Guru mengonfirmasi masalah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

D. Media Pembelajaran

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X
2. Gambar teks biografi

3. Laptop

E. Penilaian

1. Teknik : Tes
2. Bentuk Instrumen : Tes Lisan
3. Jenis : Tugas Individu

Penilaian Kognitif, yaitu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung

Penilaian Proses (Afektif)

KODE SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI					
	1	2	3	4	5	6
1						
2						
3						

Keterangan

1. Siswa hadir pada saat proses pembelajaran
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa aktif dalam menyampaikan gagasannya
4. Siswa aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan
5. Siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi
6. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).

Penilaian Psikomotorik

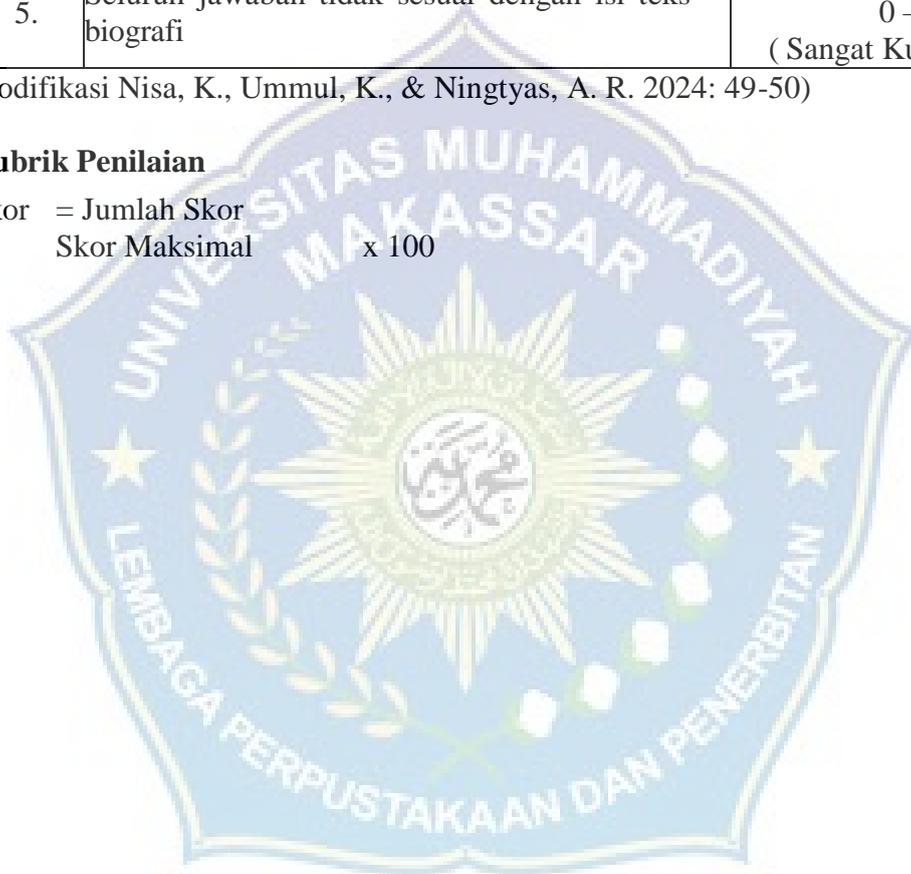
No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Seluruh rincian jawaban sudah sesuai dengan isi teks biografi serta penulisan kalimat sudah tepat	85 – 100 (Sangat Baik)

2.	Hanya sebagian saja yang sesuai dengan isi teks biografi serta tidak terdapat kesalahan pada penulisan kalimat	70 – 84 (Baik)
3.	Hanya sedikit saja yang sudah sesuai dengan isi teks biografi namun terdapat banyak kesalahan pada penulisan kalimat	55 – 69 (Cukup)
4.	Semua rincian jawaban kurang tepat dengan isi teks biografi namun dari sudut penulisan kalimat sudah tepat	50 – 54 (Kurang)
5.	Seluruh jawaban tidak sesuai dengan isi teks biografi	0 – 49 (Sangat Kurang)

Modifikasi Nisa, K., Ummul, K., & Ningtyas, A. R. 2024: 49-50)

Rubrik Penilaian

Skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$



LAMP1RAN 6**MODUL AJAR****PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II****JUDUL MODUL/TOPIK****Identitas Modul:**

1. Nama Penyusun : Nurfadillah
2. Program/Konsentrasi Keahlian : Semua Program Keahlian
3. Instansi : UPT SMA Negeri 4 Maros
4. Tahun Ajaran : 2024/2025
5. Fase/Kelas/Semester : E/Kelas/X/Semester Genap
6. Alokasi Waktu : 4JP
7. Jumlah Pertemuan : 8x TM
8. CP pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.
9. Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Menyimak	Mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
	Menganalisis struktur teks anekdot
Membaca dan Memirsa	Menilai akurasi kritik sosial yang disampaikan dalam teks biografi
	Menggunakan kaidah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kritik
Berbicara dan Mempresentasikan	Menjelaskan langkah-langkah dalam menyimak teks biografi

	Menyampaikan kembali teks biografi yang telah dibacakan
	Memberikan tanggapan terkait teks biografi yang telah dibacakan
Menulis	Menulis hasil dari teks biografi yang telah diabacakan

B. Rencana Asesmen

1. Indikator/kriteria Keberhasilan adalah uraian kemampuan yang akan dicapai pada akhir pembelajaran
2. Asesmen Awal (dilaksanakan diawal pembelajaran TAPI, jika bukan pembelajaran TP pertama dapat menggunakan data hasil sumatif TP sebelumnya untuk kompetensi prasyarat namun untuk pembelajaran yang TP baru tetap perlu dilakukan asesmen awal. Bentuk asesmen awal tidak harus bentuk test tertulis, dapat menggunakan daftar pertanyaan lisan, kuis,...)
3. Asesmen Proses merupakan asesmen pembimbingan untuk mencapai kompetensi. Hasil asesmen digunakan untuk dasar pembimbingan (dilaksanakan selama proses pembelajaran tidak harus bentuk tertulis, dapat berupa bservasi (meliputi seluruh indkator/kriteria keberhasilan)
4. Asesmen Sumatif berfungsi untuk menerapkan ketercapaian (dilaksanakan pembelajaran TP, dapat berupa tes/projek/penugasan)

Contoh Rencana Asesmen:

No.	Indikator/Kriteria	Instrumen		
		Awal	Proses	Akhir/ Sumatif
1.	Indikator 1 Menyimak	Tes Tulis/ Lisan/Daftar Pertanyaan	Cheklis Observasi	

*) Sesuaikan dengan indikator dan instrumen tes yang digunakan

2.	Indikator 2 Membaca dan Memirsa	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Ceklist Observasi	Tugas/ Tertulis/ Lisan/ Diskusi Panel
3.	Indikator 3 Berbicara dan Mempresentasikan	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Ceklist Observasi	
4.	Indikator Menulis	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Ceklist Observasi	

C. Langkah Pembelajaran

Pertemuan 2

1. Pendahuluan/Pembukaan

Minimal berisi menjeaskan tujuan, apresiasi dan asesmen awal

1. Doa; Absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Pengelompokan Peserta Didik		
Belum siap	Siap	Menguasai
Peserta didik belum menguasai prasyarat yang	Peserta didik sudah menguasai prasyarat	Peserta didik sudah menguasai topik
diperlukan untuk mempelajari topik	yang diperlukan untuk mempelajari topik	

2. Inti

- Pembelajaran problem based learning: langkah pembelajaran yang disusun untuk masing-masing kelompok sesuai dengan kemampuan siswa

Langkah Pembelajaran		
Kelompok belum siap	Kelompok siap	Kelompok menguasai
Diberikan pembelajaran materi prasyarat misalnya melalui penugasan, diteruskan materi topik yang akan diajarkan	Pembelajaran sesuai dengan rencana	Peserta didik yang sudah menguasai dapat diberi tugas: Menjadi tutor sebaya dan mengerjakan tugas pengayaan

- Penanaman (internaliza) dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam langkah pembelajaran, contoh:
 - Peserta didik mencari literatur secara mandiri untuk mengembangkan kemandirian dan kreatifitas
 - Peserta didik melaksanakan tugas secara kelompok untuk mengembangkan dimensi gotong royong
 - Peserta didik mempelajari materi teks biografi untuk pencapaian indikator
 - Menyimak gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
 - Menganalisis struktur teks biografi
- Langkah pembelajaran merupakan tahapan pencapaian TP, contoh
 - Guru mengaitkan pemahaman siswa terkait materi teks biografi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari secara ilmiah
 - Guru menyampaikan materi terkait pentingnya mencari informasi mengenai kaidah kebahasaan teks biografi
 - Siswa dibimbing oleh guru agar bisa tertib fokus menerima materi dan tidak melakukan gerakan tambahan.

- Guru mengarahkan siswa untuk masing-masing mencari jawaban dari materi yang diberikan kemudian menyampaikan hasil temua yang telah didapatkan.
- Siswa dan guru menyimpulkan jawaban dan mengaitkannya dengan materi yang telah disampaikan d awal
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami
- Beberapa perwakilan menyampaikan argumennya terkait dengan materi yang telah dipelajari
- Siswa diberikan apresiasi oleh guru terkait dengan hasil dari diskusi pada pertemuan tersebut.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan argumennya terkait materi pada pertemuan tersebut
- Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pembelajaran.
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen proses,
- Guru melakukan observasi ketika siswa mengerjakan tugas. Berdasarkan asesmen proses guru melakukan tindakan pembinaan untuk mencapai ketuntasan
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen sumatif

3. Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang materi teks biografi
- Guru mengonfirmasi masalah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

D. Media Pembelajaran

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X
2. Gambar teks biografi
3. Laptop

E. Penilaian

1. Teknik : Tes
2. Bentuk Instrumen : Tes Lisan
3. Jenis : Tugas Individu

Penilaian Kognitif, yaitu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung penilaian Proses (Afektif)

KODE SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI					
	1	2	3	4	5	6
1						
2						
3						

Keterangan

1. Siswa hadir pada saat proses pembelajaran
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa aktif dalam menyampaikan gagasannya
4. Siswa aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan
5. Siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi
6. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).

Penilaian Psikomotorik

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Seluruh rincian jawaban sudah sesuai dengan isi teks biografi serta penulisan kalimat sudah tepat	85 – 100 (Sangat Baik)
2.	Hanya sebagian saja yang sesuai dengan isi teks biografi serta tidak terdapat kesalahan pada penulisan kalimat	70 – 84 (Baik)
3.	Hanya sedikit saja yang sudah sesuai dengan isi teks biografi namun terdapat banyak kesalahan pada penulisan kalimat	55 – 69 (Cukup)
4.	Semua rincian jawaban kurang tepat dengan isi teks biografi namun dari sudut penulisan kalimat sudah tepat	50 – 54 (Kurang)
5.	Seluruh jawaban tidak sesuai dengan isi teks biografi	0 – 49 (Sangat Kurang)

Modifikasi Nisa, K., Ummul, K., & Ningtyas, A. R. 2024: 49-50)

Rubrik Penilaian

Skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$



LAMP1RAN 7**MODUL AJAR****PERTEMUAN KETIGA SIKLUS 1****JUDUL MODUL/TOPIK****Identitas Modul:**

1. Nama Penyusun : Nurfadillah
2. Program/Konsentrasi Keahlian : Semua Program Keahlian
3. Instansi : UPT SMA Negeri 4 Maros
4. Tahun Ajaran : 2024/2025
5. Fase/Kelas/Semester : E/Kelas/X/Semester Genap
6. Alokasi Waktu : 4JP
7. Jumlah Pertemuan : 8x TM
8. CP pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.
9. Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Menyimak	Mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
	Menganalisis struktur teks anekdot
Membaca dan Memirsa	Menilai akurasi kritik sosial yang disampaikan dalam teks biografi
	Menggunakan kaidah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kritik

Berbicara dan Mempresentasikan	Menjelaskan langkah-langkah dalam menyimak teks biografi
	Menyampaikan kembali teks biografi yang telah dibacakan
	Memberikan tanggapan terkait teks biografi yang telah dibacakan
Menulis	Menulis hasil dari teks biografi yang telah di bacakan

B. Rencana Asesmen

1. Indikator/kriteria Keberhasilan adalah uraian kemampuan yang akan dicapai pada akhir pembelajaran
2. Asesmen Awal (dilaksanakan diawal pembelajaran TAPI, jika bukan pembelajaran TP pertama dapat menggunakan data hasil sumatif TP sebelumnya untuk kompetensi prasyarat namun untuk pembelajaran yang TP baru tetap perlu dilakukan asesmen awal. Bentuk asesmen awal tidak harus bentuk test tertulis, dapat menggunakan daftar pertanyaan lisan, kuis,...)
3. Asesmen Proses merupakan asesmen pembimbingan untuk mencapai kompetensi. Hasil asesmen digunakan untuk dasar pembimbingan (dilaksanakan selama proses pembelajaran tidak harus bentuk tertulis, dapat berupa bservasi (meliputi seluruh indkator/kriteria keberhasilan)
4. Asesmen Sumatif berfungsi untuk menerapkan ketercapaian (dilaksanakan pembelajaran TP, dapat berupa tes/projek/penugasan)

Contoh Rencana Asesmen:

No.	Indikator/Kriteria	Instrumen		
		Awal	Proses	Akhir/ Sumatif
1.	Indikator 1 Menyimak	Tes Tulis/ Lisan/Daftar Pertanyaan	Cheklis Observasi	

2.	Indikator 2 Membaca dan Memirsa	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Ceklist Observasi	Tugas/ Tertulis/ Lisan/ Diskusi Panel
3.	Indikator 3 Berbicara dan Mempresentasikan	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Ceklist Observasi	
4.	Indikator Menulis	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Ceklist Observasi	

*) Sesuaikan dengan indikator dan instrumen tes yang digunakan

C. Langkah Pembelajaran

Pertemuan 3

1. Pendahuluan/Pembukaan

Minimal berisi menjeaskan tujuan, apresiasi dan asesmen awal

1. Doa; Absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Pengelompokan Peserta Didik		
Belum siap	Siap	Menguasai
Peserta didik belum menguasai prasyarat yang	Peserta didik sudah menguasai prasyarat	Peserta didik sudah menguasai topik
diperlukan untuk mempelajari topik	yang diperlukan untuk mempelajari topik	

2. Inti

- Pembelajaran problem based learning: langkah pembelajaran yang disusun untuk masing-masing kelompok sesuai dengan kemampuan siswa

Langkah Pembelajaran		
Kelompok belum siap	Kelompok siap	Kelompok menguasai
Diberikan pembelajaran materi prasyarat misalnya melalui penugasan, diteruskan materi topik yang akan diajarkan	Pembelajaran sesuai dengan rencana	Peserta didik yang sudah menguasai dapat diberi tugas: Menjadi tutor sebaya dan mengerjakan tugas pengayaan

- Penanaman (internaliza) dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam langkah pembelajaran, contoh:
 - Peserta didik mencari literatur secara mandiri untuk mengembangkan kemandirian dan kreatifitas
 - Peserta didik melaksanakan tugas secara kelompok untuk mengembangkan dimensi gotong royong
 - Peserta didik mempelajari materi teks biografi untuk pencapaian indikator
 - Menyimak gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
 - Menganalisis struktur teks biografi
- Langkah pembelajaran merupakan tahapan pencapaian TP, contoh
 - Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa
 - Guru membagi kelompok
 - Kelompok 1 membahas “Teks Biografi berdasarkan Sisi Penulisannya”. Kelompok 2 membahas “Teks Biografi berdasarkan Isi”. Kelompok 3 dan 4 membahas “Teks Biografi berdasarkan penerbit”. Kelompok 5 dan 6 “Teks

Biografi berdasarkan persoalan yang dibahas”.

- Setiap kelompok memiliki kesempatan untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompok mereka
- Setiap kelompok yang presentasi mendapat tanggapan dari kelompok lain
- Siswa dan guru menyimpulkan jawaban dan mengaitkannya dengan materi yang telah disampaikan di awal
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami
- Beberapa perwakilan menyampaikan arguennya terkait dengan materi yang telah dipelajari
- Siswa diberikan apresiasi oleh guru terkait dengan hasil dari diskusi pada pertemuan tersebut.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan argumennya terkait materi pada pertemuan tersebut
- Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pembelajaran
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen proses,
- Guru melakukan observasi ketika siswa mengerjakan tugas. Berdasarkan asesmen proses guru melakukan tindakan pembinaan untuk mencapai ketuntasan
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen sumatif

3. Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang materi teks biografi

- Guru mengonfirmasi masalah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

D. Media Pembelajaran

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X
2. Gambar teks biografi
3. Laptop

E. Penilaian

Teknik : Tes

Bentuk Instrumen : Tes Lisan

Jenis : Tugas Individu

Penilaian Kognitif, yaitu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung

Penilaian Proses (Afektif)

KODE SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI					
	1	2	3	4	5	6
1						
2						
3						

Keterangan

1. Siswa hadir pada saat proses pembelajaran
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa aktif dalam menyampaikan gagasannya
4. Siswa aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan
5. Siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi
6. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).

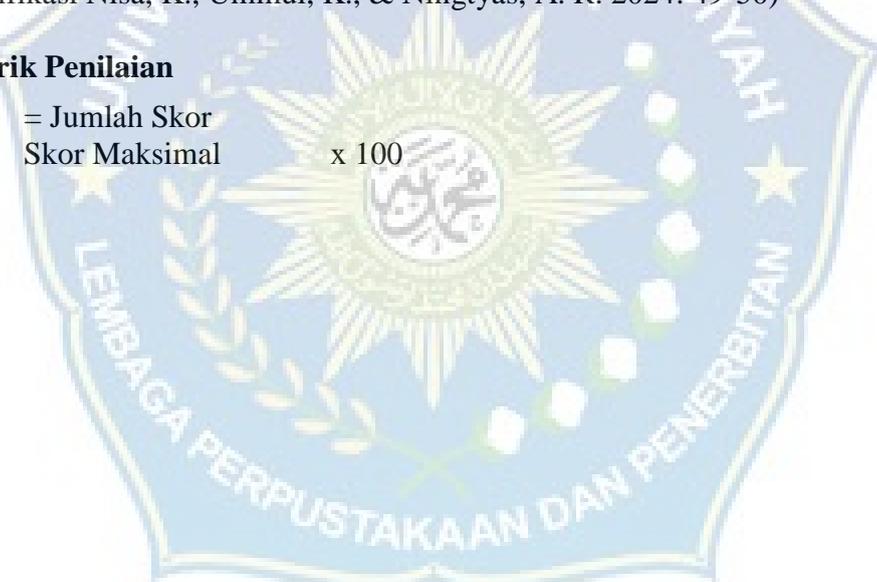
Penilaian Psikomotorik

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Seluruh rincian jawaban sudah sesuai dengan isi teks biografi serta penulisan kalimat sudah tepat	85 – 100 (Sangat Baik)
2.	Hanya sebagian saja yang sesuai dengan isi teks biografi serta tidak terdapat kesalahan pada penulisan kalimat	70 – 84 (Baik)
3.	Hanya sedikit saja yang sudah sesuai dengan isi teks biografi namun terdapat banyak kesalahan pada penulisan kalimat	55 – 69 (Cukup)
4.	Semua rincian jawaban kurang tepat dengan isi teks biografi namun dari sudut penulisan kalimat sudah tepat	50 – 54 (Kurang)
5.	Seluruh jawaban tidak sesuai dengan isi teks biografi	0 – 49 (Sangat Kurang)

Modifikasi Nisa, K., Ummul, K., & Ningtyas, A. R. 2024: 49-50)

Rubrik Penilaian

Skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$



LAMP1RAN 8**MODUL AJAR****PERTEMUAN KEEMPAT SIKLUS 1****JUDUL MODUL/TOPIK****Identitas Modul:**

1. Nama Penyusun : Nurfadillah
2. Program/Konsentrasi Keahlian : Semua Program Keahlian
3. Instansi : UPT SMA Negeri 4 Maros
4. Tahun Ajaran : 2024/2025
5. Fase/Kelas/Semester : E/Kelas/X/Semester Genap
6. Alokasi Waktu : 4JP
7. Jumlah Pertemuan : 8x TM
8. CP pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.
9. Pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Menyimak	Mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
	Menganalisis struktur teks anekdot
Membaca dan Memirsa	Menilai akurasi kritik sosial yang disampaikan dalam teks biografi
	Menggunakan kaidah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kritik

Berbicara dan Mempresentasikan	Menjelaskan langkah-langkah dalam menyimak teks biografi
	Menyampaikan kembali teks biografi yang telah dibacakan
	Memberikan tanggapan terkait teks biografi yang telah dibacakan
Menulis	Menulis hasil dari teks biografi yang telah di bacakan

B. Rencana Asesmen

1. Indikator/kriteria Keberhasilan adalah uraian kemampuan yang akan dicapai pada akhir pembelajaran
2. Asesmen Awal (dilaksanakan diawal pembelajaran TAPI, jika bukan pembelajaran TP pertama dapat menggunakan data hasil sumatif TP sebelumnya untuk kompetensi prasyarat namun untuk pembelajaran yang TP baru tetap perlu dilakukan asesmen awal. Bentuk asesmen awal tidak harus bentuk test tertulis, dapat menggunakan daftar pertanyaan lisan, kuis,...)
3. Asesmen Proses merupakan asesmen pembimbingan untuk mencapai kompetensi. Hasil asesmen digunakan untuk dasar pembimbingan (dilaksanakan selama proses pembelajaran tidak harus bentuk tertulis, dapat berupa bservasi (meliputi seluruh indkator/kriteria keberhasilan)
4. Asesmen Sumatif berfungsi untuk menerapkan ketercapaian (dilaksanakan pembelajaran TP, dapat berupa tes/projek/penugasan)

Contoh Rencana Asesmen:

No.	Indikator/Kriteria	Instrumen		
		Awal	Proses	Akhir/ Sumatif
1.	Indikator 1 Menyimak	Tes Tulis/ Lisan/Daftar Pertanyaan	Cheklis Observasi	

2.	Indikator 2 Membaca dan Memirsa	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Cheklis Observasi	Tugas/ Tertulis/ Lisan/ Diskusi Panel
3.	Indikator 3 Berbicara dan Mempresentasikan	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Cheklis Observasi	
4.	Indikator Menulis	Tes Tulis/ Tes Lisan/ Daftar Pertanyaan	Cheklis Observasi	

*) Sesuaikan dengan indikator dan instrumen tes yang digunakan

C. Langkah Pembelajaran

Pertemuan 4

1. Pendahuluan/Pembukaan

Minimal berisi menjeaskan tujuan, apresiasi dan asesmen awal

1. Doa; Absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Pengelompokan Peserta Didik		
Belum siap	Siap	Menguasai
Peserta didik belum menguasai prasyarat yang	Peserta didik sudah menguasai prasyarat	Peserta didik sudah menguasai topik
diperlukan untuk mempelajari topik	yang diperlukan untuk mempelajari topik	

2. Inti

- Pembelajaran problem based learning: langkah pembelajaran yang disusun untuk masing-masing kelompok sesuai dengan kemampuan siswa

Langkah Pembelajaran		
Kelompok belum siap	Kelompok siap	Kelompok menguasai
Diberikan pembelajaran materi prasyarat misalnya melalui penugasan, diteruskan materi topik yang akan diajarkan	Pembelajaran sesuai dengan rencana	Peserta didik yang sudah menguasai dapat diberi tugas: Menjadi tutor sebaya dan mengerjakan tugas pengayaan

- Penanaman (internaliza) dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam langkah pembelajaran, contoh:
 - Peserta didik mencari literatur secara mandiri untuk mengembangkan kemandirian dan kreatifitas
 - Peserta didik melaksanakan tugas secara kelompok untuk mengembangkan dimensi gotong royong
 - Peserta didik mempelajari materi teks biografi untuk pencapaian indikator
 - Menyimak gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks biografi secara kritis dan reflektif
 - Menganalisis struktur teks biografi
- Langkah pembelajaran merupakan tahapan pencapaian TP, contoh
 - Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa
 - Guru membagi kelompok
 - Kelompok 1 membahas “Teks Biografi berdasarkan Sisi Penulisannya”. Kelompok 2 membahas “Teks Biografi berdasarkan Isi”. Kelompok 3 dan 4 membahas “Teks Biografi berdasarkan penerbit”. Kelompok 5 dan 6 “Teks

Biografi berdasarkan persoalan yang dibahas”.

- Setiap kelompok memiliki kesempatan untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompok mereka
- Setiap kelompok yang presentasi mendapat tanggapan dari kelompok lain
- Siswa dan guru menyimpulkan jawaban dan mengaitkannya dengan materi yang telah disampaikan di awal
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami
- Beberapa perwakilan menyampaikan arguennya terkait dengan materi yang telah dipelajari
- Siswa diberikan apresiasi oleh guru terkait dengan hasil dari diskusi pada pertemuan tersebut.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan argumennya terkait materi pada pertemuan tersebut
- Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru menutup pembelajaran
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen proses,
- Guru melakukan observasi ketika siswa mengerjakan tugas. Berdasarkan asesmen proses guru melakukan tindakan pembinaan untuk mencapai ketuntasan
- Memuat langkah pelaksanaan asesmen sumatif

3. Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan tentang materi teks biografi

- Guru mengonfirmasi masalah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

D. Media Pembelajaran

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X
2. Gambar teks biografi
3. Laptop

E. Penilaian

Teknik : Tes

Bentuk Instrumen : Tes Lisan

Jenis : Tugas Individu

Penilaian Kognitif, yaitu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung

Penilaian Proses (Afektif)

KODE SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI					
	1	2	3	4	5	6
1						
2						
3						

Keterangan

1. Siswa hadir pada saat proses pembelajaran
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa aktif dalam menyampaikan gagasannya
4. Siswa aktif menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan
5. Siswa aktif memberikan tanggapan terkait teks biografi
6. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas).

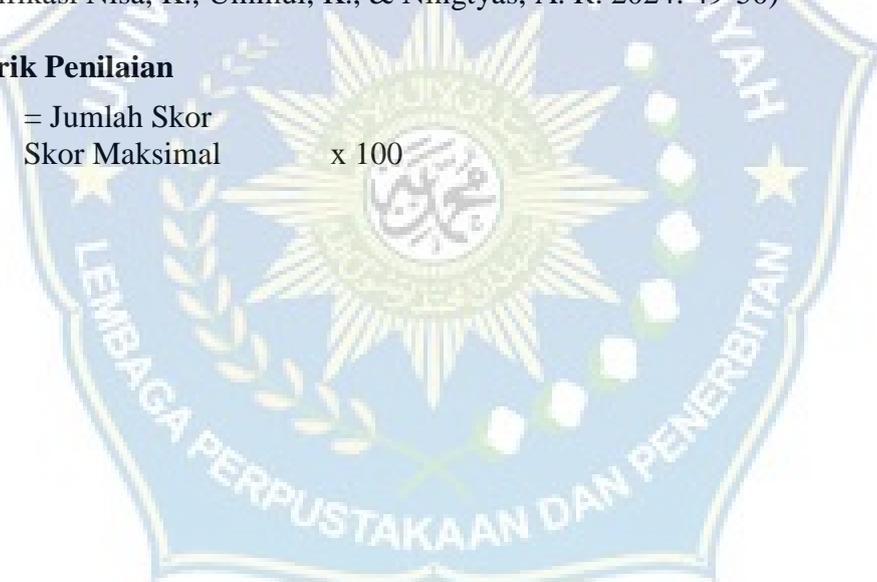
Penilaian Psikomotorik

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Seluruh rincian jawaban sudah sesuai dengan isi teks biografi serta penulisan kalimat sudah tepat	85 – 100 (Sangat Baik)
2.	Hanya sebagian saja yang sesuai dengan isi teks biografi serta tidak terdapat kesalahan pada penulisan kalimat	70 – 84 (Baik)
3.	Hanya sedikit saja yang sudah sesuai dengan isi teks biografi namun terdapat banyak kesalahan pada penulisan kalimat	55 – 69 (Cukup)
4.	Semua rincian jawaban kurang tepat dengan isi teks biografi namun dari sudut penulisan kalimat sudah tepat	50 – 54 (Kurang)
5.	Seluruh jawaban tidak sesuai dengan isi teks biografi	0 – 49 (Sangat Kurang)

Modifikasi Nisa, K., Ummul, K., & Ningtyas, A. R. 2024: 49-50)

Rubrik Penilaian

Skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$



BAHAN AJAR PESERTA DIDIK

MATERI TEKS BIOGRAFI

A. Pengertian Teks Biografi

Teks biografi adalah teks yang berisikan kisah suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya. Teks ini ditulis oleh seseorang agar tokoh tersebut dapat diteladani banyak orang. Umumnya, teks biografi berisi sejarah hidup seseorang sejak lahir hingga saat ini. Bahkan, sampai tokoh tersebut meninggal dunia. Selain itu, kamu juga bisa mencantumkan permasalahan yang pernah dihadapi, maupun kelebihan-kelebihan tokoh yang dapat menginspirasi pembaca. Nah, tokoh yang biasanya dibuatkan biografi, antara lain tokoh terkenal, orang sukses, dan seseorang yang berpengaruh atau inspiratif di masyarakat. Contohnya, seperti pahlawan, negarawan, penemu, pengusaha, sastrawan, dan sebagainya.

B. Tujuan Teks Biografi

Teks biografi bertujuan untuk menceritakan kehidupan seseorang (tokoh terkenal maupun figur sejarah), mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan, dan pengalaman hidupnya. Sehingga, pembaca dapat mengambil hikmah atau menjadikannya sebagai inspirasi dan menerapkannya di dalam kehidupan mereka.

C. Manfaat Teks Biografi

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan membaca teks biografi diantaranya: Lebih mengenal tokoh-tokoh terkenal/berpengaruh melalui riwayat hidupnya. Dapat melihat sisi perjuangan hidup seseorang hingga mencapai kesuksesan. Memotivasi diri sendiri untuk bisa sukses dan pantang menyerah

seperti kisah sang tokoh.

Menjadi inspirasi dalam bekerja keras untuk mencapai hasil yang diinginkan.

D. Ciri-Ciri Teks Biografi

Selain itu, teks biografi juga memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Berdasarkan ciri-ciri teks biografi ini, kamu jadi bisa mengidentifikasi nih, teks yang sedang kamu baca tergolong teks biografi atau bukan. Lalu, apa saja sih ciri-cirinya?

1. Berisikan fakta yang didasarkan pada pengalaman hidup tokoh.
2. Disajikan dalam bentuk narasi.
3. Menceritakan peristiwa penting yang dialami sang tokoh sehingga bisa dijadikan teladan bagi pembaca.

E. Struktur Teks Biografi

Struktur teks biografi terdiri atas tiga bagian, yaitu orientasi, kejadian atau peristiwa penting, dan reorientasi. Berikut masing-masing penjelasan lengkapnya:

1. Orientasi

Orientasi merupakan struktur bagian awal dari teks biografi. Bagian ini mencakup pengenalan tokoh dan latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan pada bagian selanjutnya. Orientasi berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami informasi dasar mengenai peristiwa yang diceritakan. Bagian ini juga merupakan pengantar sebelum masuk ke pembahasan yang lebih rinci.

2. Kejadian atau Peristiwa Penting

Selanjutnya, peristiwa penting. Pada bagian ini, diceritakan tentang

rangkaian peristiwa, yaitu kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Bagian ini disusun secara kronologis sesuai urutan waktu. Terkadang, penulis juga menyertakan beberapa komentar pada bagian-bagian tertentu dalam kronologi peristiwa. Bagian ini juga merupakan inti dari teks biografi karena pada bagian inilah pembaca dapat mengambil hikmah dan teladan dari kisah hidup sang tokoh.

3. Reorientasi

Terakhir yaitu reorientasi. Bagian ini berisi komentar atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Reorientasi berperan sebagai penutup pada teks biografi dan bersifat opsional. Bagian ini memudahkan pembaca dalam memahami peristiwa yang telah diceritakan dan memahami alasan tokoh tersebut patut dijadikan teladan bagi banyak orang.

F. Unsur-Unsur Teks Biografi

Unsur-unsur teks biografi, merujuk pada komponen-komponen yang membentuk struktur dan karakteristik dari sebuah tulisan biografi. Unsur-unsur yang ada pada teks biografi adalah sebagai berikut:

1. Cerita latar belakang keluarga tokoh.
2. Cerita latar belakang pendidikan tokoh.
3. Masalah atau kesulitan yang dialami tokoh dan cara tokoh menghadapinya.
4. Keistimewaan tokoh.
5. Keteladanan tokoh.

G. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Teks biografi ditulis dengan tetap memperhatikan kaidah kebahasaan.

Berikut ini adalah kaidah kebahasaan dari teks biografi:

1. Menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal seperti 'ia', 'dia', 'beliau', dan '-nya'. Kata ganti ini biasanya dipakai secara bervariasi untuk penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.
2. Menggunakan kata ganti penunjuk yang dipakai untuk menggantikan hal yang telah disampaikan sebelumnya. Kata ganti penunjuk ditandai dengan kata 'ini' dan 'itu'.
3. Menggunakan penanda waktu berupa konjungsi seperti 'sejak' dan 'ketika'.
4. Menggunakan kata depan yang menunjukkan keterangan waktu seperti 'pada'.
5. Menggunakan penanda waktu berupa nomina seperti 'nantinya' atau 'kelak'.

H. Jenis-Jenis Teks Biografi

Teks biografi dibagi menjadi beberapa jenis:

1. Teks Biografi berdasarkan Sisi Penulisannya Pada jenis ini, teks biografi terbagi lagi menjadi:

- Authorized biography, merupakan jenis biografi yang dibuat berdasarkan sepengetahuan atau seizin tokoh.
- Unauthorized biography, merupakan jenis biografi yang menceritakan kisah tokoh yang sudah meninggal. Jadi, penulis dapat menceritakannya tanpa seizin tokoh yang bersangkutan.

2. Teks Biografi berdasarkan Isi

Berdasarkan isinya, teks biografi terbagi menjadi:

1. Biografi perjalanan karier, yaitu jenis biografi yang menceritakan perjalanan karier seseorang, mencakup proses yang dilalui tokoh tersebut dalam mencapai kesuksesan.
2. Biografi perjalanan hidup, yaitu jenis biografi yang menceritakan perjalanan hidup seseorang.
3. Teks Biografi berdasarkan penerbit

Sementara itu, berdasarkan penerbitnya, teks biografi dibagi menjadi:

1. Buku sendiri, yakni jenis biografi yang dijadikan buku oleh penerbitnya. Dalam hal ini, biaya produksi pembuatan buku tersebut, ditanggung oleh toko itu sendiri.
2. Buku subsidi, yakni jenis biografi yang produksinya ditanggung oleh sponsor
4. Teks Biografi berdasarkan persoalan yang dibahas

Pada jenis ini, teks biografi terbagi menjadi 3 kategori, yakni:

1. Biografi politik, merupakan jenis teks biografi yang menceritakan tokoh-tokoh politik.
2. Biografi intelektual, merupakan jenis teks biografi yang gaya penulisannya banyak menggunakan bahasa ilmiah.
3. Biografi jurnalistik, merupakan jenis teks biografi yang isinya didapat berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh yang akan ditulis, maupun tokoh yang masih berkaitan sebagai bahan pendukung cerita

TEKS BIOGRAFI



B. J. HABIBIE

B.J Habibie adalah salah seorang tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal. Habibi menjadi yatim sejak kematian bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih duduk di

bangku Sekolah Dasar.

Habibie kemudian menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Di SMA, kecerdasan beliau dan prestasinya tampak menonjol, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Atas kecerdasannya, setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk ke ITB (Institut Teknologi Bandung). Namun, ia tidak menyelesaikan S-1 nya di sana karena mendapatkan beasiswa dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melanjutkan kuliahnya di Jerman. Habibie terinspirasi pesan Bung Karno tentang pentingnya dirgantara dan penerbangan bagi Indonesia. Oleh karena itu ia memilih jurusan teknik penerbangan dengan spesialisasi konstruksi pesawat terbang di Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule (RWTH).

Demi ibunya yang telah bersusah payah membiayai hidup dan pendidikannya, Habibie belajar dengan sungguh-sungguh. Tekadnya harus jadi orang sukses. Pada saat kuliah di Jerman tahun 1955, di Aachen, 99% mahasiswa Indonesia yang belajar di sana diberi beasiswa penuh. Hanya beliau yang memiliki paspor hijau. Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Setelah masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya inisangat berbeda dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktuliburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.

Tahun 1960, Habibie berhasil mendapat gelar Diploma Ing, dari Technische Hochschule Jerman dengan predikat cumlaude (sempurna) nilai rata-rata 9,5. Dengan gelar insinyurnya itu, Habibie mendaftar diri untuk bekerja di

Firma Talbot, sebuah industri kereta api di Jerman. Pada saat itu Firma Talbot membutuhkan sebuah wagon yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan tapi volumenya besar. Talbot membutuhkan 1000 wagon. Mendapat tantangan seperti itu, Habibie mencoba mengaplikasikan cara-cara konstruksi membuat sayap pesawat terbang. Metode itu ia terapkan pada wagon dan akhirnya berhasil. Habibie kemudian melanjutkan studinya di Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen.

Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie yang kemudian diboyongnyake Jerman. Hidupnya makin keras. Pada pagi hari, Habibie terkadang harus berjalankaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat biaya hidup. Ia pulang pada malam hari dan belajar untuk kuliahnya. Demi menghemat, istrinya harus mengantrise di tempat pencucian umum untuk mencuci.

Pada tahun 1965, Habibie mendapatkan gelar Dr. Ingenieur dengan penilaian summa cum laude (sangat sempurna) dengan nilai rata-rata 10 dari Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen. Habibie mendapatkan gelar Doktor setelah menemukan rumus yang ia namai "Faktor Habibie" karena bisa menghitung keretakan atau crack propagation on random sampai ke atom-atom pesawat terbang. Habibie dijuluki sebagai Mr. Crack. Pada tahun 1967, Habibie menjadi Profesor Kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. Kejeniusan dan prestasi mengantarkan Habibie diakui lembaga internasional, di antaranya Gesellschaft fuer Luft und Raumfahrt (Lembaga Penerbangan dan Angkasa Luar) Jerman, The Royal Aeronautical Society London (Inggris), The Royal Swedish Academy of

Engineering Sciences (Swedia), The Academie Nationale de l'Air et de l'Espace (Perancis), dan The US Academy of Engineering (Amerika Serikat).

Penghargaan bergengsi yang pernah diraih Habibie adalah Edward Warner Award dan Award von Karman yang hampir setara dengan hadiah Nobel. Di dalam negeri, Habibie mendapat penghargaan tertinggi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Ganesha Praja Manggala Bhakti Kencana. Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/ Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.

Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie".

- **LKPD**

1. Siapakah tokoh yang dibahas dalam geografi tersebut?
2. Permasalahan apa yang dihadapi oleh tokoh tersebut?
3. Bagaimana cara tokoh tersebut memecahkan permasalahan sehingga mencapai

suatu keberhasilan?

4. Hal apakah yang menarik dari tokoh tersebut?
5. Hal apakah yang dapat diteladani dari tokoh tersebut?
6. Siapakah nama istri B. J. Habibie?
7. Dimanakah B. J. Habibie melanjutkan sekolah?
8. Apa julukan yang diberikan kepada B. J. Habibie?
9. B. J. Habibie merupakan presiden keberapa?
10. Mengapa teks tersebut disebut sebagai teks biografi?

• **REFERENSI**

- Pratiwi, R. A. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Teks Biografi Pahlawan Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Studi Tokoh: Bj Habibie, Ki Hajar Dewantara, Ra Kartini (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Aryo, F. (2020). Modul Pembelajaran Sma Bahasa Indonesia Kelas X: Keteladanan Tokoh Dalam Teks Biografi.
- Mulyana, A. (2015). Perancangan Buku Ilustrasi Biografi Bachharuddin Jusuf Habibie (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

LAMP1RAN 9

ABSENSI KEGIATAN PENELITIAN SMA NEGERI 4 MAROS

Kelas : X I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No.	KODE SISWA	jk	Siklus 1				Siklus II				Ket		
			1	2	3	Tes	1	2	3	Tes	s	i	a
1.	001		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
2.	002		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
3.	003		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
4.	004		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
5.	005		✓	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓			1
6.	005		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
7.	007		✓	s	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1		
8.	008		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
9.	009		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
10.	010		✓	✓	✓	✓	i	✓	✓	✓	1		
11.	011		✓	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓		1	
12.	012		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
13.	013		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
14.	014		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
15.	015		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
16.	016		A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			1
17.	017		A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			1
18.	018		✓	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓			1
19.	019		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
20.	020		✓	✓	i	✓	✓	✓	✓	✓		1	
21.	021		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			

22.	022		S	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	1
23.	023		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
24.	024		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
25.	025		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
26.	026		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
27.	027		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
28.	028		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
29.	029		✓	✓	s	✓	✓	✓	✓	✓	1	
30.	030		✓	✓	✓	✓	s	✓	✓	✓	1	
31.	031		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
32.	032		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
33.	033		✓	✓	✓	✓	✓	s	✓	✓	1	
34.	034		✓	s	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	
35.	035		✓	s	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	
Hadir			31	28	33	35	33	34		35		
Tidak Hadir			4	6	2		2	1				

Jumlah Siswa	
Laki-Laki	11
Perempuan	24
Total	35

LAMPIRAN 10

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN PERTAMA
SIKLUS I**

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	
		Ya	Tidak
A.	Pendahuluan		
	1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar	✓	
	2. Menyiapkan semua alat dan bahan seperti koneksi internet, menginstal program aplikasi, dan modul	✓	
	3. Guru menyampaikan tujuan	✓	
	4. Siswa dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru		✓
B.	Kegiatan Inti		
	1. Guru menyampaikan materi terkait menyimak teks biografi.	✓	
	2. Guru meminta siswa menyimak teks biografi untuk menumbuhkan rasa ingin		✓
	3. Setelah menyimak teks biografi siswa diminta menyampaikan kembali teks biografi secara singkat yang telah disimak		✓
	4. Siswa dan guru melakukan sesi tanya jawab terkait teks biografi yang telah disimak		✓
	5. Guru memberikan evaluasi.		✓
C.	Kegiatan Penutup		
	1. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menyampaikan gagasannya	✓	
	2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya		✓
	3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa karena sudah mengikuti pembelajaran dengan	✓	
	4. Kegiatan ditutup dengan salam	✓	

LAMPIRAN 11

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN KEDUA
SIKLUS I**

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	
		Ya	Tidak
A.	Pendahuluan		
	1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar	✓	
	2. Menyiapkan semua alat dan bahan seperti Koneksi internet, menginstal program aplikasi, dan modul pembelajaran	✓	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	4. Siswa dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru		✓
B.	Kegiatan Inti		
	1. Guru menyampaikan materi terkait menyimak teks biografi.	✓	
	2. Guru meminta siswa menyimak teks biografi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap teks biografi		✓
	3. Setelah menyimak teks biografi siswa diminta menyampaikan kembali teks biografi secara singkat yang telah disimak		✓
	4. Siswa dan guru melakukan sesi tanya jawab terkait teks biografi yang telah disimak		✓
	5. Guru memberikan evaluasi.		
C.	Kegiatan Penutup		
	1. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menyampaikan gagasannya		✓
	Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya		✓
	Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	
	4. Kegiatan ditutup dengan salam	✓	

LAMPIRAN 12

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN KETIGA
SIKLUS**

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	
		Ya	Tidak
A.	Pendahuluan		
	1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar	✓	
	2. Menyiapkan semua alat dan bahan seperti koneksi internet, menginstal program aplikasi, dan modul pembelajaran		✓
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
	4. Siswa dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru	✓	
B.	Kegiatan Inti		
	1. Guru menyampaikan materi terkait menyimak teks biografi.	✓	
	2. Guru meminta siswa menyimak teks biografi untuk menumbuhkan rasa ingintahu siswa terhadap teks biografi	✓	
	3. Setelah menyimak teks biografi siswa diminta menyampaikan kembali teks biografi secara singkat	✓	
	4. Siswa dan guru melakukan sesi tanya jawab terkait teks biografi yang telah disimak		✓
	5. Guru memberikan evaluasi.		
C.	Kegiatan Penutup		
	1. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menyampaikan gagasannya	✓	
	2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya	✓	
	3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	
	4. Kegiatan ditutup dengan salam	✓	

LAMPIRAN 13

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN PERTAMA
SIKLUS II**

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	
		Ya	Tidak
A.	Pendahuluan		
	1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar	✓	
	2. Menyiapkan semua alat dan bahan seperti koneksi internet, menginstal program aplikasi, dan modul pembelajaran	✓	
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	4. Siswa dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru	✓	
B.	Kegiatan Inti		
	1. Guru menyampaikan materi terkait menyimak teks biografi.	✓	
	2. Guru meminta siswa menyimak teks biografi untuk menumbuhkan rasa ingintahu siswa terhadap teks biografi	✓	
	3. Setelah menyimak teks biografi siswa diminta menyampaikan kembali teks biografi secara singkat yang telah disimak	✓	
	4. Siswa dan guru melakukan sesi tanya jawab terkait teks biografi yang telah disimak	✓	
	5. Guru memberikan evaluasi.		✓
C.	Kegiatan Penutup		
	1. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menyampaikan gagasannya	✓	
	2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya	✓	
	3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik		
	4. Kegiatan ditutup dengan salam	✓	

LAMPIRAN 14

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN KEDUA
SIKLUS II**

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	
		Ya	Tidak
A.	Pendahuluan		
	1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar	✓	
	2. Menyiapkan semua alat dan bahan seperti Koneksi,internet, menginstal program aplikasi, dan modul pembelajaran	✓	
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	4. Siswa dikondisikan agar dapat dudukdengan tenang dan memperhatikan guru	✓	
B.	Kegiatan Inti		
	1. Guru menyampaikan materi terkait menyimak teks biografi.	✓	
	2. Guru meminta siswa menyimak teks biografi untuk menumbuhkan rasa ingintahu siswa terhadap teks biografi		✓
	3. Setelah menyimak teks biografi siswa diminta menyampaikan kembali teksbiografi secara singkat yang telah disimak		✓
	4. Siswa dan guru melakukan sesi tanya jawab terkait teks biografi yang telah disimak		✓
	5. Guru memberikan evaluasi.	✓	
C.	Kegiatan Penutup		
	1. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menyampaikan gagasannya	✓	
	2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya	✓	
	3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	
	4. Kegiatan ditutup dengan salam	✓	

LAMPIRAN 15

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN KETIGA
SIKLUS II**

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I	
		Ya	Tidak
A.	Pendahuluan		
	1. Berdoa, mengisi daftar kelas, menyiapkan materi ajar	✓	
	2. Menyiapkan semua alat dan bahan seperti Koneksi internet, menginstal program aplikasi, dan modul pembelajaran	✓	
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	4. Siswa dikondisikan agar dapat duduk dengan tenang dan memperhatikan guru	✓	
B.	Kegiatan Inti		
	1. Guru menyampaikan materi terkait menyimak teks biografi.	✓	
	2. Guru meminta siswa menyimak teks biografi untuk menumbuhkan rasa ingintahu siswa terhadap teks biografi	✓	
	3. Setelah menyimak teks biografi siswa diminta menyampaikan kembali teks biografi secara singkat yang telah disimak	✓	
	4. Siswa dan guru melakukan sesi tanya jawab terkait teks biografi yang telah disimak	✓	
	5. Guru memberikan evaluasi.		✓
C.	Kegiatan Penutup		
	1. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menyampaikan gagasannya	✓	
	2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya	✓	
	3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	
	4. Kegiatan ditutup dengan salam	✓	

LAMPIRAN 16**INSTRUMEN WAWANCARA GURU SIKLUS I DAN II**

1. Apakah hambatan anda saat menyampaikan materi pembelajaran?
2. Pada saat pembelajaran menyimak berlangsung, terlihat beberapa siswa hanya diam dan tidak beradaptasi. Walaupun hanya sebagian saja yang memberikan sumbangsih pemikirannya terhadap materi, apa yang menjadi kendala siswa mengenai masalah tersebut?
3. Menurut anda, apakah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran problem based learning dalam keterampilan menyimak teks biografi dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain?
4. Bagaimanakah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak melalui model pembelajaran problem based learning?
5. Kendala apakah yang anda hadapi dalam menggunakan model pembelajaran problem based learning dalam peningkatan keterampilan menyimak teks biografi?
6. Bagaimanakah tingkat keterampilan siswa khususnya dalam menyimak teks biografi?
7. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?
8. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?
9. Bagaimanakah sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?

LAMPIRAN 17**INSTRUMEN WAWANCARA SISWA SIKLUS I DAN II**

1. Hal apa yang biasanya membuat anda bosan dengan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung?
2. Apakah yang membuat anda terkadang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menyimak?
3. Cara mengajar seperti apakah yang menurut anda menarik dan membuat anda termotivasi untuk aktif dengan pembelajaran keterampilan menyimak?
5. Apakah anda senang dengan pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?
6. Apakah anda menghadapi kendala dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?
7. Bagaimanakah pendapat anda mengenai model pembelajaran problem based learning yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi?
8. Apakah melalui model pembelajaran problem based learning dapat memberikan kemudahan dalam menyimak teks biografi?
9. Apakah anda setuju apabila model pembelajaran problem based learning digunakan?
10. Berilah kesan dan pesan anda tentang pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?

LAMPIRAN 18**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 1. Persiapan siswa mengikuti pembelajaran siklus I



Gambar 2. Kegiatan pengenalan dan pemberian materi siklus I



Gambar 3. Kegiatan mencari literatur terkait materi teks biografi yang diberikan oleh guru



Gambar 4. Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan



Gambar 5. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan



Gambar 6. Kegiatan mengerjakan tes siklus I



Gambar 7. Wawancara dengan siswa siklus I



Gambar 8. Wawancara dengan siswa siklus I



Gambar 9. Kegiatan persiapan siswa megikuti pembelajaran siklus II



Gambar 10. Kegiatan persiapan siswa mengikuti pembelajaran siklus II



Gambar 11. Kegiatan mengerjakan materi terkait teks biografi



Gambar 12. Siswa yang aktif mengajukan argumen pada siklus II



Gambar 13. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan



Gambar 14. Kegiatan mengerjakan tes siklus II



Gambar 15. Kegiatan wawancara dengan siswa siklus II



Gambar 16. Kegiatan wawancara dengan siswa siklus II



Gambar 17. Kegiatan wawancara peneliti dengan guru guru



Foto bersama siswa setelah selesai melakukan penelitian

LAMPIRAN 19

LEMBAR RESPON GURU

Nama Narasumber: *Hamiah S.pd*
 Jabatan: *Guru Kelas*
 Perunjuk:

1) Bacalah dengan baik setiap pertemuan yang diajukan sebelum menjawab
 2) Bacalah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman anda dalam proses belajar mengajar

Pertanyaan:

- Apakah hambatan anda saat menyampaikan materi pembelajaran?
 Jawab: *Siswa yang tidak memperhatikan saat diplastik materi.*
- Pada saat pembelajaran menyimak berlangsung, terlihat beberapa siswa hanya diam dan tidak beradaptasi. Walaupun hanya sebagian saja yang memberikan sumbangsih pemikirannya terhadap materi, apa yang menjadi kendala siswa mengenai masalah tersebut?
 Jawab: *Materi yang disampaikan kurang menarik sehingga mereka tidak fokus dalam belajar.*
- Menurut anda, apakah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *problem based learning* dalam keterampilan menyimak teks biografi dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain?
 Jawab: *Mampu membantu siswa dalam memecahkan permasalahan dalam kelas.*
- Bagaimanakah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak melalui model pembelajaran *problem based learning*?
 Jawab: *Cukup saat ini mereka kurang tertarik dikarenakan mardakan hal baru bagi mereka.*
- Kendala apakah yang anda hadapi dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam peningkatan keterampilan menyimak teks biografi?
 Jawab: *Model yang digunakan belum dipahami dengan baik.*
- Bagaimanakah tingkat keterampilan siswa khususnya dalam menyimak teks biografi?
 Jawab: *Cukup, hanya menemukan beberapa kali pertemuan untuk menguji keterampilan mereka.*
- Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran teks biografi melalui model pembelajaran *problem based learning*?
 Jawab: *Sangat baik, dan terlihat mereka cukup penasaran dengan model pembelajaran tersebut.*
- Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran teks biografi melalui model pembelajaran *problem based learning*?
 Jawab: *Cukup, ada siswa yang sangat aktif, cukup aktif dan ikut aktif sama sekali.*
- Bagaimanakah sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran teks biografi melalui model pembelajaran *problem based learning*?
 Jawab: *Di pertemuan ini belum terlihat sikap siswa dalam mempelajari pembelajaran tersebut.*

LEMBAR RESPON GURU

Nama Narasumber : *Hasniah, S Pd*

Jabatan : *Guru Kelas*

Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan baik setiap pertemuan yang diajukan sebelum menjawab
- 2) Bacalah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman anda dalam proses belajar mengajar

Pertanyaan:

1. Apakah hambatan anda saat menyampaikan materi pembelajaran?

Jawab: *hambatan utamanya yaitu siswa, namun setelah mempelajari materi tersebut dengan model PBL siswa mengalami perkembangan*

2. Pada saat pembelajaran menyimak berlangsung, terlihat beberapa siswa hanya diam dan tidak beradaptasi. Walaupun hanya sebagian saja yang memberikan sumbangsih pemikirannya terhadap materi, apa yang menjadi kendala siswa mengenai masalah tersebut?

Jawab: *siswa hanya fokus terhadap aktivitas lain, sehingga mereka tidak memperhatikan guru.*

3. Menurut anda, apakah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *problem based learning* dalam keterampilan menyimak teks biografi dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain?

Jawab: *kelebihannya yaitu mampu meningkatkan siswa untuk berfikir kritis, sedangkan kekurangannya siswa kurang teliti*

4. Bagaimanakah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak melalui model pembelajaran *problem based learning*?

Jawab: *sangat secara umum minat mereka bertambah*

5. Kendala apakah yang anda hadapi dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam peningkatan keterampilan menyimak teks biografi?

Jawab: *kurang paham dalam menerapkan model PBL*

6. Bagaimanakah tingkat keterampilan siswa khususnya dalam menyimak teks biografi?

Jawab: *sangat baik dari sebelum diterapkan PBL*

7. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran teks biografi melalui model pembelajaran *problem based learning*?

Jawab: *cukup baik dan siswa sangat antusias dan semangat*

8. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran teks biografi melalui model pembelajaran *problem based learning*?

Jawab: *hampir keseluruhan siswa aktif*

9. Bagaimanakah sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran teks biografi melalui model pembelajaran *problem based learning*?

Jawab: *sudah ada peningkatan*

LEMBAR RESPON SISWA

Nama Siswa : Fajar
 NIS : 0089413832
 Kelas : X.1

Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan sebelum menjawab
- 2) Bacalah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman anda dalam proses belajar mengajar di kelas

Pertanyaan:

1. Hal apa yang biasanya membuat anda bosan dengan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: Materi yang kurang menarik dan membosankan

2. Apakah yang membuat anda terkadang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menyimak?

Jawab: Saya kurang fokus

3. Cara mengajar seperti apakah yang menurut anda menarik dan membuat anda termotivasi untuk aktif dengan pembelajaran keterampilan menyimak?

Jawab: yang menarik dan tidak membosankan

5. Apakah anda senang dengan pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?

Jawab: Iya senang

6. Apakah anda menghadapi kendala dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?

Jawab: Iya masih yang tidak bisa mencerna dengan cepat materi

7. Bagaimanakah pendapat anda mengenai model pembelajaran problem based learning yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi?

Jawab: Sangat menarik

8. Apakah melalui model pembelajaran problem based learning dapat memberikan kemudahan dalam menyimak teks biografi?

Jawab: Iya

9. Apakah anda setuju apabila model pembelajaran problem based learning digunakan?

Jawab: Setuju

10. Bacilah kesan dan pesan anda tentang pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?

Jawab: Semangat pembelajaran ini bisa diterapkan dengan baik oleh guru

LEMBAR RESPON SISWA

Nama Siswa : *Arya*
 NIS : *00107141*
 Kelas : *X 1*

Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan sebelum menjawab
- 2) Bacalah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman anda dalam proses belajar mengajar di kelas

Pertanyaan:

1. Hal apa yang biasanya membuat anda bosan dengan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung?
 Jawab: *Materinya*
2. Apakah yang membuat anda terkadang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menyimak?
 Jawab: *Kurang focus*
3. Cara mengajar seperti apakah yang menurut anda menarik dan membuat anda termotivasi untuk aktif dengan pembelajaran keterampilan menyimak?
 Jawab: *Yang tidak membosankan*
5. Apakah anda senang dengan pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?
 Jawab: *Iya*
6. Apakah anda menghadapi kendala dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?
 Jawab: *tidak*
7. Bagaimanakah pendapat anda mengenai model pembelajaran problem based learning yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi?
 Jawab: *sangat suka*
8. Apakah melalui model pembelajaran problem based learning dapat memberikan kemudahan dalam menyimak teks biografi?
 Jawab: *ya*
9. Apakah anda setuju apabila model pembelajaran problem based learning digunakan?
 jawab: *ya*
10. Berilah kesan dan pesan anda tentang pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?
 Jawab: *Tidak ada*

LEMBAR RESPON SISWA

Nama Siswa : Hamoh
 NIS : 009942943
 Kelas : XI

Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan sebelum menjawab
- 2) Bacalah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman anda dalam proses belajar mengajar di kelas

Pertanyaan:

1. Hal apa yang biasanya membuat anda bosan dengan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: materi yang terlalu banyak dan juga tugas

2. Apakah yang membuat anda terkadang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menyimak?

Jawab: karena fokus dan belum memahami cara menyimak

3. Cara mengajar seperti apakah yang menurut anda menarik dan membuat anda termotivasi untuk aktif dengan pembelajaran keterampilan menyimak?

Jawab: yang menarik dan tidak membosankan

5. Apakah anda senang dengan pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?

Jawab: ya senang

6. Apakah anda menghadapi kendala dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?

Jawab: tidak ada

7. Bagaimanakah pendapat anda mengenai model pembelajaran problem based learning yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi?

Jawab: sangat menarik

8. Apakah melalui model pembelajaran problem based learning dapat memberikan kemudahan dalam menyimak teks biografi?

Jawab: ya sangat membantu

9. Apakah anda setuju apabila model pembelajaran problem based learning digunakan?

Jawab: sangat setuju

10. Berilah kesan dan pesan anda tentang pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?

Jawab: semoga keterampilan menyimak macam apa saja oleh siswa yang lain

LEMBAR RESPON SISWA

Nama Siswa : *Nicir Asyiah*
 NIS : *0085638203*
 Kelas : *X 1*

Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan sebelum menjawab
- 2) Bacalah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman anda dalam proses belajar mengajar di kelas

Pertanyaan:

1. Hal apa yang biasanya membuat anda bosan dengan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung?
 Jawab: *gucinya terlalu killer*
2. Apakah yang membuat anda terkadang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menyimak?
 Jawab: *Kurang paham*
3. Cara mengajar seperti apakah yang menurut anda menarik dan membuat anda termotivasi untuk aktif dengan pembelajaran keterampilan menyimak?
 Jawab: *Yang menyenangkan*
5. Apakah anda senang dengan pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?
 Jawab: *Iya senang, karena mengasah cara berfikir kritis*
6. Apakah anda menghadapi kendala dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?
 Jawab: *Tidak ada*
7. Bagaimanakah pendapat anda mengenai model pembelajaran problem based learning yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi?
 Jawab: *Sangat bagus*
8. Apakah melalui model pembelajaran problem based learning dapat memberikan kemudahan dalam menyimak teks biografi?
 Jawab: *Iya*
9. Apakah anda setuju apabila model pembelajaran problem based learning digunakan?
 Jawab: *Iya Setuju*
10. Berilah kesan dan pesan anda tentang pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?
 Jawab: *Semua dapat digunakan*

LEMBAR RESPON SISWA

Nama Siswa : Putri Uham Syaputra
 NIS : 0074416719
 Kelas : X 1

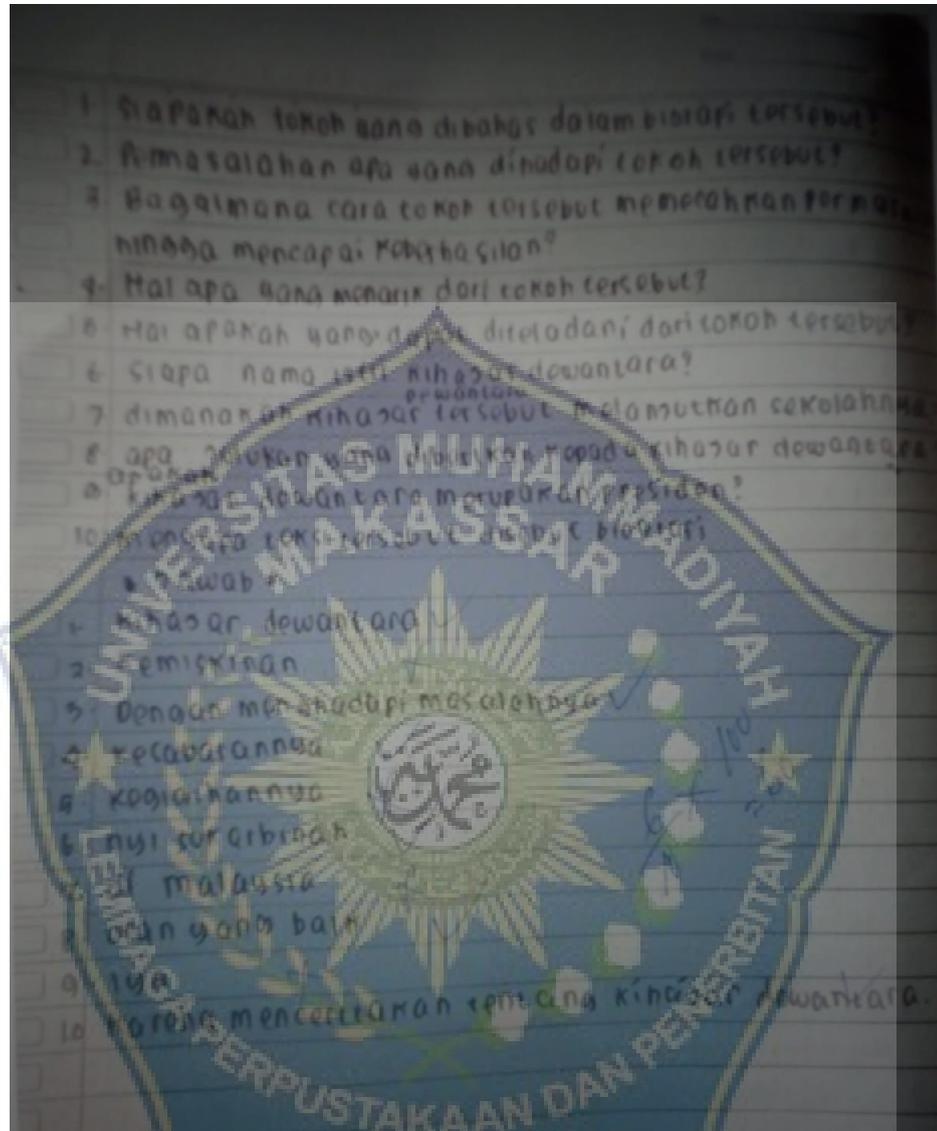
Petunjuk :

- 1) Bacalah dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan sebelum menjawab
- 2) Bacalah setiap pertanyaan sesuai dengan pengalaman anda dalam proses belajar mengajar di kelas

Pertanyaan:

1. Hal apa yang biasanya membuat anda bosan dengan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung?
 Jawab: penyampaian materi
2. Apakah yang membuat anda terkadang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menyimak?
 Jawab: materinya yang membosankan
3. Cara mengajar seperti apakah yang menurut anda menarik dan membuat anda termotivasi untuk aktif dengan pembelajaran keterampilan menyimak?
 Jawab: yang tidak membosankan
5. Apakah anda senang dengan pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?
 Jawab: Ya
6. Apakah anda menghadapi kendala dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?
 Jawab: Ya
7. Bagaimanakah pendapat anda mengenai model pembelajaran problem based learning yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi?
 Jawab: sangat bagus
8. Apakah melalui model pembelajaran problem based learning dapat memberikan kemudahan dalam menyimak teks biografi?
 Jawab: Ya
9. Apakah anda setuju apabila model pembelajaran problem based learning digunakan?
 Jawab: Ya
10. Berilah kesan dan pesan anda tentang pembelajaran keterampilan menyimak teks biografi melalui model pembelajaran problem based learning?
 Jawab: dapat digunakan lagi

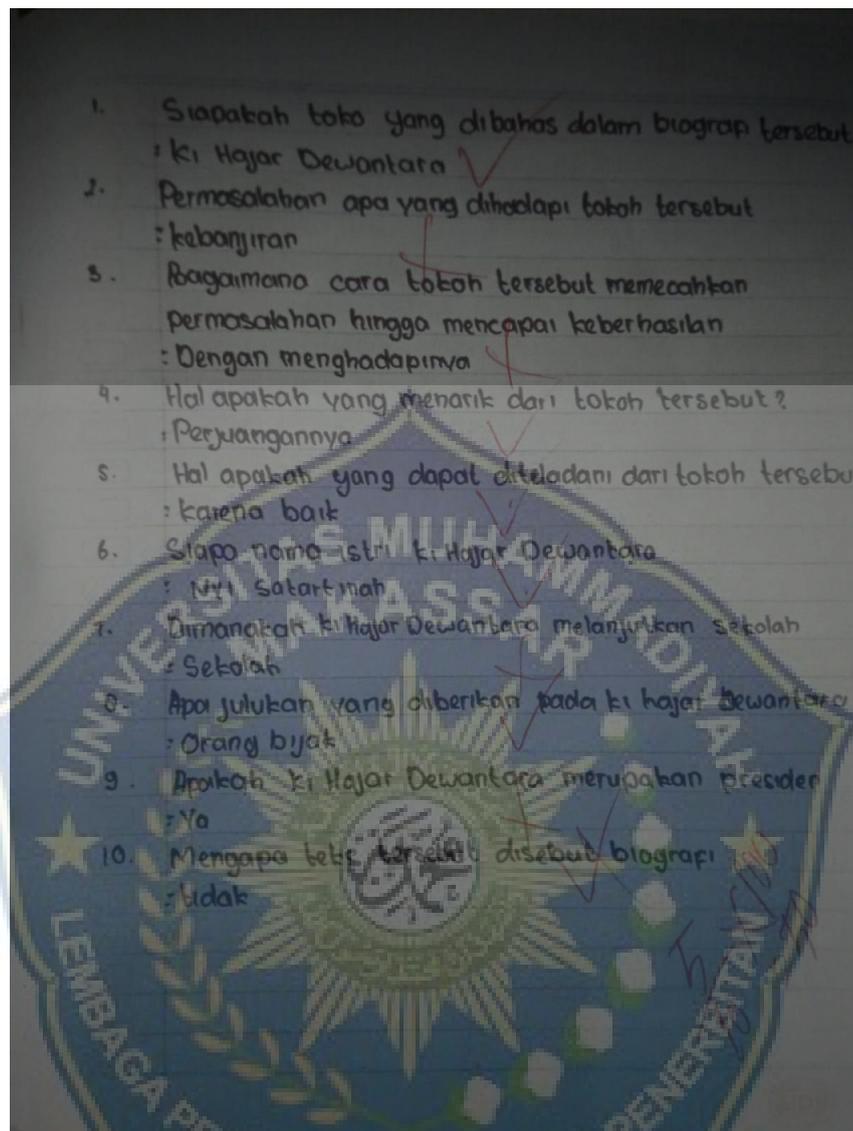
LAMP1RAN 20



1. Apakah fabel yang di bawah ini benar-benar fabel?
 2. Permasalahan apa yang di bawah fabel tersebut?
 3. Bagaimana cara fabel tersebut memercayai harmonisasi dan harmonisasi: fabel tersebut?
 4. Apa alasan yang membuat dan fabel tersebut?
 5. Apa alasan yang dapat diandalkan dan fabel tersebut?
 6. Siapa nama fabel BJ Habibi?
 7. Bagaimana di bawah BJ Habibi melanjutkan eksekusi?
 8. Apa tujuan yang di bawah fabel BJ Habibi?
 9. BJ Habibi merupakan presiden fabel?
 10. mengapa fabel tersebut disebut fabel?

Jawaban: Sam 1 & 2

1. BJ Habibi
 2. Menanggapi tantangan globalisasi, politik negara, dan masalah lain ekonomi
 3. dan menerapkan keadilan ekonomi yang lebih dan memperbaiki struktur pemerintahan
 4. dan fasilitas dalam memimpin negara dan politiknya dan bidang teknologi
 5. dan masyarakat dalam menghadapi tantangan dan ketidakadilan yang luas
 6. HSR, Airway
 7. Mr. Jack karena keuletannya dalam bidang teknologi, politik, dan lain-lain
 8. Institut Teknologi Bandung
 9. Presiden ke-3 Republik Indonesia
 10. karena fabel tersebut menceritakan tentang kehidupan seseorang dan apa yang akan terjadi di kemudian hari.



No. _____
Date _____

<input checked="" type="checkbox"/> 1.	Sipakah buku yang dibahas dalam biografi tersebut?
<input type="checkbox"/>	=> Ki Hajar Dewantara ✓
<input checked="" type="checkbox"/> 2.	permasalahan apa yang dihadapi tokoh tersebut.
<input type="checkbox"/>	=> kebanyakan ✓
<input checked="" type="checkbox"/> 3.	Bagaimana cara tokoh tersebut memecahkan permasalahan hingga mencapai ketobhasilan?
<input type="checkbox"/>	=> Dengan berusaha menghadapinya ✓
<input checked="" type="checkbox"/> 4.	Hal apakah yang menarik dari tokoh tersebut?
<input type="checkbox"/>	=> keraja kerasnya ✓
<input checked="" type="checkbox"/> 5.	Hal apakah yang dapat dipelajari dari tokoh tersebut?
<input type="checkbox"/>	=> kebajikan hatinya ✓
<input checked="" type="checkbox"/> 6.	Sapa nama bini ki hajar dewantara?
<input type="checkbox"/>	=> Nyi Sriabirah ✓
<input checked="" type="checkbox"/> 7.	Dimanakah ki Hajar dewantara melanjutkan sekolah?
<input type="checkbox"/>	=> di sekolah yang mewah ✓
<input checked="" type="checkbox"/> 8.	Apa julukan yang dibenteng pada ki Hajar dewantara
<input type="checkbox"/>	=> orang yang cerdas ✓
<input checked="" type="checkbox"/> 9.	Apakah ki hajar dewantara merupakan presiden?
<input type="checkbox"/>	=> iya ✓
<input checked="" type="checkbox"/> 10.	Mengapa teks tersebut disebut biografi
<input type="checkbox"/>	=> tidak fiksi ✓

No. _____
Date _____

1. Siapakah tokoh yang dibahas dalam biografi tersebut?

2. Permasalahan apa yang dihadapi tokoh tersebut?

3. Bagaimana cara tokoh tersebut memecahkan permasalahan bangsa melalui keberhasilannya?

4. Hal apakah yang menarik dari tokoh tersebut?

5. Hal apakah yang dapat dipelajari dari tokoh tersebut?

6. Siapa nama istri B.J. Habibie?

7. Dimanakah B.J. Habibie melanjutkan sekolahnya?

8. Apa julukan yang diberikan kepada B.J. Habibie?

9. B.J. Habibie merubah bidang pekerjaan?

10. Mengapa teks tersebut disebut biografi?

Jawab

1. B.J. Habibie ✓

2. Permasalahan yang dihadapi adalah menghadapi tantangan dalam mengelola negara dan menghadapi krisis ekonomi ✓

3. Dengan menerapkan konsep kebijakan ekonomi yang ketat dan memperkuat struktur pemerintahan ✓

4. Peduliannya dalam memimpin negara dan keahliannya dalam bidang teknologi ✓

5. Semangatnya dalam menghadapi tantangan dan pemerintahan yang bebas ✓

6. Kasri Anun ✓

7. Di Institut Teknologi Bandung ✓

8. Mb. Cilik karena keahliannya dalam bidang teknologi ✓

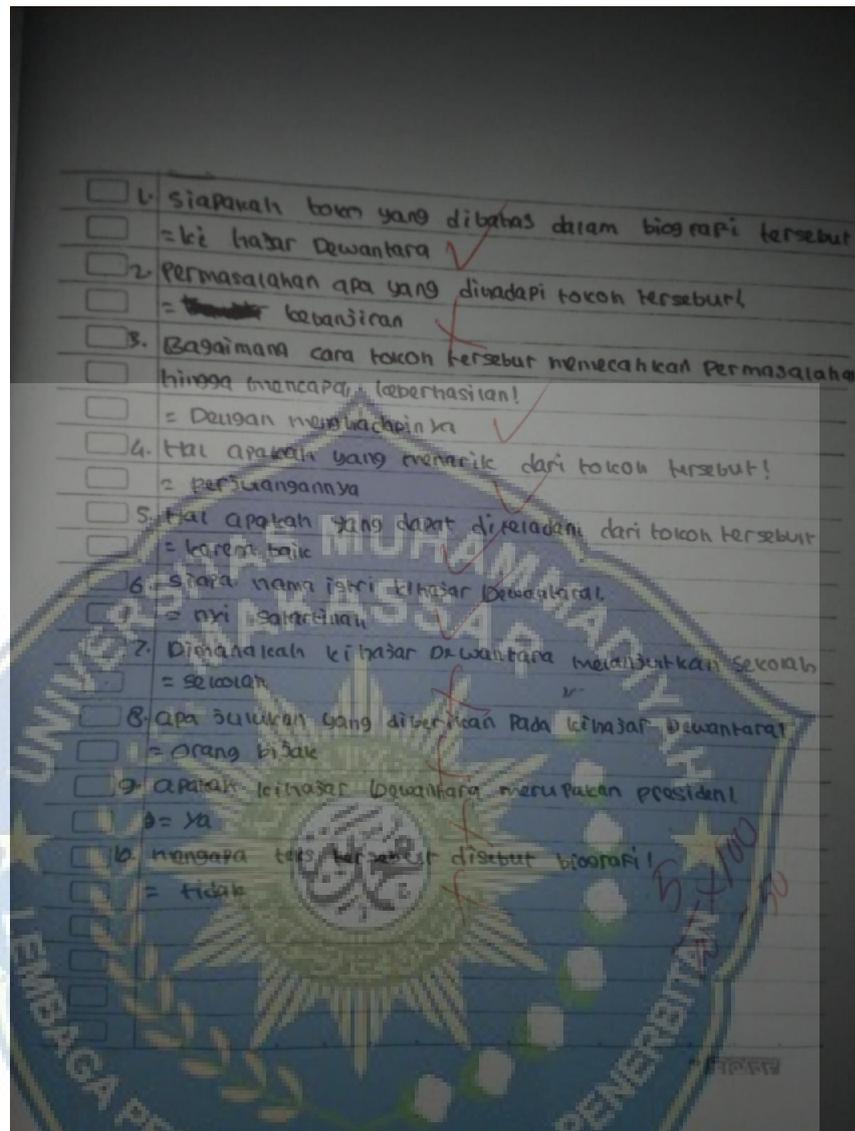
9. Presiden ke-3 Republik Indonesia ✓

10. Karena teks tersebut menceritakan tentang kehidupan seseorang ✓

100 ✓

100 ✓

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KASSABANDA
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



LAMPIRAN 21

LEMBAR PERSURATAN


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Hutan Kelapa No. 200 Makassar
 Telp. (0411) 840121 - 840121 (2000)
 Email: info@unismuh.ac.id
 Web: www.unismuh.ac.id

Nomor : 16033/FK/PA 4-II/117445/2024
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
 Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di :
 Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	NU RAJADILLAH
Sampul	105331103320
Program Studi	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tempat/Tanggal Lahir	SINJAI / 27-11-2006
Alamat	Tamarunang, Kab. Gowa

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: "Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas X SMA 4 Maros".

Demikian pengantar ini kami sampaikan atas kerjasamanya diucapkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiran*.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
 08 Maret 2024 M

Dekan

 Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 851-034



LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PERPERBITAN

Surat pengantar penelitian



Surat permohonan izin penelitian kepada penanaman modal dan PPTSP Provinsi Sulawesi Selatan



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **6115/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Maros
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3886/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 14 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURFADILLAH**
Nomor Pokok : 105331103320
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS BIOGRAFI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS X SMA 13 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Maret s/d 13 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 14 Maret 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

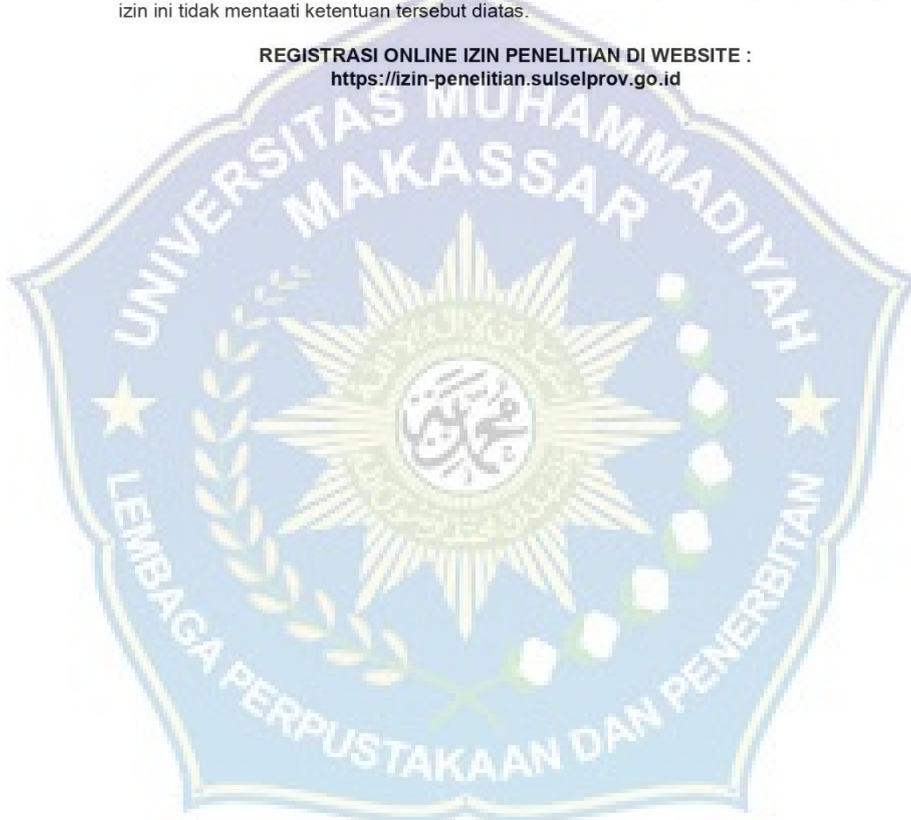
Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 6115/S.01/PTSP/2024

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20240314843252



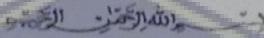
Catatan :
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*



LAMP2RAN 22

Surat Keterangan Bebas Plagiasi


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Mengatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nuriadillah
 Nim : 105331103320
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	24%	25 %
3	Bab 3	10%	10 %
4	Bab 4	3%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
 Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
 seperlunya.

Makassar, 10 Juni 2024
 Mengetahui,
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 Nuriadillah, S. Pd., M.P.
 NBM. 964591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurfadillah
 Stambuk : 105331103320
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbingan : 1. Dr. Marwiah, M. Pd.
 2. Dr. Nur Khadijah Razak, M. Pd.
 Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Maros

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	4-6-2024	Buatkan grafik batang hasil dalam tabel ujian desentral.	
2.	5-6-2024	Sevathun foto/gambar saat pembelajaran setiap bab.	
3.	8-6-2024	Simpulkan secara ringkas permasalahan masalah.	

Catatan:
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, 20 Mei 2024
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Svehk Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd.
 NBM. 951 826



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurfadillah
 Stambuk : 105331103320
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbingan : 1. Dr. Marwiah, M. Pd.
 2. Dr. Nur Khadijah Razak, S. Pd., M. Pd.
 Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Maros

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4.	10-6-2024	Abstrak dicek, materi sumber di perbaiki	M. Marwiah
5.	12-6-2024	Daftar isi revisi	M. Marwiah
6.	15-6-2024	Revisi	M. Marwiah

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, 20 Mei 2024

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Syekh M. W. Latief, S. Pd., M. Pd.

NBM. 951 326



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PEND. BAHASA DAN SAstra INDONESIA

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurfadillah
Stambuk : 105331103320
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbingan : 1. Dr. Marwiah, M. Pd.
2. Dr. Nur Khadijah Razak, S. Pd., M. Pd.
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Maros

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 25/3/2024	- Hasil penelitian Anda sesuaikan dengan rumusan masalah - Deskripsi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada hasil penelitian - Tambahkan teori dan hasil penelitian Anda dengan penelitian relevan	
2	Sabtu, 6/4/2024	Uraian abstrak, kata pengantar, daftar lampiran, ringkasan akhir	
3	Ahad, 14/4/2024	- Perhatikan EYD - Abstrak diperbaiki sesuai saran	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, 20 Mei 2024
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Syekh diwijaya Latief, S. Pd., M. Pd.
NBM. 951/826



terakreditasiInstitusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PEND. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Jl. Galleleng, Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 4511111
Faksimil (0411) 4511111
Web: www.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurfadillah
Stambuk : 105331103320
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbingan : 1. Dr. Marwiah, M. Pd.
2. Dr. Nur Khadijah Razak, S. Pd., M. Pd.
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Maros

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4.	Selasa 30 April 2024	Analisa kembali kata pengantar Anda - sertakan buku pedoman	
5	Selasa 27 Mei 2024	Perbaiki kata kunci. Cek kembali buku panduan mengenai sistematisasi penulisan skripsi	
6.	Kamis 30 Mei 2024	Acc	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, 20 Mei 2024
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd.
NBM. 951 826



Terakreditasi Institusi

BAB I Nurfadillah 105331103320

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

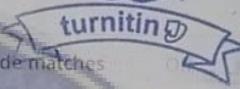
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Off

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB II Nurfadillah 105331103320

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.slideshare.net

Internet Source

<1%



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



BAB III Nurfadillah 105331103320

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



turnitin

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB IV Nurfadillah 105331103320

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

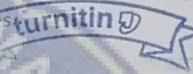
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB V Nurfadillah 105331103320

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

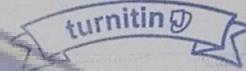
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



RIWAYAT HIDUP



NURFADILLAH. dilahirkan di Sinjai pada tanggal 27 November 2000. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Ayahanda Jamal dan Ibunda Fatimah. Penulis memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar di bangku SD Negeri 127 Takkalala pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014 selanjutnya, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA Negeri 3 Sinjai dan tamat pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA Negeri 1 Sinjai dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis kembali melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima sebagai mahasiswa S-1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan masa studinya dengan menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Mraos”.